

**TUGAS AKHIR
SKRIPSI**

**KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PETIK MAWAR
DESA GUNUNGSARI KECAMATAN BUMIAJI
KOTA BATU**

**Disusun Oleh:
MEI KISEDEK RUBEN DONUISANG
12.24.059**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2017**



LEMBAR PENGESAHAN

KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOCAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PETIK MAWAR DESA GUNUNGSARI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2017

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Melkisedek Ruben Donuisang
12.24.059

Disahkan Oleh :

Penguji I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko.MT

Penguji II

Widiyanto Hari S.W, ST, MSc

Penguji III

Mohammad Reza, ST, MUR

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Sogwarni, ST, MT
NIP. Y. 1039 600 293



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jalan Bendungan Sigura-gira No. 2 Malang Telp (0341) 567154

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOCAL DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA PETIK MAWAR
DESA GUNUNGSARI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Teknik PWK S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:
Melkisedek Ruben Donuisang
12.24.059

Menyetujui:

Pembimbing I

Ida Soewarni, ST, MT

Pembimbing II

Ardiyanto M. Gai, ST, MSi

Mengetahui,
Ketua
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST, MT.
NIP. Y.1039 600 293



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I :Jalan Bendungan sngura-gura No.2 Malang, Jawa Timur.Telp. (0341) 551-431, Fax. (0341) 553015
Kampus II :Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 41 7834 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
Nim : 12.24.059
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 16 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Melkisedek R. Donuisang
12.24.059

CONCEPT OF LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN DEVELOPING TOURIST VILLAGE BASED ON ROSES AGRICULTURE IN GUNUNGSARI VILLAGE DISTRICTS BUMIAJI BATU CITY

Abstract

Defined as a tourist village roses in accordance with Regional Regulation No. Batu 7 Year 2011, Gunungsari village become an attraction in the management of ornamental plants roses. The demand level of roses in Indonesia reaches 39,161,603 stalks, and the level of productivity of roses in Gunungsari Village every year reaches 11,671,156 stalks / year. Compared with other rose producing areas means that the yield of rose production from Batu City reaches 90% larger than other regions in Indonesia. Compared with other rose producing areas in Indonesia means that the yield of rose production from Batu City reaches 90% larger than the other regions in Indonesia, with the superior result make village Gunungsari as tourist village. Brumbung in Gunungsari village located in the hilly area can also be developed into a special rose farm (Rose Holland) where the community can also participate in developing the roses. The analysis used in this research is descriptive qualitative to identify the characteristics of tourist village, Delphi analysis to analyze the factors that influence the concept of local economic development in the development of tourism village, and the last analysis is SWOT to determine the concept of local economic development in village development of tourism village. Based on the results of the analysis, this research resulted in a concept of local economic development in the development of tourism village of Gunungsari village that can improve tourism and economy in tourism village of Gunungsari.

Keywords: Rural Tourism, Local Economic Development, Concept Development.

KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PETIK MAWAR DESA GUNUNGSARI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Abstrak

Ditetapkan sebagai desa wisata petik mawar sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah (RTRW) Kota Batu Tahun 2010-2030, Desa Gunungsari menjadi daya tarik dalam pengelolaan tanaman hias bunga mawar. Tingkat permintaan bunga mawar di Indonesia mencapai 39.161.603 tangkai, dan tingkat produktifitas bunga mawar di Desa Gunungsari setiap tahun berkisar 11.671.156 tangkai/tahun. Dibandingkan dengan wilayah penghasil mawar yang lain di Indonesia berarti hasil suplai produksi bunga mawar dari Kota Batu mencapai 90% lebih besar dibandingkan dengan wilayah yang lain yang ada di Indonesia, dengan hasil yang diunggulkan maka desa Gunungsari dijadikan desa wisata. Dusun Brumbung di Desa Gunungsari yang terdapat di daerah perbukitan juga dapat dikembangkan menjadi pertanian mawar khusus (*Mawar Holland*) dimana masyarakat juga dapat ikut mengembangkan mawar tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik desa wisata, analisis Delphi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar, dan analisis yang terakhir yaitu SWOT untuk menentukan konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini menghasilkan suatu konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar desa Gunungsari yang dapat meningkatkan pariwisata dan perekonomian dari desa wisata petik mawar Gunungsari .

Kata Kunci : Desa Wisata, Pengembangan Ekonomi Lokal, Konsep Pengembangan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang diberikan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir, yang merupakan syarat dalam menyelesaikan tahap pendidikan Sarjana Teknik di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional. Judul yang menjadi Tugas Akhir peneliti yaitu “Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari”. Desa wisata merupakan wisata yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan sebuah desa dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dan kreativitas dan sikap masyarakat sangat diperlukan untuk menaikkan kualitas desa tersebut, desa wisata memang strategi pemerintah dalam meningkatkan devisa yang banyak buat desa maupun Indonesia.

Desa wisata juga bisa menjadi wisata alternatif bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara yang sudah bosan dengan wisata-wisata modern yang sudah ada saat ini. Pentingnya sebuah desa wisata dikembangkan supaya masyarakat desa bisa mengelola potensi desanya sendiri dan bisa juga menekan angka urbanisasi dan ruralisasi masyarakat desa tersebut. Dengan desa wisata ini juga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi-ekonomi lokal yang ada di desa wisata tersebut sehingga meminimalisir kebergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Desa wisata akan mengangkat potensi sumberdaya alam, sumber daya manusia maupun sosial-ekonomi desa.

Dalam penyusunan Tugas Akhir, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, sehingga Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal-hal yang kurang berkenan. Semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, 16 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Abstract.....	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Peta.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang.....	1
1.2.	Rumusan Masalah.....	4
1.3.	Tujuan.....	5
1.4.	Sasaran.....	5
1.5.	Ruang Lingkup.....	5
	1.5.1. Lingkup Materi.....	5
	1.5.2. Lingkup Lokasi.....	6
1.6.	Keluaran dan Kegunaan yang Diharapkan.....	11
1.7.	Sistematika Penulisan.....	12

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Pengertian Pengembangan Desa.....	14
2.2.	Pariwisata.....	15
2.3.	Desa Wisata.....	22
	2.3.1. Manfaat Desa Wisata.....	25
	2.3.2. Kriteria Desa Wisata.....	25
	2.3.3. Elemen-Element Desa.....	26
	2.3.4. Komponen Desa Wisata.....	28
	2.3.5. Strategis yang Sukses Dalam Pengembangan Desa Wisata.....	31
2.4.	Pengembangan Ekonomi Lokal.....	32
	2.4.1. Fokus Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal.....	35
	2.4.2. Dimensi/Batasan Pengembangan Ekonomi Lokal.....	45
2.5.	Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Mendukung Desa Wisata.....	36
2.6.	Landasan Penelitian.....	36

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1.	Metode Pengumpulan Data.....	41
	3.1.1. Survey Pendahuluan.....	41
	3.1.2. Survey Primer.....	41
	3.1.2.1. Observasi Lapangan.....	41
	3.1.2.2. Wawancara.....	45

	3.1.2.3. Pemetaan dan Dokumentasi.....	45
	3.1.3. Survey Sekunder	45
3.2.	Metode Analisis Data	46
	3.2.1. Identifikasi Karakteristik Desa Wisata Petik Mawar	46
	3.2.2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Lokal	48
	3.2.3. Analisis Konsep Pengembangan Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata	50

BAB IV : GAMBARAN UMUM

4.1.	Tinjauan Kecamatan Bumiaji	54
	4.1.1. Desa Wisata di Kecamatan Bumiaji	56
	4.1.2. Kondisi Perekonomian	57
4.2.	Gambaran Umum Desa Gunungsari	61
	4.2.1. Batas Administrasi	61
	4.2.2. Penggunaan Lahan	61
	4.2.3. Desa Wisata Gunungsari	65
	4.2.4. Sumber Daya Alam	65
	4.2.5. Sumber Daya Manusia	67
	4.2.6. Fasilitas	72
	4.2.7. Infrastruktur	73
	4.2.8. Wisatawan	75
	4.2.9. Transportasi	75
	4.2.10. Atraksi Wisata	76
	4.2.11. Teknologi	77
	4.2.12. Lembaga/Institusi	78

BAB V : ANALISIS

5.1.	Identifikasi Karakteristik Desa Wisata	81
5.2.	Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar	84
5.3.	Konsep Pengembangan Pengembangan Ekonomi Lokal	88

BAB VI : PENUTUP

7.1.	Kesimpulan	108
7.2.	Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Tentang Pariwisata.....	19
Tabel 2.2	Kajian Penyederhaan Tentang Pariwisata.....	21
Tabel 2.3	Kajian Sintesa Penelitian.....	24
Tabel 2.4	Komponen Desa Wisata.....	32
Tabel 2.5	Kelebihan dan Kelemahan Teori Ekonomi Lokal.....	33
Tabel 2.6	Landasan Penelitian.....	38
Tabel 3.1	Pengamatan di Lapangan.....	42
Tabel 3.2	Kebutuhan Data Sekunder.....	46
Tabel 3.3	Contoh Ilustrasi Tabulasi Analisis Delphi Tahap I.....	49
Tabel 3.4	Contoh Ilustrasi Tabulasi Analisis Delphi Tahap II.....	50
Tabel 3.5	Contoh Ilustrasi Tabulasi Hasil Analisis Delphi.....	50
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan Bumiaji.....	55
Tabel 4.2	Jumlah Dusun, RW dan RT.....	55
Tabel 4.3	Jarak Desa/Kelrahan Bumiaji Menuju Pusat Kota.....	56
Tabel 4.4	Pola Penggunaan Lahan Desa Gunungsari.....	61
Tabel 4.5	Pertumbuhan Bunga Mawar Desa Gunungsari.....	67
Tabel 4.6	Data Jumlah Penduduk.....	67
Tabel 4.7	Jumlah Tenaga Kerja Kelompok Mawar Maju 2.....	68
Tabel 4.8	Jumlah Tenaga Kerja Kelompok Rukun Manunggal.....	69
Tabel 4.9	Jumlah Tenaga Kerja Kelompok Mawar Wanita.....	69
Tabel 4.10	Jumlah Tenaga Kerja Kelompok Kelompok Mutiara Alam.....	70
Tabel 4.11	Jumlah Tenaga Kerja Kelompok Margi Rahayu.....	70
Tabel 4.12	Jumlah Tenaga Kerja Kelompok Sari Alam.....	71
Tabel 4.13	Fasilitas Desa Wisata.....	72
Tabel 4.14	Infrastruktur Jalan Desa Wisata.....	73
Tabel 4.15	Air Bersih Desa Wisata.....	74
Tabel 4.16	Kunjungan Wisatawan Desa Wisata.....	75
Tabel 4.17	Atraksi Wisata Desa Gunungsari.....	77
Tabel 4.18	Pemanfaatan Alat Teknologi.....	78
Tabel 4.19	Dukungan Pemerintah Kota Batu.....	79
Tabel 4.20	Lembaga Swasta.....	80
Tabel 5.1	Hasil Wawancara Narasumber Ahli Tahap I.....	84
Tabel 5.2	Hasil Wawancara Narasumber Ahli Tahap II.....	88
Tabel 5.3	IFAS dan EFAS.....	89
Tabel 5.4	Matriks SWOT.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Tahap Analisis Delphi	48
Gambar 3.2	Bagan Kerangka Kerja	53
Gambar 4.1	Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari	66
Gambar 4.2	Pertanian Mawar di Desa Gunungsari	67
Gambar 4.3	Transportasi di Desa Gunungsari	76
Gambar 5.1	Atraksi Wisata di Desa Gunungsari	81
Gambar 5.2	Fasilitas di Desa Gunungsari	82
Gambar 5.3	Grafik SWOT Desa Wisata	93
Gambar 5.4	Grafik SWOT ke-6 Faktor	94

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Kota Batu.....	8
Peta 1.2	Peta Kecamatan Bumiaji.....	9
Peta 1.3	Peta Desa Gunungsari.....	10
Peta 4.1	Peta Kota Batu.....	59
Peta 4.2	Peta Kecamatan Bumiaji.....	60
Peta 4.3	Peta Desa Gunungsari.....	63
Peta 4.4	Peta Penggunaan Lahan.....	64
Peta 5.1	Peta Potensi Desa Wisata.....	104
Peta 5.2	Peta Masalah Desa Wisata.....	105
Peta 5.3	Peta Peluang Desa Wisata.....	106
Peta 5.4	Peta Ancaman Desa Wisata.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui jalur lalu lintas di suatu negara, kota dan daerah tertentu.¹ Sedangkan menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yaitu melalui berbagai cara seperti pengembangan desa wisata, kampung wisata, wisata di daerah perdesaan. Hal tersebut merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan pariwisata.

Desa wisata merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan pariwisata. Desa wisata dianggap mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, dan juga memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya sebagai komponen pendukung pariwisata². Peluang terbesar desa wisata bagi pedesaan adalah memanfaatkan sumber daya setempat yang dikelola dalam bentuk usaha pariwisata. Pengembangan pariwisata pedesaan memiliki kekuatan yang terandalkan karena produk itu sendiri didatangi oleh wisatawan dan bukan diantarkan kepada wisatawan, sehingga terbuka kesempatan yang lebih besar untuk memperluas pengembangan. Dalam pengembangan desa wisata petik mawar ini bisa dilihat pada sumbangsi produk mawar untuk wilayah Indonesia, Kota Batu lebih besar dibandingkan dengan dengan tempat

¹ Schulard Herman V dalam Yoeti , Oka A. 1996, Pengantar Ilmu Parwisata, Bandung, Penerbit Angkasa, hal-112-114

²Priasukmana, Soetarso & R. Mohamad Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi Vol. 2 No.1

lain yaitu Kota Batu : 11.671.156, Cianjur : 39.050, Bandung Barat : 218.850, Kota Bogor : 2.600 dan Bandung 39.050³.

Ada beberapa contoh kasus tentang pengembangan desa wisata yang dikembangkan di Indonesia yaitu pengembangan desa wisata yang ada di Bandung, Jawa Barat yakni desa wisata bunga Cihideung, wisata taman bunga cihideung ini mempunyai 2 (dua) komponen wisata yaitu fasilitas dan atraksi wisata, wisata taman bunga ini juga sudah terkenal sampai ke luar negeri, daerah yang dulu hanya dikenal sebagai tempat penjualan bunga ini kini menjadi salah satu destinasi wisata di Bandung⁴. Unikny lagi wisata taman bunga Cihideung ini juga memiliki hampir 17 jenis bunga dari berbagai negara dan Sekitar 80% penduduk Desa Cihideung memang berprofesi sebagai petani bunga, dimana 50% dari jumlah petani bunga membudidayakan jenis tanaman bunga hias, dan 30% membudidayakan jenis tanaman bunga potong. Tak mengherankan jika wilayah tersebut dikenal dengan wisata taman bunga. Contoh lainnya adalah wisata petik apel Kota Batu, wisata yang berada di Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu desa yang ditunjuk pemerintahan Kota Batu sebagai desa percontohan dalam rangka pengembangan wilayah kepariwisataan, khususnya pertanian. Dalam pelaksanaannya, kelompok pengembang yang bernama TFE (*Tulungrejo Funducation Experience*) bekerja sama dengan masyarakat yang berdomisili di daerah Tulungrejo dan memiliki aset yakni lahan pertanian yang berpotensi wisata untuk dijadikan sebagai investor dalam perkembangan paket wisata bersama pengelola. Wisata petik apel ini cukup maju karena keindahannya dalam menata dan untuk fasilitas yang disediakan disini cukup bagus, seperti, pemandu yang ramah, *Welcome Drink* sari apel, Makan buah apel sepuasnya dalam kebun, *Transport shutel* ke lokasi petik apel dan masih banyak lagi. Di wisata ini juga disediakan berbagai macam jenis apel, seperti apel Manalagi, apel Romeo Beauty, apel Grany Smith, apel Anna, apel Hwang Lien dan lain lain. Hal ini juga merupakan strategi dari pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran, dan penyelenggara paket wisata. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi, dan bisnis eceran. Disamping menjadi mesin penggerak ekonomi pariwisata juga

³ BPS Kota Batu dari dinas Pertanian Jawa Barat 2013. Dikutip dari manshuruddin Farid, Rofiaty, 2013, *Keunggulan Bersaing Petani Bunga Mawar Pada Gabungan Kelompok Tani Gumungsari*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang. Hal-7

merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran mengingat berbagai jenis wisata dapat ditempatkan dimana saja. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan didaerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan. Desa wisata yang juga dijadikan produk utama dalam untuk mengurangi pengangguran dan menjadi menambah jumlah tenaga kerja serta mengangkat keunikan dan keberagaman desa tersebut. untuk pengembangan desa wisata juga bertujuan untuk mendongkrak stagnasi ekonomi yang hanya berputar pada pusat kota saja, sehingga dengan adanya desa wisata ini tumbuhlah pusat-pusat ekonomi baru dan merata. Kesenjangan antar wilayah perkotaan dan perdesaan masih merupakan masalah pembangunan yang rumit di negara-negara sedang berkembang. Kerumitannya semakin parah ketika negara maupun pemerintah tidak mampu mengolah dampak iutannya (derived impact)⁵.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut seringkali ditempuh melalui pengembangan ekonomi lokal, dengan melakukan pendekatan ini diharapkan dapat merelai kesenjangan yang ada. Pengembangan ekonomi lokal juga mempunyai tujuan utama yaitu merangsang kesempatan kerja lokal pada sektor tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Menurut Bartik (2003) Pengembangan Ekonomi Lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal, seperti tenaga kerja dan lahan dan dimanfaatkan dengan lebih produktif. Pembangunan ekonomi juga terjadi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan lahan.

Dalam pengembangan ekonomi lokal pada desa wisata ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dalam hal ini faktor internal meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan Infrastruktur dan faktor eksternal meliputi kondisi alam, *stakeholder*, teknologi. Jadi faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam pengembangan desa-desa wisata yang ada. Dalam hal ini juga integrasi antara pariwisata, desa wisata maupun pengembangan ekonomi lokal mempunyai peran penting dalam pengembangan desa yang mengandung unsur pariwisata dengan tujuannya mengangkat usaha-usaha kecil dan membuat pelaku usaha baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶ Adapun juga indikasi dan tantangan dalam mengurai pengangguran dapat teratasi.

⁵ Jef Saragih, 2013, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, Putaka Pelajar.

⁶ Erik Cohen, 1984, *The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings*, Hebrew University Of Jerusalem, Istrael, hal 373

Ditetapkan sebagai desa wisata petik mawar sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah (RTRW) Kota Batu Tahun 2010-2030, Desa Gunungsari menjadi daya tarik dalam pengelolaan tanaman hias bunga mawar, luas wilayah Desa Gunungsari yaitu luas wilayah: 318,833 ha (4,106 km²) dan luas tanaman mawar berkisar 60 Ha.⁷ Tingkat permintaan bunga mawar di Indonesia mencapai 39.161.603⁸ tangkai, dan tingkat produktifitas bunga mawar di Desa Gunungsari setiap tahun berkisar 11.671.156 tangkai/tahun.⁹ Dibandingkan dengan wilayah penghasil mawar yang lain berarti hasil suplai produksi bunga mawar dari Kota Batu mencapai 90% lebih besar dibandingkan dengan wilayah yang lain yang ada di Indonesia, Dengan hasil yang diunggulkan dan dijadikan desa wisata. Dusun Brumbung di Desa Gunungsari yang terdapat di daerah perbukitan juga dapat dikembangkan menjadi pertanian mawar khusus (*Mawar Holland*) dimana masyarakat juga dapat ikut mengembangkan mawar tersebut. Desa Gunungsari sendiri mengalami beberapa permasalahan yang terkait dengan wisata, yaitu permasalahan aksesibilitas, atraksi wisata yang kurang, dan fasilitas wisata yang tidak memadai untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata dengan daya tarik yang cukup tinggi. Selain potensi pertanian mawar terdapat pula wisata minat khusus jelajah alam (Hash) dengan jalur mendaki.

Berdasarkan latar belakang yang menyatakan bahwa pengembangan ekonomi lokal merupakan alternatif dalam mengembangkan desa wisata petik mawar, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar di Desa Gunungsari, Kota Batu.”

1.2. Rumusan Masalah

Pengembangan wisata yang ada di daerah perdesaan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan melihat beberapa permasalahan seperti, infrastruktur, atraksi, dan fasilitas wisata serta menimbang aspek pengembangan ekonomi lokal yang juga dapat berperan dalam pengembangannya maka penelitian ini akan mengarah pada konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar. Masalah yang diangkat pada penelitian adalah:

⁷ Profil Desa Gunungsari 2012

⁸ Widdi Setiawan, 2015, <http://4pertanian.blogspot.com/2012/12/laporan-pkl-tanaman-krisan.html>, diakses 4 maret 2013 pukul 13.42 WIB

⁹ Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur, Dinas Pertanian Jawa Barat kota-batu-2013

1. Apa karakteristik dari Desa Wisata Petik Mawar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata petik mawar berdasarkan pengembangan ekonomi lokal
3. Bagaimana konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian yaitu merumuskan Konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

1.4. Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik Desa Wisata Petik Mawar
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu
3. Menyusun konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1. Lingkup Materi

Pencakupan lingkup materi yang dibahas dalam laporan penelitian merupakan penjabaran dari sasaran yang telah disebutkan diatas yaitu :

- a. Karakteristik desa wisata di Desa Gunungsari dilihat dari sisi fisik lingkungan, sosial budaya masyarakat dan peran pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata. Karakteristik digunakan dalam menyusun konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata petik mawar berdasarkan pengembangan ekonomi lokal, menurut Erik Cohen, 1984 beberapa faktor yang

mempengaruhi pengembangan desa wisata tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dalam hal ini faktor internal meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan Infrastruktur dan faktor eksternal meliputi kondisi alam, *stakeholder*, teknologi.

- c. Pelingkupan pembahasan dalam penyusun konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu dilihat dari tingkat kepentingan dari hasil kalibrasi antara sasaran pertama dan sasaran kedua sehingga konsep pengembangannya sesuai dan terintegrasi dengan kebutuhan desa wisata. Dengan itu dan didasari Schutjer menyatakan tujuan utama dari pembangunan di perdesaan adalah menumbuhkan output dan pendapatan lokal masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan distribusi pendapatan. Dan tujuan yang dikemukakan ini sepadan dengan strategi pengembangan ekonomi lokal

1.5.2. Lingkup Lokasi

Ditetapkan sebagai desa wisata petik mawar sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah (RTRW) Kota Batu Tahun 2010-2030, Desa Gunungsari menjadi daya tarik dalam pengelolaan tanaman hias bunga mawar, luas wilayah Desa Gunungsari yaitu luas wilayah: 318,833 ha (4,106 km²) dan luas tanaman mawar berkisar 60 Ha.¹⁰ Tingkat permintaan bunga mawar di Indonesia mencapai 39.161.603¹¹ tangkai, dan tingkat produktifitas bunga mawar di Desa Gunungsari setiap tahun berkisar 11.671.156 tangkai/tahun.¹² Dibandingkan dengan wilayah penghasil mawar yang lain berarti hasil suplai produksi bunga mawar dari Kota Batu mencapai 90% lebih besar dibandingkan dengan wilayah yang lain yang ada di Indonesia. Studi penelitian ini dilakukan di Desa Gunungsari yang luas wilayahnya kurang lebih 318,833 ha (4,106 km²) dan terbagi atas 10 Dusun, 10 RW dan 63 RT, desa ini berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Adapun lingkup wilayah studi Desa Gunungsari meliputi:

¹⁰ Profil Desa Gunungsari 2012

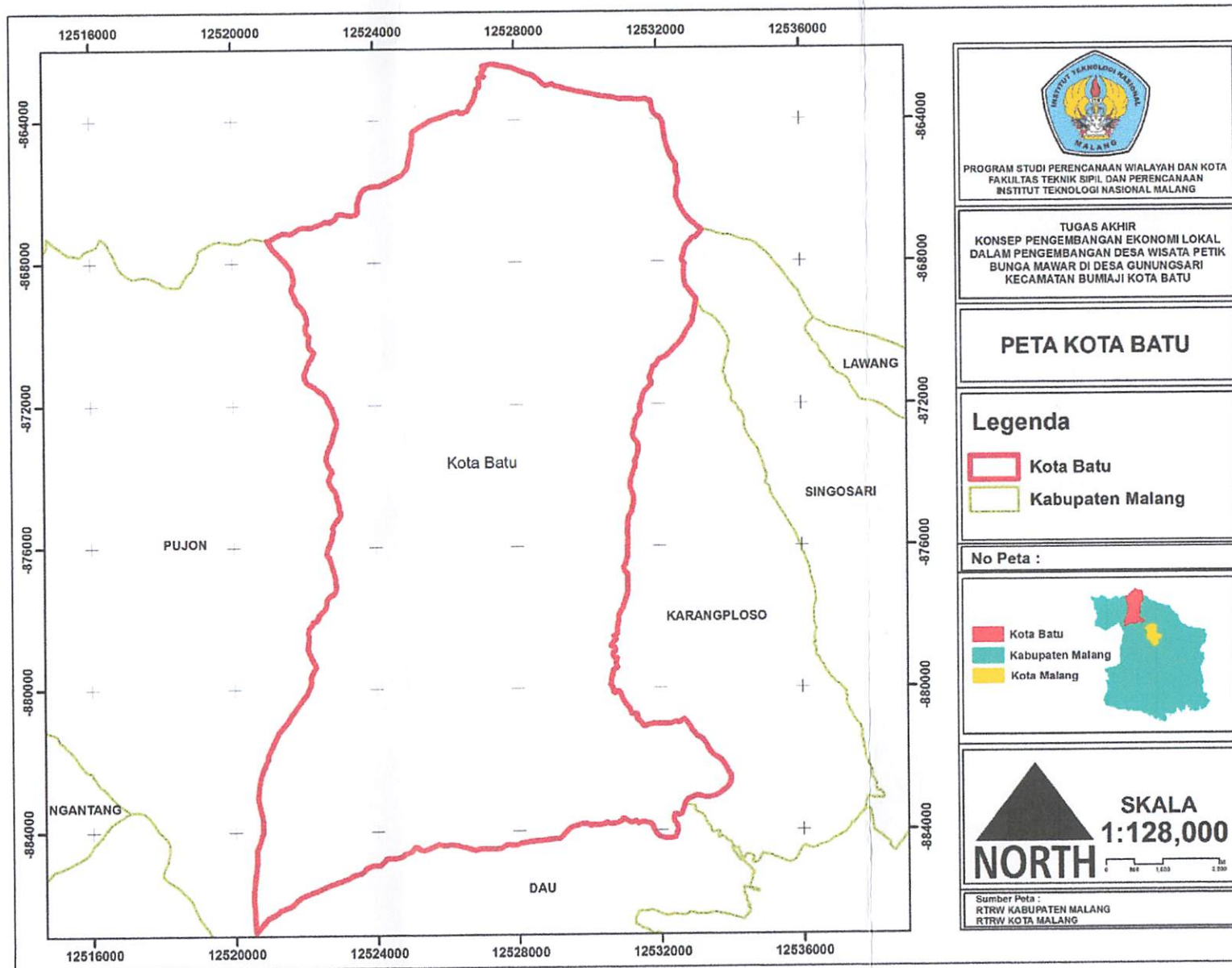
¹¹Widdi Setiawan, 2015, <http://4pertanian.blogspot.com/2012/12/laporan-pkl-tanaman-krisan.html>, diakses 4 maret 2013 pukul 13.42 WIB

¹² Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur, Dinas Pertanian Jawa Barat kota-batu-2013

- Batas Timur : Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu
- Batas Barat : Desa Pandesari, Kec. Pujon, Kab. Malang
- Batas Selatan : Desa Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu
- Batas Utara : Desa Punten, Kec. Bumiaji, Kota Batu

Adapun alasan pemilihan lokasi survey dilokasi studi ini adalah lokasi ini memiliki potensi wisata alam agropolitan yang dominannya adalah bunga mawar yang menjadi produksi terbesar dalam pemasaran ke seluruh Indonesia dan kondisi geografis yang juga sangat mendukung untuk dikembangkan menjadi desa wisata petik mawar dan dikembangkan juga untuk menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik tersendiri untuk para wisatawan.

Peta 1.1 Peta Kota Batu



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

TUGAS AKHIR
KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PETIK
BUNGA MAWAR DI DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN BUMAJI KOTA BATU

PETA KOTA BATU

Legenda

- Kota Batu
- Kabupaten Malang

No Peta :

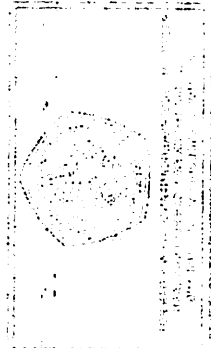
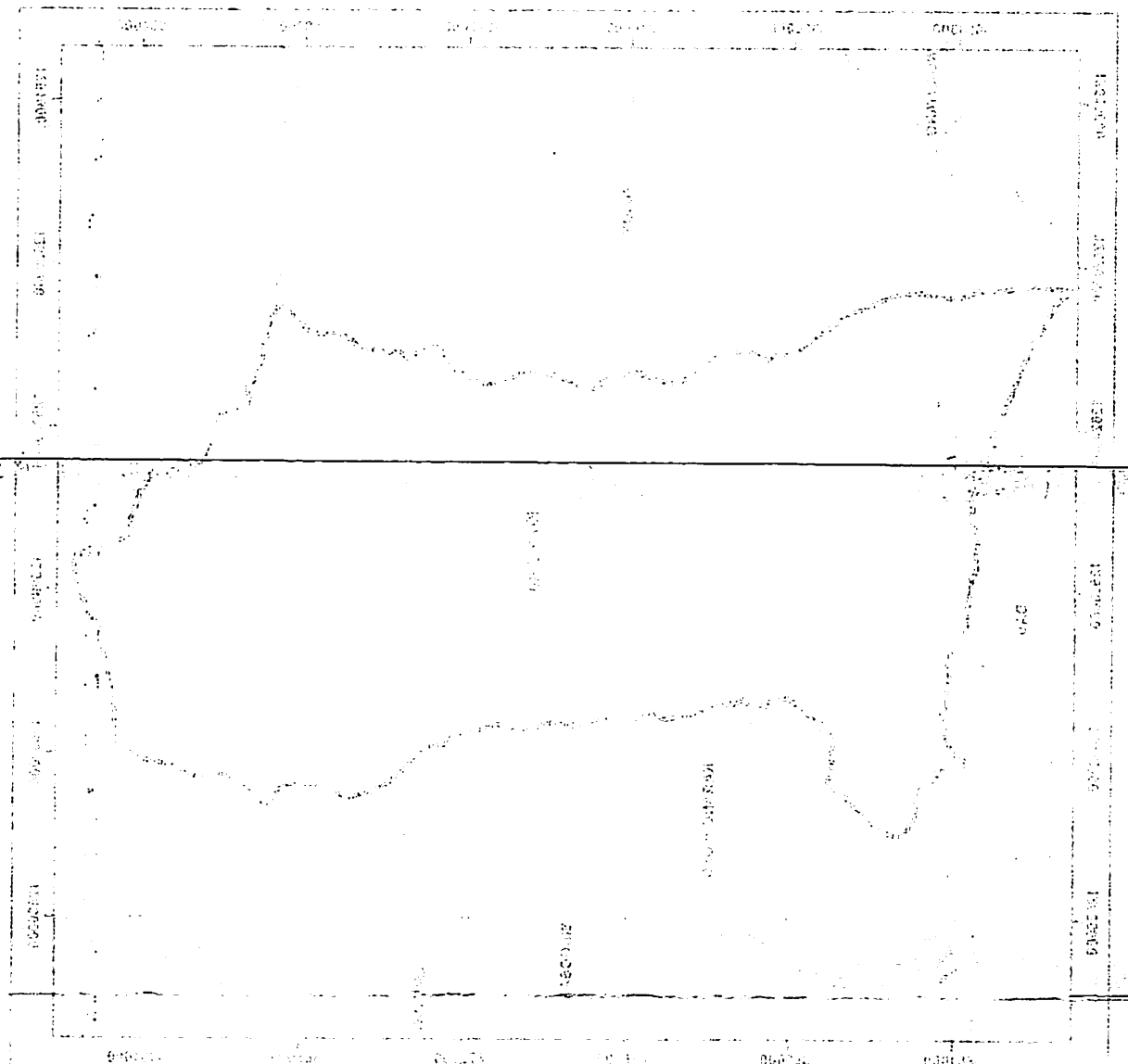


SKALA
1:128,000

NORTH

Sumber Peta :
RTRW KABUPATEN MALANG
RTRW KOTA MALANG

1.1.1.1.1
1.1.1.1.1.1



DEPARTMENT OF AGRICULTURE
 OFFICE OF THE DIRECTOR
 NATIONAL AGRICULTURAL CENTER
 WASHINGTON, D. C. 20250

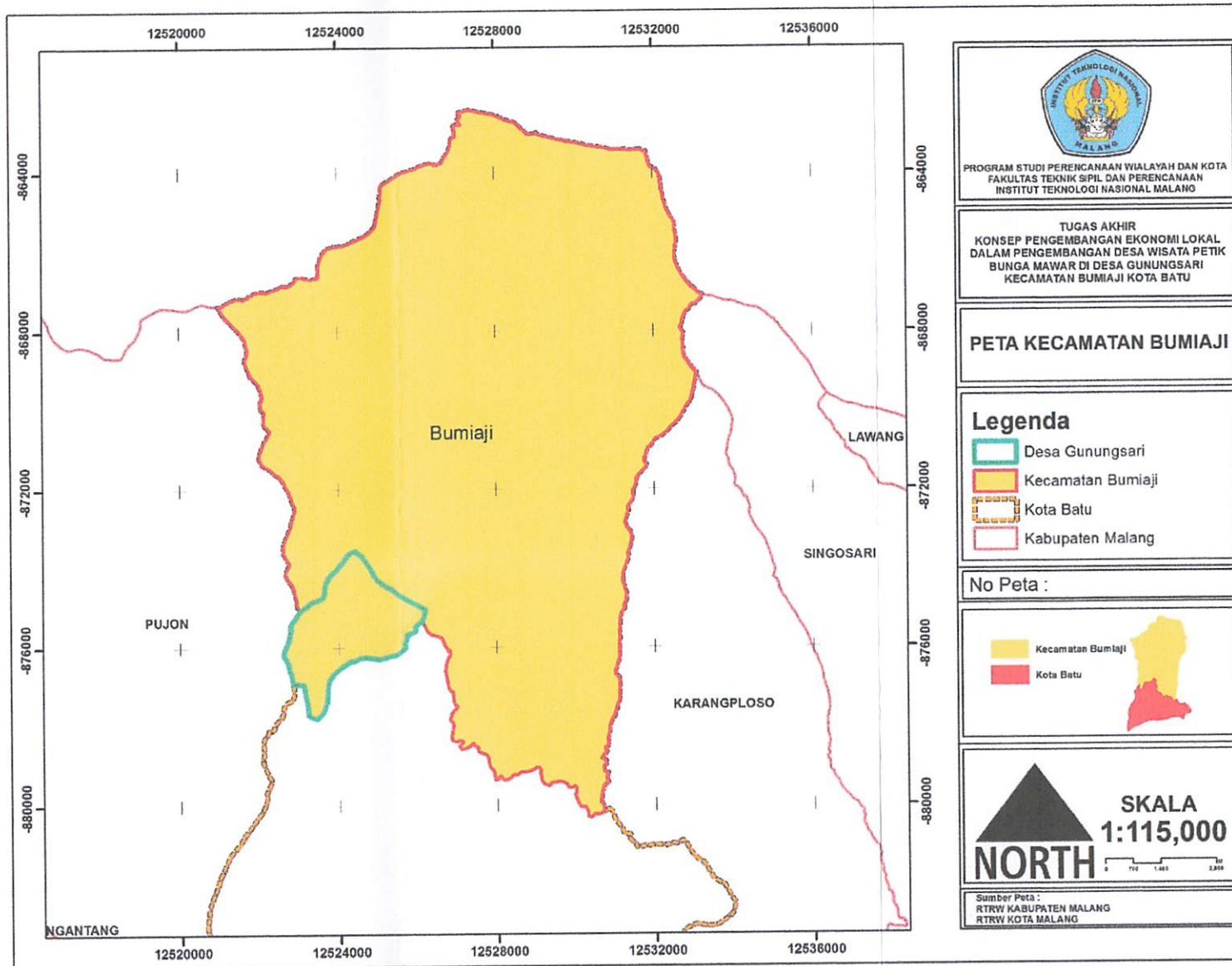
STATE OF TEXAS
 DEPARTMENT OF AGRICULTURE

REPORT ON THE
 PROGRESS OF THE
 AGRICULTURAL
 SURVEY

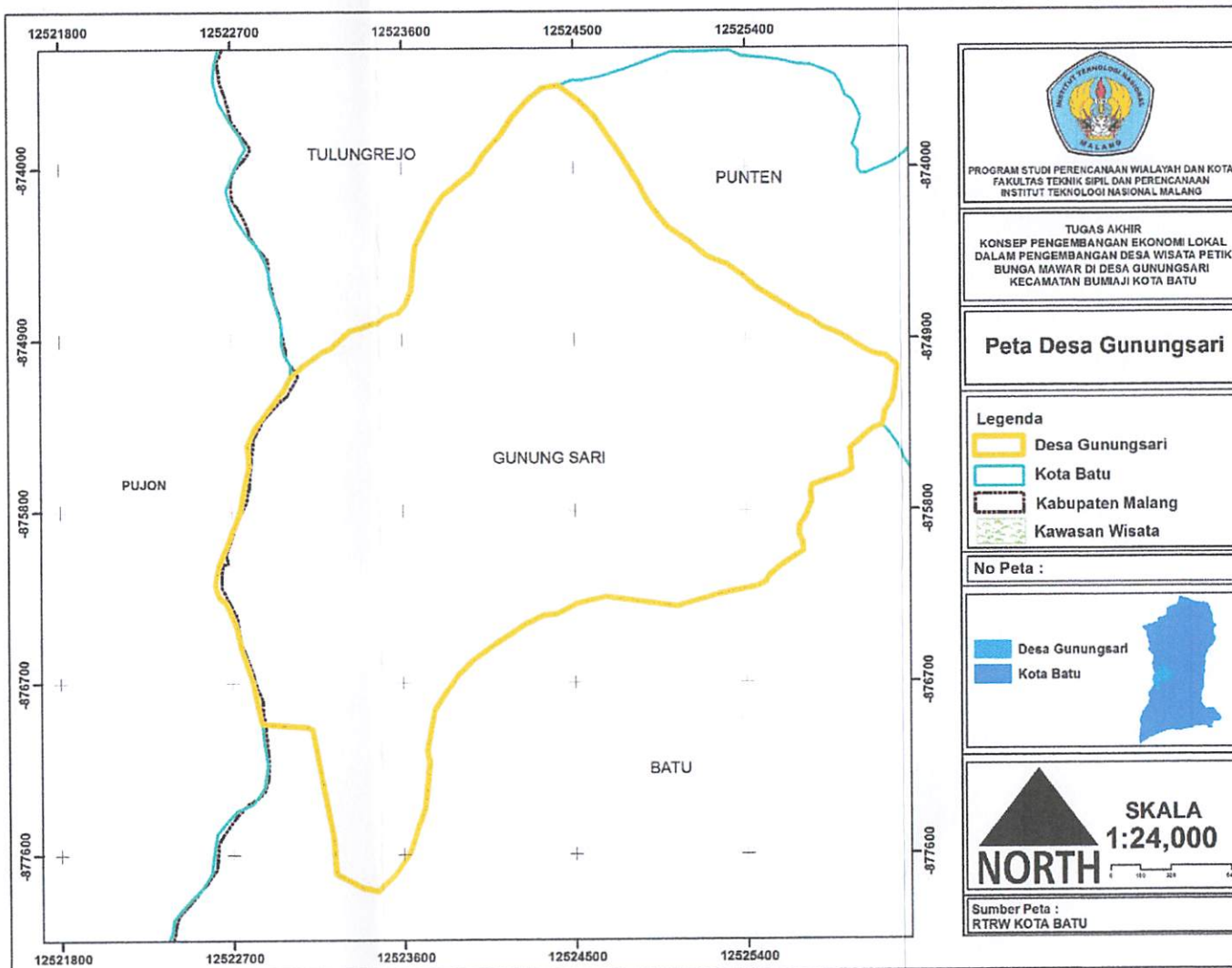
FOR THE YEAR
 1900

ALBION
 000,000,000
 1900

Peta 1.2 Peta Kecamatan Bumiaji



Peta 1.3
Peta Desa Gunungsari



1.6. Keluaran dan Kegunaan yang Diharapkan

Pada bagian ini berisikan tentang keluaran (output) dari setiap sasaran yang sudah disebutkan pada bagian bab sebelumnya, selain output juga akan membahas mengenai kegunaan/manfaat dari penelitian ini, yang dibagi dalam tiga sasaran yaitu manfaat penelitian terhadap peneliti, manfaat penelitian terhadap pemerintah dan manfaat penelitian terhadap masyarakat.

1.6.1 Keluaran Penelitian (Output)

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Sebelum tujuan tersebut dicapai, terlebih dahulu menetapkan sasaran dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan. Keluaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik desa wisata petik mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu
3. Konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu

1.6.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum ditekankan pada bagaimana cara mengembangkan desa wisata petik mawar yang berbasis pengembangan ekonomi lokal seperti yang ada di Desa Gunungsari Kota Batu. Dan menjelaskan manfaat apa yang dicapai penulis dalam penelitian ini. Untuk itu dalam penelitian ini penulis membagi 2 (dua) kelompok kegunaan yaitu kegunaan praktis, kegunaan akademis.

1) Kegunaan Praktisi

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu gambaran mengenai bagaimana cara mengembangkan suatu desa wisata seperti pembangunan bentuk fisik, jalan, fasilitas umum, dan pemasaran wisata yang memiliki potensi dan keunggulan untuk dikembangkan menjadi suatu daerah destinasi wisata dan hasil penelitian ini juga sebagai masukan untuk masyarakat sebagai pelaku-pelaku kegiatan untuk mengembangkan Desa Gunungsari..

2) Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian dan kajian tentang pengembangan desa wisata. Adapun kegunaan akademis yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu

- a. Pemahaman tentang apa itu pariwisata, desa wisata dan jenis-jenis wisata yang ada di desa wisata dalam basisnya sebagai peningkatan dalam pengembangan ekonomi lokal seperti mengembangkan pertanian mawar sebagai produk unggulan Desa Gunungsari dari segi ekonomi masyarakat maupun dukungan pertanian mawar untuk desa wisata dari dukungan home inudstri untuk desa wisata itu sendiri.
- b. Pemahaman mengenai karakteristik desa wisata seperti desa wisata petik bunga mawar dapat dinikmati secara utuh karena bersentuhan langsung dengan pertanian mawar sehingga jadi pengunjung akan puas bila bersentuhan langsung dengan daerah tujuan wisatanya dan pengembangan ekonomi lokal yang sudah dijelaskan diatas tadi.
- c. Mengetahui dan paham tentang kajian pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata.
- d. Mengetahui potensi-potensi ekonomi lokal yang dapat di kembangkan pada desa wisata

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, keluaran dan kegunaan yang diharapkan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian dan metode analisis yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab IV membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian secara umum, hasil observasi, dan gambaran umum lokasi studi

BAB V ANALISIS

Bab V membahas tentang analisa yang akan dilakukan pada studi ini, berupa analisis potensi dan masalah, analisis peluang pengembangan, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dan analisis konsep pengembangan ekonomoi lokal pada wilayah studi.

BAB VI PENUTUP

Bab VI berisikan kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengembangan Desa

Pengembangan desa merupakan suatu pengalihan dalam pembangunan ekonomi yang membatasi terjadinya urbanisasi secara besar-besaran dan mengharapkan terjadinya ruralisasi untuk kemajuan suatu desa tersebut. Dalam pengembangan desa di harapkan ada kemajuan dari berbagai potensi yang ada di desa tersebut misalnya yang telah dimuatkan pada peraturan pemerintah no 2 tahun 2005 seperti ini ;

1. Perekonomian Desa : meningkatkan penghidupan masyarakat dan pembangunan sarana ekonomi berbasis potensi lokal, pengembangan usaha mikro, kelembagaan ekonomi dikaitkan dengan sumber daya manusia.
2. Sosial Budaya Desa : pembangunan pendidikan, sosial dan penguatan adat istiadat setempat dalam rangka pengembangan partisipasi masyarakat yang melibatkan segenap lapisan masyarakat, termasuk didalamnya kelompok anak-anak pemuda dan wanita.
3. Mitigasi bencana : penataan ruang desa dengan fungsi khusus yaitu mitigasi bencana, berupa pembangunan daerah daerah yang rawan bencana dan tempat tempat yang digunakan untuk penampungan evakuasi warga ketika terjadi bencana.
4. Lingkungan hidup : penataan lingkungan yang menjaga keseimbangan holistik antara kawasan budidaya dengan kawasan lindung dalam upaya menjaga kelestarian penghidupan sebagian besar masyarakat. Penataan dilakukan juga terhadap pengelolaan di sektor pertanian, termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan untuk meminimalisir ketidakseimbangan ekosistem.

Hal ini menunjukkan suatu dukungan dalam pembangunan desa sehingga tidak terjadi disparitas wilayah atau kesenjangan antar wilayah dan juga telah dikuatkan lagi oleh pemerintah melalui undang-undang nomor 6 th 2014 pasal 4 tentang Pengaturan Desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama; serta. memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Pembangunan desa merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan desa. perluasan perkembangan desa tergantung dari

pengaruh-pengaruh faktor dalam dan faktor luar. hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Bintarto, 1977) di dalam bukunya.

- Faktor Dalam, antara lain :
 1. Warga desa, dalam arti sampai dimana taraf pengetahuan masyarakat desa setempat
 2. Sumber tanaman di desa, dalam arti macam-macam tanaman yang dapat tumbuh dan berguna bagi penduduk untuk sendiri dan perdagangan.
 3. Sumber air dalam arti sungai, sumur atau curah hujan yang cukup untuk menghidupi tiga bentuk hidup di dalam desa yaitu manusia, hewan, dan tanaman.
 4. Sumber tanah, dalam artian tanah yang produktif, yang masih mempunyai tingkat kesuburan yang cukup lama.
- Faktor Luar, antara lain :
 1. Hubungan lalu-lintas antara desa dengan desa-desa atau kota-kota di luar desa itu.
 2. Pengaruh dari luar, dalam hal ini dari jawatan-jawatan atau instansi-instansi vertikal yang mengurus persoalan-persoalan desa.
 3. Pengaruh topografi, dalam artian pengaruh terhadap pertambahan areal tempat kediaman penduduk.¹

2.2. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu strategi dalam pengembangan suatu wilayah bisa dari keadaan alam ataupun dari suatu penambahan potensi untuk menarik para wisatawan datang ke suatu daerah atau kota tertentu. Adapun pengertian-pengertian tentang pariwisata.

2.2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda tetapi maksudnya tetap sama tetapi ada pula pendapat para ahli yang mendefinisikan pariwisata berdasarkan sudut pandang tersendiri dalam teori-teorinya. Berikut pendapat pendapat dari pakar-pakar yang berbeda:

- Menurut Prof.K. Krapt dan Prof. Hunziker, Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal

¹ Bintarto, R. /2010/08/01/ *Geografi Desa masalah-faktor-berpengaruh-terhadap-perkembangan-desa*, (<https://fahmins.wordpress.com>), Yogyakarta. 1977.

sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

- Mr. Herman V. Schulard menyebut bahwa Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.
- Dan juga menurut E. Guyer Fleuler Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang pada umumnya didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa. Sedangkan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.
- Dan Prof. Salah Wahab (1975) : Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.
- Menurut Menurut WTO atau World Tourism Organization Pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.
- Drs. Oka A. Yoeti (1982), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.²
- Adapun menurut James J. Spillane (1982) :Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. (Spillane, 1994 :14) Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan

² Yoeti , Oka A. 1982, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung, Penerbit Angkasa, hal-105-109

dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik

- Koen Meyers (2009) : Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.
- Kodhyat (1998) : Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasiaan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.
- Lalu Burkart dan Medlik (1987) mengatakan : Pariwisata sebagai suatu tranformasi orang untuk sementara san dalam jangka waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka hidupdan bekerja, dan kegiatan – kegiatan mereka selama tinggal di tempat- tempat tujuan itu.
- Mathieson dan Wall (1982) : Mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian aktivitas berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.
- Soekadijo (1996) Pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, didalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya. Dan Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran
- Soekadijo (1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.³
- Dan yang terakhir Menurut Undang-Undang No.10/2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

³ [http://repository.usu.ac.id/Bab 2 Kajian Teoritis/bitstream/123456789/53072/4/Chapter%2011.pdf](http://repository.usu.ac.id/Bab%20Kajian%20Teoritis/bitstream/123456789/53072/4/Chapter%2011.pdf)
hal 6-11

Dalam suatu pengembangan pariwisata pada zaman yang modern ini sebuah teknologi sangat dibutuhkan untuk membantu mempromosikan objek wisata ke seluruh Indonesia maupun dunia dan pengertian teknologi sendiri menurut Djyohadikusumo (1994) mendefinisikan mengenai pengertian teknologi sebagai suatu bidang yang berkaitan erat dengan ilmu sains dan ilmu kerekayasaan atau ilmu engineering. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya teknologi bisa disebut memiliki dua dimensi, yaitu dimensi engineering dan juga dimensi science. Kedua dimensi itu akan saling terkaiti selama perkembangan dan juga penciptaan dari sebuah teknologi, dan tidak bisa terpisahkan. Lalu Pengertian Sistem Informasi Pariwisata dan Pengembangan Sistem Informasi Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan pariwisata dilakukan dengan menginfut data-data tentang objek-objek wisata, hotel dan penginapan disekitar lokasi wisata, modal yang dapat digunakan untuk mengakses lokasi, event-event yang sering diselenggarakan, keunikan budaya dan tradisi lokal didaerah kawasan wisata serta peta penyebaran objek pariwisata yang disertai dengan petunjuk tentang rute perjalanan. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk pengembangan pariwisata juga bisa menimbulkan

- a. Penciptaan Lapangan Kerja
- b. Sebagai sumber devisa asing
- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual⁴

Dalam hal pembangunan pariwisata juga sangat dibuthkan stakeholder yang bisa dan mampu memajemen pengembangan pariwisata untuk itu Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggung jawab pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Penegasan dan konsistensi tentang tata guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak kepemilikan, sistem persewaan, dan sebagainya.
2. Perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk mempertahankan daya tarik objek wisata, termasuk aturan pamanfaatan sumberdaya lingkungan tersebut.
3. Penyediaan infrastruktur (jalan, pelabuhan, bandara, dan angkutan) pariwisata.
4. Fasilitas fiskal, pajak, kredit, dan izin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wisata dan usaha-usaha pariwisata semakin cepat berkembang.
5. Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus pariwisata di kawasan-kawasan wisata dan uji kelayakan fasilitas wisata (kendaraan, jembatan, dll)

⁴Handoko on 30 December 2014/*peranan-teknologi-dalam-dunia-pariwisatabudaya*
<https://prezi.com/x7e6ehnsois6> by Refah Istifhani

6. Jaminan kesehatan didaerah tujuan wisata melalui sertifikasi kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan.
7. Penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan.
8. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaring kegiatan promosi di dalam dan di luar negeri.
9. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berusaha disektor pariwisata, melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya.
10. Pengembangan sumberdaya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata⁵.

Karena dalam tujuan pengembangan pariwisata merupakan strategi pemerintah sebagai alternative dalam mensejahterakan rakyat maka dalam pengembangan pariwisata ada beberpa dampak sosial-ekonomi yang terjadi

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.⁶

Tabel 2.1
Kajian Tentang Pariwisata

No	Nama	Kajian Sintesa
1	Prof. K. Krapf dan Prof. Hunziker	- Aktivitas - Perjalanan - Tempat Tinggal
2	Mr. Herman V. Schulard	- Ekonomi - Transportasi
3	James J. Spillane (1982)	- Atraksi - Pendidikan - Kesehatan - Olah Raga - Tugas

⁵ ost date: 2015-09-05 18:34:38/[peran-stakeholder-dalam-pengelolaan-pariwisata/
http://karyatulisilmiah.com](http://karyatulisilmiah.com)

⁶ Asyharnotes.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-sektor-pariwisata-terhadap.html, Oleh Asyhar Basyir Minggu, 30 November 2014

		-	Ziarah	
4	Koen Meyers (2009)	-	Aktivitas	
		-	Perjalanan	
		-	Keingintahuan	
		-	Libura	
		-	Menghabiskan waktu	waktu
			tenggang	
5	Kodhyat (1998)	-	Lingkungan	
		-	Social	
		-	Budaya	
		-	Alam	
		-	Ilmu	
6	Burkart dan Medlik (1987)	-	Transportasi	
		-	Aktivitas	
		-	Transformasi	
7	Mathieson dan Wall (1982)	-	Aktivitas	
		-	Perpindahan waktu	sementara
		-	Kebutuhan	
		-	Perjalanan	
8	Prof. Salah Wahab (1975)	-	Industri	
		-	Ekonomi	
		-	Lapangan Pekerjaan	
9	WTO atau World Tourism Organization	-	Kegiatan	
		-	Perjalanan	
		-	Lingkungan	
10	Soekadijo (1996)	-	Penginapan,	
		-	Objek wisata,	
		-	Souvenir,	
		-	Pramuwisata	
		-	Angkutan wisata,	
		-	Biro perjalanan wisata	
11	E. Guyer Fleuler Pariwisata	-	Perniagaan	
		-	Industri	
		-	Perdagangan	
		-	Transportasi	

Sumber : Hasil kajian berdasarkan buku Oka A. Yoeti, 1996

Jadi pariwisata adalah perjalanan seseorang untuk melakukan aktivitas diluar waktu kerjanya dan dalam perjalanannya seseorang tersebut menggunakan transportasi baik yang darat, laut maupun udara, sehingga seseorang yang melakukan perjalanan tersebut mendapatkan keseimbangan dan keserasian dalam mengisi waktu yang untuk berlibur meskipun waktu yang ada hanya separuh saja. Adapula tempat yang dikunjungi tersebut merupakan tempat yang seseorang tersebut itu ingin berliburan kesana dan tempat tersedia itu memiliki fasilitas-fasilitas untuk memuaskan pengunjung dan pengunjung pun bisa menikmati tempat tersebut, sehingga tempat tujuan

tersebut bisa mengalami perubahan dari segi ekonomi, lingkungan, sosial dan lain-lain.

Maka itu ada beberapa hasil kajian pariwisata diatas ada yang membahas tentang berbagai indikasinya yaitu variabel-variabel yang mempunyai pengertian sebagai berikut

- a. Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.
- b. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin.
- c. Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya.
- d. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha.
- e. Liburan adalah *saat dimana kita telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan telah mempersiapkan hari esok dengan baik.*
- f. Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/ perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.
- g. Perjalanan adalah perihal (cara, gerakan, dsb) berjalan
Berikut adalah hal-hal yang seseorang tersebut melakukannya dalam menikmati suatu objek pariwisata.
- h. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin.

Tabel 2.2
Kajian Penyederhanaan Tentang Pariwisata

No	Nama	Kajian Sintesa
1	Burkart dan Medlik (1987) Mathieson dan Wall (1982) Prof.K. Krapf dan Prof. Hunziker Koen Meyers (2009) WTO atau World Tourism Organization	Aktivitas
2	Prof.K. Krapf dan Prof. Hunziker WTO atau World Tourism Organization Soekadijo (1996)	Tempat tinggal
3	Mr. Herman V. Schulard Prof. Salah Wahab (1975)	Kegiatan ekonomi
4	Burkart dan Medlik (1987) Mr. Herman V. Schulard Soekadijo (1996)	Transportasi

7	Prof. Salah Wahab (1975) Soekadji (1996)	Industri
8	James J. Spillane (1982)	Atraksi

Sumber : Hasil kajian berdasarkan buku Oka A. Yoeti, 1996

2.3. Desa Wisata

Desa wisata adalah sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya⁷. menurut Tamara Simon (1997,p7) Desa wisata didasarkan pada tiga sumbu yaitu : Ruang, Orang, dan Produk karena :

- a) Daerah tanpa adanya manusia tidak dapat mendukung konsistensinya
- b) Orang-orang tanpa ruang atau produk hanya memiliki kapasitas terbatas untuk menerima
- c) Produk yang tidak didasarkan pada ruang dan orang-orang hanya memiliki eksistensi yang pendek dan tidak mampu mengolahnya.

Desa wisata secara umum harus memiliki ciri khas tersendiri dan nilai-nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan yang berkunjung. Wisata pedesaan merupakan aktivitas yang dilakukan di suatu Desa Wisata. Inti utama dari wisata pedesaan adalah aktivitas warga pedesaan yang unik. Wisata pedesaan memberikan kesempatan masyarakat kota untuk mengenal kehidupan pedesaan melalui aktivitas-aktivitas tersebut. Wisata pedesaan mampu memberikan manfaat sosial bagi masyarakat desa seperti kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dari luar desa, kemampuan untuk bersosialisasi, dan membuka wawasan lebih luas mengenai dunia. Selain itu, wisata pedesaan juga mampu memberikan keuntungan secara ekonomi. Berdasarkan tingkat perkembangannya, desa wisata dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Desa Wisata Embrio: desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat/desa untuk mengelolanya menjadi desa wisata;
- b. Desa Wisata Berkembang: desa wisata embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, sudah ada swadaya masyarakat/desa untuk pengelolaannya, sudah mulai melaksanakan promosi dan sudah ada wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung; dan

⁷ Yoeti, Oka A. (1996). *Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar. Udayan Press)

- c. **Desa Wisata Maju:** desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola, seperti Koperasi/ Badan Usaha Milik Desa (BUMdes), selanjutnya disebut BUMdes, serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik⁸.

Adapun pendapat para ahli tentang desa wisata sebagai berikut;

- Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu daerah wisata yang menyajikan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari sisi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, keseharian, adat istiadat, memiliki arsitektur dan tata ruang yang khas dan unik, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkannya komponen kepariwisataan (Soetarso Priasukmana, 2001: 37).
- Desa Wisata, adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat⁹.
- Menurut Priasukmana & Mulyadin (2001), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.
- Desa wisata merupakan bentuk desa yang memiliki ciri khusus di dalamnya, baik alam dan budaya, serta berpeluang dijadikan komoditi bagi wisatawan. Wujud desa wisata itu sendiri bahwa desa sebagai objek dan subyek pariwisata. Sebagai objek, merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif

⁸ Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau ini disusun dengan dukungan dari GIZ, bekerjasama dengan BAPPENAS, Kementerian Pariwisata, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Panorama Foundation. Hal. 20-21.

⁹ Buku Pedoman Umum_Desa_Wisata Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal hal 4

masyarakat sangat menentukan kelangsungan desa wisata itu sendiri (Soebagyo, 1991)¹⁰.

Tabel 2.3
Kajian Sintesa Penelitian

No	Nama	Sintesa Penelitian
1	Yoeti, Oka. (1996)	- Sosial Budaya
		- Adat-istiadat
		- Aktivitas keseharian
		- Arsitektur bangunan
		- Struktur tata ruang desa
		- Atraksi
		- Makanan dan minuman
		- Cinderamata
		- Penginapan
		- Kebutuhan wisata lainnya
		- Sosial Budaya
		- Adat-istiadat
		2
- Arsitektur bangunan		
- Struktur tata ruang desa		
- Wisatawan		
3	Buku Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal hal 4	- Lingkungan pedesaan
		- Sosial Budaya
		- Adat-istiadat
4	Priasukmana & Mulyadin (2001)	- Aktivitas keseharian
		- Arsitektur bangunan
		- Struktur tata ruang desa
		- Atraksi
		- Akomodasi
		- Makanan dan minuman
		- Cinderamata
		- Penginapan
		- Kebutuhan wisata lainnya

Sumber: Hasil Olahan 2016 Yoeti, Oka A. (1996).

¹⁰ Destha T Raharjana /2009/01/23/identifikasi-potensi-kawasan-pedesaan-sebagai-kawasan-wisata/ <https://jttcugm.wordpress.com>

2.3.1. Manfaat Desa Wisata

Pembangunan desa wisata mempunyai manfaat ganda di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Manfaat ganda dari pembangunan desa wisata, adalah:

- a. Ekonomi : Meningkatkan perekonomian nasional, regional, dan masyarakat lokal.
- b. Sosial : Membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa.
- c. Politik :
 - Internasional : Menjembatani perdamaian antar bangsa di dunia.
 - Nasional : Memperkokoh persatuan bangsa, mengatasi disintegrasi
- d. Pendidikan : Memperluas wawasan dan cara berfikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.
- e. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) : Meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan.
- f. Sosial budaya : Menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.
- g. Lingkungan : Menggugah sadar lingkungan (Darling), yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa datang.¹¹

2.3.2. Kriteria Desa Wisata

Desa Wisata seharusnya memiliki keunikan yang tidak dimiliki desa lain pada umumnya. Untuk itu, sebuah desa layak memenuhi beberapa kriteria khusus agar dapat menjadi Desa Wisata. Kriteria-kriteria umum yang harus dimiliki adalah:

1. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat.
2. Memiliki fasilitas pendukung seperti akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, *Visitor Center* atau fasilitas pendukung lainnya.
3. Memiliki interaksi dengan wisatawan. Interaksi ini tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

¹¹ Prof Dr Ir Soemarno MS, pslp-ppsub-2010, Desa Wisata hal. 2

Untuk memperkaya Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di suatu desa wisata, dapat dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut;

- a. *Eco-lodge* : Renovasi homestay agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun *guest house* berupa, *bamboo house*, *traditional house*, *log house*, dan lain sebagainya.
- b. *Eco-recreation* : Kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (*hiking*), *biking* di desa dan lain sebagainya.
- c. *Eco-education*: Mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora dan fauna yang ada di desa yang bersangkutan.
- d. *Eco-research* : Meneliti flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa, serta meneliti keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di desa tersebut, dan sebbagainya.
- e. *Eco-energy* : Membangun sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk *Eco-lodge*.
- f. *Eco-development* : Menanam jenis-jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, dll, agar bertambah populasinya.
- g. *Eco-promotion* : Promosi lewat media cetak atau elektronik, dengan mengundang wartawan untuk meliput mempromosikan kegiatan desa wisata¹².

2.3.3. Elemen-elemen Desa Wisata

1. Karakteristik Objek Wisata

Karakteristik utama dari objek wisata yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan suatu objek wisata tertentu agar menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Drs. Oka A. Yoeti, 1985, karakteristik tersebut antara lain :

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai "*something to see*". Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik yang khusus dan unik.
- b. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "*something to do*". Artinya di tempat tersebut selain banyak yang dapat disaksikan, harus disediakan

¹² Prof Dr Ir Soemarmo MS. pslp-ppsub-2010, Desa Wisata hal. 4

pula fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.

- c. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*”. Artinya di tempat tersebut harus ada fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh dibawa pulang.

2. Jenis Objek Wisata

Ada beberapa jenis objek wisata yang dikelompokkan berdasarkan alasan motivasi serta tujuan wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan wisata, antara lain :

a. Objek wisata kesehatan

Perjalanan seorang wisatawan ke objek wisata ini dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tepat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan kesehatannya dan untuk beristirahat.

b. Objek wisata olahraga

Wisawan yang melakukan perjalanan ke objek wisata ini mempunyai tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu.

c. Objek wisata komersial

Perjalanan yang dilakukan objek wisata ini dengan tujuan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.

d. Objek wisata politik

Perjalanan ke objek wisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik.

e. Objek wisata *pilgrim*

Perjalanan wisata ke tempat ini sering dihubungkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, dan kepercayaan wisatawan, dan biasanya mempunyai tujuan yang dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

f. Objek wisata bahari

Perjalanan ke objek wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, atau berkeliling melihat taman dengan pemandangan indah di bawah permukaan air (Ilmu Pariwisata, Nyoman S. Pendit, 1994).

2.3.4. Komponen Desa Wisata

Komponen produk desa wisata terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah¹³

1. Daya tarik wisata

a. Daya Tarik Alam

Bentukan-bentukan alam seperti bukit-bukit, hutan, sungai, dan sebagainya merupakan daya tarik yang memungkinkan untuk dijadikan tempat untuk melakukan berbagai aktivitas wisata. Untuk mengelola daya tarik alam perlu memperhatikan daya dukung lingkungan sehingga tidak menimbulkan kerusakan alam dalam jangka waktu panjang.

b. Daya Tarik Budaya

Hasil-hasil kehidupan manusia, berupa adat istiadat, norma-norma, kepercayaan masyarakat, kebiasaan sehari-hari merupakan budaya yang dapat dikemas menjadi daya tarik budaya tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kegiatan bercocok tanam, kesenian daerah, upacara adat, dan sebagainya merupakan contoh-contoh hasil kebudayaan manusia yang dapat dijadikan daya tarik budaya dimana wisatawan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas-aktivitas seperti bercocok tanam, atau menonton pertunjukan seni, dan ikut serta belajar kesenian daerah tersebut. Pengelolaan budaya-budaya desa untuk menjadi sebuah daya tarik budaya hendaknya dilakukan pengemasan terhadap budaya tersebut sehingga menjadi menarik bagi wisatawan. Misalnya, dengan membuat pertunjukan seni yang melibatkan langsung wisatawan untuk turut serta tampil bersama para seniman. Selain itu, perlu diperhatikan juga untuk menjaga nilai-nilai yang terkandung dari budaya-budaya tersebut dan menjaga keberlangsungannya agar tidak hilang mengikuti zaman.

c. Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan merupakan sesuatu yang sengaja dibuat untuk menarik kunjungan wisatawan. Dalam Desa Wisata, bentuknya

¹³ Tim KKN-PPM 2012, *Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cikarong*, Subang, hal 7-10

seperti kuliner. Untuk mengelola daya tarik buatan agar menjadi menarik adalah dengan melakukan inovasi-inovasi (perubahan-perubahan kecil) yang dapat memberikan dampak besar mengikuti tren. Misalnya, dengan secara berkala menambahkan campuran-campuran tertentu dalam menu makanan, seperti bumbu pada keripik singkong.

2. Atraksi

Atraksi, atau juga dikenal dengan istilah daya tarik wisata, di suatu desa adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisifisik lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti: kursus tari, Bahasa dan lain-lain yang spesifik. Maksud dari pengertian di atas adalah keaslian kondisi desa tersebut yang menjadi daya tarik sebuah Desa Wisata, serta memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak biasa.

3. Akomodasi

Akomodasi adalah fasilitas yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan. Akomodasi ini dapat memanfaatkan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang dibangun sesuai konsep tempat tinggal penduduk. Dalam hal Desa Wisata, konsep yang diterapkan tentunya harus sejalan dengan kekhasan dari desa tersebut, misalnya rumah panggung.

4. Fasilitas

Fasilitas adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di Desa Wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa, atau membuat sesuatu yang baru sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut.

Beberapa contoh fasilitas Desa Wisata yang umum adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Perkemahan

Menyediakan penyewaan alat-alat perkemahan seperti tenda, alat masak, sleeping bag, matras, senter, dan lain-lain. Selain itu, fasilitas perkemahan juga termasuk hal-hal lain seperti penyediaan jasa pemandu outbound, pemasangan tenda, kebersihan, dan lain-lain.

b. Fasilitas Makan Minum

Fasilitas ini bertujuan mendukung aktivitas wisata yang ada di desa. Dengan beberapa pendekatan seperti kerja sama dengan beberapa rumah makan/warung makan/katering/Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sekitar untuk melayani kebutuhan makan-minum wisatawan.

c. Pusat Jajan dan Cenderamata

Fasilitas ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk membawa buah tangan ke tempat asalnya (something to buy). Selain itu, fasilitas ini merupakan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang baik dari wisatawan. Sebaiknya fasilitas jajanan dan cenderamata ini dipusatkan dalam satu tempat/area yang cocok untuk terjadinya kegiatan jual-beli.

d. Pusat Pengunjung

Pusat pengunjung merupakan tempat dimana wisatawan dapat membeli tiket masuk, memperoleh berbagai informasi, dan membeli beragam cenderamata yang diproduksi oleh penduduk desa. Dengan kata lain, visitor center adalah dimana wisatawan diterima saat datang dan dilepas saat akan meninggalkan desa.

Fungsi Visitor Center:

- Sebagai titik pertemuan
- Mempermudah wisatawan untuk mendapatkan pelayanan serta informasi-informasi lain yang dibutuhkannya
- Dapat berfungsi sebagai TIC (Tourist Information Center), sebuah tempat yang menyediakan informasi tentang Desa Wisata untuk para pengunjung di Desa Wisata tersebut
- Mempermudah wisatawan mendapatkan informasi tentang Desa Wisata
- Memberikan gambaran secara umum tentang Desa Wisata

Di dalam Visitor Center biasanya terdapat fasilitas-fasilitas lain seperti di bawah ini:

- Ticket office (tempat pembelian paket-paket wisata dan produk-produk Desa Wisata lain yang ditawarkan)
- Informasi paket wisata
- Informasi gambaran umum desa setempat berupa brosur atau papan informasi
- Peta wisata
- Informasi tentang potensi wisata yang terdapat di Desa Wisata

5. Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan selama keberadaan mereka di daerah tujuan wisata dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu. Aktivitas di Desa Wisata dapat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih menarik untuk menjadi pengalaman wisatawan. Misalnya dengan mengemas aktivitas menanam padi menjadi perlombaan menanam padi.

Beberapa aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Desa Wisata adalah sebagai berikut:

- Menikmati pemandangan
- Memasak dengan tungku
- Memancing
- Berburu
- Bersepeda santai
- Hiking, dan lain-lain.

2.3.1. Strategi yang sukses dalam pengembangan desa wisata

- **Keterlibatan Komunitas**
Untuk menjadi daerah tujuan wisata pedesaan, tidak hanya berhenti pada off point, jaringan yang terstruktur dan perjanjian kerjasama antara pelaku sektor publik dan swasta sangat penting. Dan keterlibatan masyarakat merupakan bagian penting dari persamaan.
- **Mempunyai akses jalan dan dekat dengan pasar**
Destinasi desa wisata harus mudah diakses oleh pengunjung melalui sistem transportasi yang baik.
- **Produk Pengembangan (perencanaan Pariwisata, infrastruktur, dan aktivitas)**
Perencanaan pengembangan pariwisata ini harus mencakup investasi dibidang pariwisata terkait infrastruktur, dan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Dan usaha dalam mendukung pembangunan infrastruktur desa wisata dengan menyediakan bantuan teknis, fasilitasi dan promosi, dan dampak dukungan analisis ekonomi.
- **Pusat Pengunjung atau Pusat Pertemuan**
Masyarakat pedesaan harus memiliki tempat yang di mana pengunjung dapat mencari informasi tentang atraksi lokal, kegiatan, dan akomodasi, dan mengajukan pertanyaan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang daerah.
- **Kerjasama antar kemitraan**
Kunci untuk memaksimalkan upaya pemasaran pariwisata pedesaan adalah kebutuhan untuk membuat dan memanfaatkan potensi budaya / warisan. Hal ini dapat membantu pelayanan untuk memberikan nilai tambah bagi konsumen, termasuk memberikan arah dan menciptakan kesadaran untuk lokasi pariwisata pedesaan dan / budaya sejarah kegiatan-berhasil membedakan mereka dari tujuan lain.
- **Kualitas merek desa wisata**
Identitas merek dapat meningkatkan kesadaran tujuan antara segmen target pasar diidentifikasi. Sebuah merek adalah cara di mana konsumen melihat atau membedakan tujuan. Agar efektif,

sebuah merek harus menyatukan semua keaslian desa yang fungsional (rekreasi dan acara) dan manfaat emosional (menyenangkan, budaya dan kesendirian) di bawah satu semua termasuk identitas (gambar dan pernyataan positioning) untuk membuat kesan yang tak terhapuskan dalam pikiran konsumen.

- **Pendanaan**

Mengidentifikasi cara-cara kreatif untuk mendukung pendanaan desa wisata dalam upaya untuk memaksimalkan dan memanfaatkan pemasaran yang ada. keberlanjutan jangka panjang dari pariwisata bertumpu pada kemampuan tokoh masyarakat dan profesional pariwisata untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya.¹⁴

Tabel 2.4
Komponen Desa Wisata

Komponen Desa Wisata	Daya tarik wisata	-	Daya Tarik Alam
		-	Daya Tarik Budaya
		-	Daya Tarik Buatan
	Atraksi	-	Kursus tari
		-	Bahasa dan lain-lain yang spesifik
	Akomodasi Fasilitas	-	Tempat tinggal (rumah warga)
		-	Fasilitas Perkemahan
	Aktivitas Wisata	-	Fasilitas Makan Minum
		-	Pusat Jajan dan Cinderamata
		-	Pusat Pengunjung
		-	Menikmati pemandangan
		-	Memasak dengan tungku
		-	Memancing
-		Berburu	
	-	Bersepeda santai	
	-	Hiking, dan lain-lain.	

Sumber : Hasil Olahan 2016 "Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cikarong"

2.4. Pengembangan Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal sebagai sumber kesejahteraan masyarakat pada sebuah ekonomi mikro pada tingkat wilayah, kota maupun yang paling terkecil adalah desa. Berikut ini pengembangan ekonomi lokal mempunyai pengertian dari beberapa pendapat, sebagai berikut ;¹⁵

¹⁴ Irshad@gov.ab.ca/ Rural-Tourism-An Overview.pdf Rural Development Divisionhumaira/www1.agric.gov.ab.ca/ hal 24

¹⁵ Makmur Achank 30 Oktober 2010, *Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (Pel)*
<https://panritacikal.wordpress.com>

- a. Menurut Blakely and Bradshaw, PEL adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
- b. International Labour Organization (ILO), PEL adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.
- c. A. H. J. Helming, PEL adalah suatu proses dimana kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang (pertumbuhan) ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Menekankan pada kontrol lokal, dan penggunaan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.
- d. World Bank, PEL sebagai proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Tabel 2.5
Kelebihan Dan Kelemahan Teori Ekonomi Lokal

No	Pembuat Definisi	Fokus	Kelebihan	Kelemahan
1	Blakely and Bradshaw	Menciptakan lapangan pekerjaan	Berorientasi bukan hanya kepada tujuan tetapi juga kepada proses	Tidak dijelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan Lapangan Kerja. • Keberlanjutan dari penciptaan dari lapangan pekerjaan tersebut • Aspek pemerataan aspek kelokalannya • bagaimana proses pelibatan stakeholder tersebut apakah harus partisipatif atau tidak • Tidak menjelaskan aspek lokasi

2	International Labour Organization (ILO)	<ul style="list-style-type: none"> • Proses harus partisipatif • Lokasi PEL pada wilayah tertentu • Menciptakan lapangan pekerjaan yang layak • Merangsang kegiatan ekonom 	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi kepada output dan proses. • Pelibatan stakeholder harus partisipatif • Sifat kelokalan ditunjukkan dari penggunaan sumber daya local • Aspek lokasi ditunjukkan bahwa PEL dilakukan pada wilayah tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menjelaskan keberlanjutan pembangunan • aspek pemerataan • aspek lokasi dimana PEL tersebut dilaksanakan atau terjadi.
No	Pembuat Definisi	Fokus	Kelebihan	Kelemahan
3	A. H. J. Helming	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan antar stakeholder • Kontrol local • Merangsang pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek lokasi ditunjukkan bahwa PEL dilakukan pada wilayah tertentu. • Berorientasi kepada output dan proses. • Sifat kelokalan ditunjukkan dari penggunaan sumber daya lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencantumkan keberlanjutan pembangunan • Tidak menjelaskan aspek pemerataan • bagaimana proses pelibatan stakeholder tersebut apakah harus partisipatif atau tidak • Kelayakan lapangan kerja tersebut
4	The World Bank	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan daya saing • Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan • Meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi • Berorientasi kepada pemerataan 	<p>Berorientasi bukan Hanya kepada Tujuan ekonomi Dan kesempatan kerja Akan tetapi juga kepada proses</p>	<p>Tidak dijelaskan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aspek kelokalannya • Kelayakan lapangan kerja • Bagaimana proses pelibatan stakeholder tersebut apakah harus • partisipatif atau tidak. • aspek lokasi dimana PEL tersebut dilaksanakan atau terjadi.

Sumber : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Jadi pengembangan ekonomi lokal adalah usaha-usaha mikro yang mempunyai batasan pelayannya untuk melayani masyarakat setempat dan juga masyarakat luas diluar batas wilayahnya.

2.4.1. Fokus Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Dari Definisi PEL tersebut maka Pengembangan Ekonomi Lokal itu sendiri memfokuskan kepada:

- a) Peningkatan kandungan lokal;
- b) Pelibatan stakeholders secara substansial dalam suatu kemitraan strategis;
- c) Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi;
- d) Pembangunan berkelanjutan;
- e) Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal;
- f) Pengembangan usaha kecil dan menengah;
- g) Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara inklusif;
- h) Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia;
- i) Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor dan antar daerah;
- j) Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan.¹⁶

2.4.2. Dimensi Atau Batasan Pengembangan Ekonomi Lokal

Ada pula Dimensi atau batasan PEL adalah sebagai berikut:

- a) Pengertian lokal yang terdapat dalam definisi PEL tidak merujuk pada batasan wilayah administratif tetapi lebih pada peningkatan kandungan komponen lokal maupun optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal.
- b) PEL sebagai inisiatif daerah yang dilakukan secara partisipatif.
- c) PEL menekankan pada pendekatan pengembangan bisnis, bukan pada pendekatan bantuan sosial yang bersifat karikatif.
- d) PEL bukan merupakan upaya penanggulangan kemiskinan secara langsung.
- e) PEL diarahkan untuk mengisi dan mengoptimalkan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan

¹⁶ Published on Nov 15, 2011/*konseppengembangan-ekonomi-lokal*/www.slideshare.net / hal 11

pengembangan wilayah, pewilayahan komoditas, tata ruang, atau regionalisasi ekonomi.¹⁷

2.5. Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Mendukung Desa Wisata

Pengembangan ekonomi lokal hal pada batasannya bukan saja dilihat pada batas administrasi kewilayahan tetapi pada peningkatan kandungan komponen local maupun optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal. Dalam mendukung desa wisata pengembangan ekonomi lokal dapat mendukung dari fokusnya Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) itu sendiri sehingga menghasilkan faktor yang pada umumnya terdapat kesamaan juga dengan beberapa komponen desa wisata, seperti :

- a) Stakeholder untuk mendukung dari sisi kapasitas melalui kebijakan dan pendanaan
- b) Peningkatan kandungan lokal
- c) Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi
- d) Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal
- e) Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas SDM
- f) Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sector dan antar daerah
- g) Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan yang pada basisnya berada disekitar kawasan wisata.¹⁸
- h) PEL menekankan pada pendekatan pengembangan bisnis

Dari beberapa pendukung diatas maka terdapat kesinambungan antara pengembangan desa wisata yang berbasis pengembangan ekonomi lokal, sehingga tujuan dari pengembangan desa wisata tersebut tidak terlepas dari tujuan pengembangannya yang berbasis ekonomi lokal.

2.6. Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan dasar acuan dalam kegiatan penelitian yang memuat kesimpulan dari teori-teori yang digunakan. Selain itu, landasan penelitian yang merupakan rangkuman dari berbagai teori-teori yang terkait dalam penelitian ini, tidak merangkum semua teori terkait secara langsung yang akan dijabarkan dalam landasan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

¹⁷ Published on Nov 15, 2011/ konseppengembangan-ekonomi-lokal/www.slideshare.net/ hal 12

¹⁸ Published on Nov 15, 2011/konseppengembangan-ekonomi-lokal/www.slideshare.net/

- 1 E. Guyer Fleuler (Yoeti Oka 1982) Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang pada umumnya didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa. Sedangkan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.
- 2 Soekadijo (1996) Pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, didalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya. Dan Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran
- 3 Desa wisata merupakan bentuk desa yang memiliki ciri khusus di dalamnya, baik alam dan budaya, serta berpeluang dijadikan komoditi bagi wisatawan. Wujud desa wisata itu sendiri bahwa desa sebagai objek dan subyek pariwisata. Sebagai objek, merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan desa wisata itu sendiri (Soebagyo, 1991)
- 4 A. H. J. Helming, PEL adalah suatu proses dimana kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang (pertumbuhan) ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Menekankan pada kontrol lokal, dan penggunaan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.

Teori dasar yang terkait ini di jadikan dasar penarikan variabel untuk dilakukan penelitian, variabel dalam penelitian merupakan sekumpulan objek yang akan di teliti yang memiliki variasi antara suatu objek dengan objek lainnya, variabel peneliti selalu mengacu pada sasarannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6

Tabel 2.6
Landasan Penelitian

Sasaran	Teori	Variabel	Data yang Dicari	Indicator
Mengidentifikasi Karakteristik Desa Wisata Petik Mawar	<ul style="list-style-type: none"> Desa wisata merupakan bentuk desa yang memiliki ciri khusus di dalamnya, baik alam dan budaya, serta berpeluang dijadikan komoditi bagi wisatawan. Wujud desa wisata itu sendiri bahwa desa sebagai objek dan subyek pariwisata. Sebagai objek, merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan desa 	Atraksi Wisata	Kegiatan atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis atraksi wisata
		Fasilitas	Fasilitas wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jeni-jenis fasilitas
		Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Jalur Transportasi Wisata jalur distribusi bunga mawar 	<ul style="list-style-type: none"> Rute perjalanan Jalur pemasaran
		Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Jalan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Kondisi
		Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung /wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah
		Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah petani Tingkat pendidikan petani pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah petani Tingkat pendidikan akhir petani Pendapatan petani
		Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> Sumber daya alam yang mendukung pertanian Luas lahan pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis tanah Hidrologi Luas lahan

	wisata itu sendiri (Soebagyo, 1991).		mawar	
		Teknologi	• Teknologi pendukung	• Alat yang digunakan
		Lembaga/Isntitusi	• Lembaga Masyarakat • Lembaga swasta • Pemerintah	• Kelompok tani • Lembaga swasta • Kebijakan dan pendaan (bantuan)
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar	Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat yang madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.	Sumber daya lokal	• Tenaga kerja • Lahan • Modal	• Jumlah tenaga kerja • Pendidikan tenaga kerja • Luas lahan pertanian mawar • Modal
		Lembaga/Institusi	• Pemerintah • Swasta • Masyarakat	• Kebijakan • Pendanaan • Keterlibatan lembaga swasta • Keterlibatan masyarakat
		Teknologi	• Teknologi	• Penggunaan teknologi
		Infrastruktur	• Jalan • Air bersih	• Kondisi jalan • Kebutuhan Air Bersih

<p>Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar</p>	<p>(Blakely , 1994) PEL berorientasi pada proses yaitu pengembangan insitusi yang baru, industry alternative, memperbaiki kapasitas tenaga kerja, identifikasi pasar baru, transfer pengetahuan (knowlegde), dan memelihara perusahaan dan usaha yang baru</p>	<p>Transportasi</p> <p>Pengembangan lembaga institusi yang baru sebagai alternative untuk mendukung pertanian bunga mawar</p> <p>Pengembangan Lembaga pengembangan desa wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kendaraan • Jalur /akses jalan • Jalur /akses jalan • Pick up • Truck • Mobil box • Akses jalan distribusi/pemasaran bunga
---	--	--	--

Sumber :*Hasil Olah Data 2017*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian tentang “Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar” melalui survey pendahuluan, survey primer dan survey sekunder.

3.1.1. Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan ini merupakan tahap survey awal yang berbentuk observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menentukan lokasi wilayah studi yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam survey ini, yang dilakukan adalah mengamati secara keseluruhan bagaimana kondisi awal pada lokasi penelitian. Dalam survey pendahuluan, peneliti melihat bagaimana kondisi desa petik mawar berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti. Kondisi yang diamati oleh peneliti adalah situasi / keadaan desa wisata petik mawar, potensi yang dapat dikembangkan dari desa wisata petik mawar, pertanian mawar, kegiatan yang ada pada desa wisata petik mawar, dll.

3.1.2. Survey Primer

Survey primer merupakan cara pengambilan data dengan turun langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting secara nyata melalui pengamatan langsung, observasi, wawancara, dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi. Untuk mendukung penelitian tentang “Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar” di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Malang, maka survey primer yang perlu dilakukan yaitu :

3.1.2.1. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik yang sangat umum digunakan dalam berbagai kajian ilmu. Prinsip dasar observasi sebenarnya adalah suatu usaha bagi para peneliti untuk memahami objek yang diamati. Pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam studi ini yang dimaksudkan dengan observasi yaitu survey secara

langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran potensi dan permasalahan dari pengembangan desa wisata petik mawar di lokasi studi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Pengamatan di Lapangan

Sasaran	Teori	Variabel	Data yang Dicari	Indicator
Mengidentifikasi Karakteristik Desa Wisata Petik Mawar	<ul style="list-style-type: none"> Desa wisata merupakan bentuk desa yang memiliki ciri khusus di dalamnya, baik alam dan budaya, serta berpeluang dijadikan komoditi bagi wisatawan. Wujud desa wisata itu sendiri bahwa desa sebagai objek dan subyek pariwisata. Sebagai objek, merupakan tujuan kegiatan pariwisata, sedangkan sebagai subyek adalah sebagai penyelenggara, apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif 	Atraksi Wisata	Kegiatan atraksi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis atraksi wisata
		Fasilitas	Fasilitas wisata	<ul style="list-style-type: none"> Jeni-jenis fasilitas
		Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Jalur Transportasi Wisata jalur distribusi bunga mawar 	<ul style="list-style-type: none"> Rute perjalanan Jalur pemasaran
		Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Jalan Air bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Kondisi
		Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung /wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah
		Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah petani Tingkat pendidikan petani pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah petani Tingkat pendidikan akhir petani Pendapatan petani

	masyarakat menentukan kelangsungan wisata itu sendiri (Soebagyo, 1991).	sangat desa sendiri	Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam yang mendukung pertanian • Luas lahan pertanian mawar • Teknologi pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis tanah • Hidrologi • Luas lahan • Alat yang digunakan
			Teknologi		
			Lembaga/Isntitusi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga Masyarakat • Lembaga swasta • Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok tani • Lembaga swasta • Kebijakan dan pendaan (bantuan)
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar	Pengembangan Ekonomi Lokal sebagai usaha mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat yang madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.		Sumber daya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga kerja • Lahan • Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja • Pendidikan tenaga kerja • Luas lahan pertanian mawar • Modal
			Lembaga/Institusi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah • Swasta • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Pendanaan • Keterlibatan lembaga swasta • Keterlibatan masyarakat

		Teknologi	• Teknologi	• Penggunaan teknologi
		Infrastruktur	• Jalan • Air bersih	• Kondisi jalan • Kebutuhan Air Bersih
		Transportasi	• Jenis kendaraan • Jalur /akses jalan • Jalur /akses jalan	• Pick up • Truck • Mobil box • Akses jalan distribusi/pemasaran bunga
Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar	(Blakely , 1994) PEL berorientasi pada proses yaitu pengembangan insitusi yang baru, industry alternative, memperbaiki kapasitas tenaga kerja, identifikasi pasar baru, transfer pengetahuan (knowlegde), dan memelihara perusahaan dan usaha yang baru	Pengembangan lembaga institusi yang baru sebagai alternative untuk mendukung pertanian bunga mawar Pengembangan Lembaga pengembangan desa wisata		

3.1.2.2. Wawancara

Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah. Pengambilan data melalui wawancara pada penelitian ini lebih menekankan pengumpulan data-data pada narasumber ahli seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Kantor Desa, Petani Mawar dan Tokoh penting di desa wisata petik mawar. Wawancara yang dilakukan akan menekankan pengumpulan data seputar pengembangan desa wisata petik mawar dilihat dari sisi pengembangan ekonomi lokal. Pertanyaan berkaitan dengan studi yaitu berupa:

- Ketersediaan lahan pertanian mawar untuk pengunjung memetikinya
- Pengaruh produksi pertanian mawar terhadap desa wisata petik mawar
- Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata petik mawar
- Dukungan pemerintah setempat terhadap desa wisata petik mawar maupun sebaliknya
- Peningkatan ekonomi yang terjadi dengan adanya desa wisata petik mawar

3.1.2.3. Pemetaan dan Dokumentasi

Pemetaan dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian yang berkaitan dengan penelitian ini di berbagai sudut lokasi penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil gambar (foto) dari kegiatan-kegiatan yang terkait di dalamnya pada wilayah penelitian. Sedangkan pemetaan, berupa memetakan desa wisata petik mawar.

3.1.3. Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan pengambilan data-data dengan cara mencari dan meminjam data dari instansi terkait ataupun studi literatur. Hal ini dilakukan dengan mengambil data-data tertulis yang sudah ada ke instansi-instansi terkait yang memiliki informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun data yang dibutuhkan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kebutuhan Data Sekunder

No	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Data Mengenai Pertanian Mawar	Dinas Pertanian
2	Data Mengenai Jumlah Wisatawan	Dinas Pariwisata
3	Data Mengenai Monografi Desa	
4	Data Mengenai Fasilitas dan Utilitas Desa Petik Mawar	Kantor Desa Gunungsari
5	Data Mengenai Ketenagakerjaan Di Desa Wisata Petik Mawar	

Sumber : Hasil Kajian, 2016

3.2. Metode Analisis Data

Dari beberapa proses pengambilan data dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk menjawab setiap perumusan masalah dalam kajian penelitian “Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar” yaitu analisis potensi dan masalah, analisis peluang, analisis faktor dan analisis konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar.

3.2.1. Identifikasi Karakteristik Desa Wisata Petik Mawar

Untuk mengidentifikasi karakteristik Desa Wisata Petik Mawar peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan 3 (tiga) alasan, yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola pola nilai yang dihadapi

Data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Data penelitian yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang langkahnya sebagai berikut:

- Reduksi data

Dalam reduksi data yang merupakan penyederhanaan hasil observasi merupakan langkah dalam menyederhanakan hasil pengamatan lapangan berdasarkan variabel yang diamati.

- **Penyajian data**

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dimana hasil dari penyederhanaan hasil pengamatan lapangan berdasarkan variabel disajikan dalam bentuk yang informatif. Bentuk informatif disini dapat berupa tabel, grafik ataupun gambar. Penyajian disini juga memuat pengkodean dari tiap lokasi serta hasil di tiap lokasi studi.

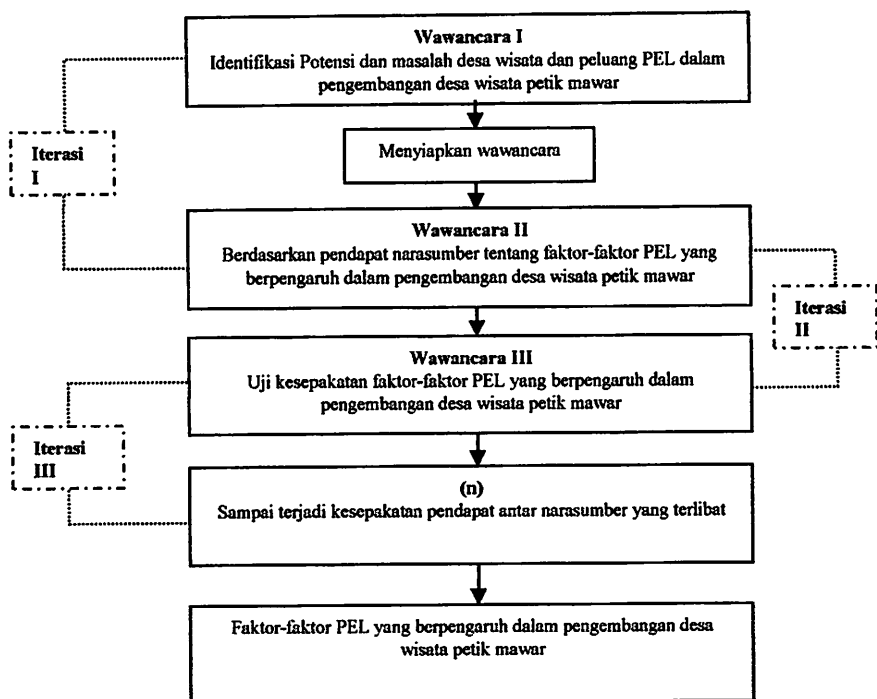
- **Penarikan kesimpulan serta narasi**

Setelah langkah penyajian data, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari pengamatan di lapangan/observasi yang disajikan dalam bentuk narasi atau teks tertulis yang memuat hasil analisis, keluaran dari penelitian serta bentuk gambar/foto dari hasil observasi.

3.2.2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar

Dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata petik mawar berbasis pengembangan ekonomi lokal akan menggunakan metode analisis Delphi. Metode Delphi yang memiliki tujuan untuk memperoleh penilaian dan opini dari individu yang memiliki pengetahuan dengan menggunakan wawancara untuk mengembangkan konsensus ramalan mengenai apa yang akan terjadi dimasa depan. Responden yang dipilih harus mengetahui tentang desa wisata petik mawar agar hasil dari wawancara dapat di analisis dan dikembangkan. Tahapan pelaksanaan Delphi dapat dilihat pada bagan dibawah ini

Gambar 3.1
Bagan Tahap Analisis Delphi



Perolehan penilaian responden (expert) dilakukan melalui wawancara untuk memudahkan pembentukan suatu keputusan kelompok.. Dalam metode Teknik Delphi serangkaian pertanyaan diberikan kepada responden, jawabannya kemudian diringkas dan dianalisis. Keuntungan metode ini hasilnya lebih akurat dan lebih profesional sehingga hasil analisis dapat diharapkan mendekati aktualnya.

Langkah – langkah penerapan Metode Delphi (Jakaria,2009)

1. Problem identification and specification
2. Personal identification and selection
3. Questionnaire design
4. Sending questioner and analisis responded for first round
5. Development of subsequent Questionnaires
6. Organization of Group Meetings
7. Prepare final report

Wawancara yang disebarkan dilakukan melalui beberapa tahap tergantung konsensus responden. Jika semua responden belum menyetujui variabel dalam faktor yang mempengaruhi PEL dalam pengembangan desa wisata petik mawar, maka kuisisioner akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap II untuk mendapatkan konsensus antar responden. Berikut ini merupakan ilustrasi dari analisis Delphi yang akan digunakan¹:

- Hasil wawancara tahap I yaitu eksplorasi komponen atau pendefinisian yang secara signifikan mempengaruhi PEL dalam pengembangan desa wisata petik mawar berdasarkan pendapat responden. Berikut merupakan ilustrasi tabel tabulasi kompilasi hasil analisis Delphi tahap I

Tabel 3.3
Contor Ilustrasi Tabulasi Analisis Delphi Tahap 1

Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	%
X ₁	S	S	S	S	S	100
X ₂	S	S	S	S	S	100
X ₃	S	TS	TS	S	TS	68,5
X ₄	S	S	S	S	S	100
X ₅	S	S	TS	S	TS	68,5

Keterangan

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

: Variabel yang belum disepakati

¹ Rizki Satryanto, 2015, *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Lhok Geuhumpang*. PWK ITS, Surabaya, Hal C-8 dan C-9

- Analisis Delphi tahap II dilakukan terhadap variabel yang belum tercapai kesepakatan dan faktor baru dalam Delphi tahap I. Hasil analisa Delphi Tahap I dari para responden akan dikonfirmasi (Delphi tahap II) lagi kepada responden yang sama. Contoh ilustrasi Hasil kompilasi analisa Delphi Tahap II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Contor Ilustrasi Tabulasi Analisis Delphi Tahap II

Variabel	R.1	R.2	R.3	R.4	R.5	%
X ₃	S	S	S	S	S	100
X ₅	S	S	S	S	S	100

Keterangan

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

- Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua (Iterasi I), akhirnya didapat konsensus dari semua responden mengenai variabel yang mempengaruhi PEL dalam pengembangan desa wisata petik mawar. Sehingga secara keseluruhan variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Contor Ilustrasi Tabulasi Hasil Analisis Delphi

Variabel	Keterangan
X ₁	Berpengaruh
X ₂	Berpengaruh
X ₃	Tidak Berpengaruh
X ₄	Berpengaruh
X ₅	Tidak Berpengaruh

3.2.3. Analisis Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar

Analisis konsep pengembangan ekonomi lokal pada pengembangan Desa Wisata petik mawar menggunakan metode analisis SWOT yang dimana nanti akan dibagi IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary). Terdapat 3 tahapan dalam analisis konsep PEL dalam pengembangan desa wisata petik mawar yaitu analisis IFAS dan EFAS, Matrix SWOT dan pengambilan keputusan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan ancaman dan kelemahan. Terdapat 4 faktor yang menjadi acuan analisis SWOT yaitu:

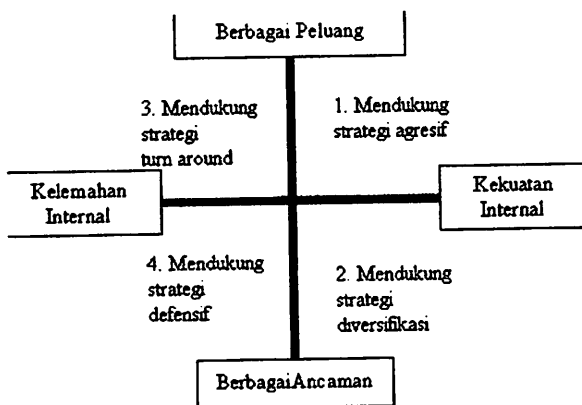
1. Potensi (*Strength*) yaitu kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar dapat membuat kawasan wisata lebih tangguh, sehingga dapat

terus berinovasi dan dapat berkembang dan bertahan sebagai kawasan wisata.

2. Masalah (*Weakness*) yaitu faktor masalah / kendala yang datang dari kawasan wisata sendiri.
3. Peluang (*Opportunities*) yaitu peluang / kesempatan yang datang dari luar kawasan wisata dan dapat membuat kawasan wisata berkembang.
4. Ancaman (*Threats*) merupakan faktor yang merugikan yang berasal diluar kawasan wisata.

Selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi kawasan desa wisata pada kuadran SWOT. Untuk mendapatkan kuadran tersebut akan dilakukan pembobotan pada IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary). Berikut ini merupakan langkah-langkah pembobotan IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary).

1. Pembobotan pada IFAS (Internal Factors Analysis Summary)
 - Menentukan faktor-faktor potensi dan masalah
 - Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting)
 - Menghitung nilai untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), pemberian nilai ini berdasarkan pada kondisi dilapangan. Pemberian nilai untuk IFAS bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1.
 - Memberi keterangan untuk tiap-tiap faktor.
2. Pembobotan pada EFAS (External Factors Analysis Summary)
 - Menentukan faktor-faktor peluang dan ancaman
 - Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting)
 - Menghitung nilai untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), pemberian nilai ini berdasarkan pada kondisi dilapangan. Jika nilai peluang dan ancaman besar, maka ratingnya 4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya 1.
 - Memberi keterangan untuk tiap-tiap faktor.



- Kuadran 1 menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Untuk itu dapat digunakan alternatif strategi 1 yakni pengembangan (strategi agresif).
- Kuadran 2 menggambarkan situasi bahwa meskipun kawasan wisata menghadapi ancaman, namun ada kekuatan yang dapat diandalkan. Untuk itu kawasan wisata dapat menggunakan alternatif strategi 2 yakni strategi diversifikasi atau strategi inovasi.
- Kuadran 3 menggambarkan bahwa kawasan wisata mengalami kelemahan dalam berbagai hal (internal), sehingga peluang yang menguntungkan sulit dicapai. Untuk itu strategi yang tepat digunakan adalah alternatif strategi 3 yakni konsolidasi, perbaikan, mengubah cara pandang serta menghilangkan penyebab masalah agar ancaman dapat dihindari.
- Kuadran 4 menggambarkan situasi kawasan wisata sangat buruk, karena disamping berbagai kelemahan internal timbul ancaman dari luar. Untuk itu alternatif strategi yang digunakan alternatif 4, yaitu strategi defensif misalnya perampingan, pengurangan atau efisiensi dalam semua bidang kegiatan.

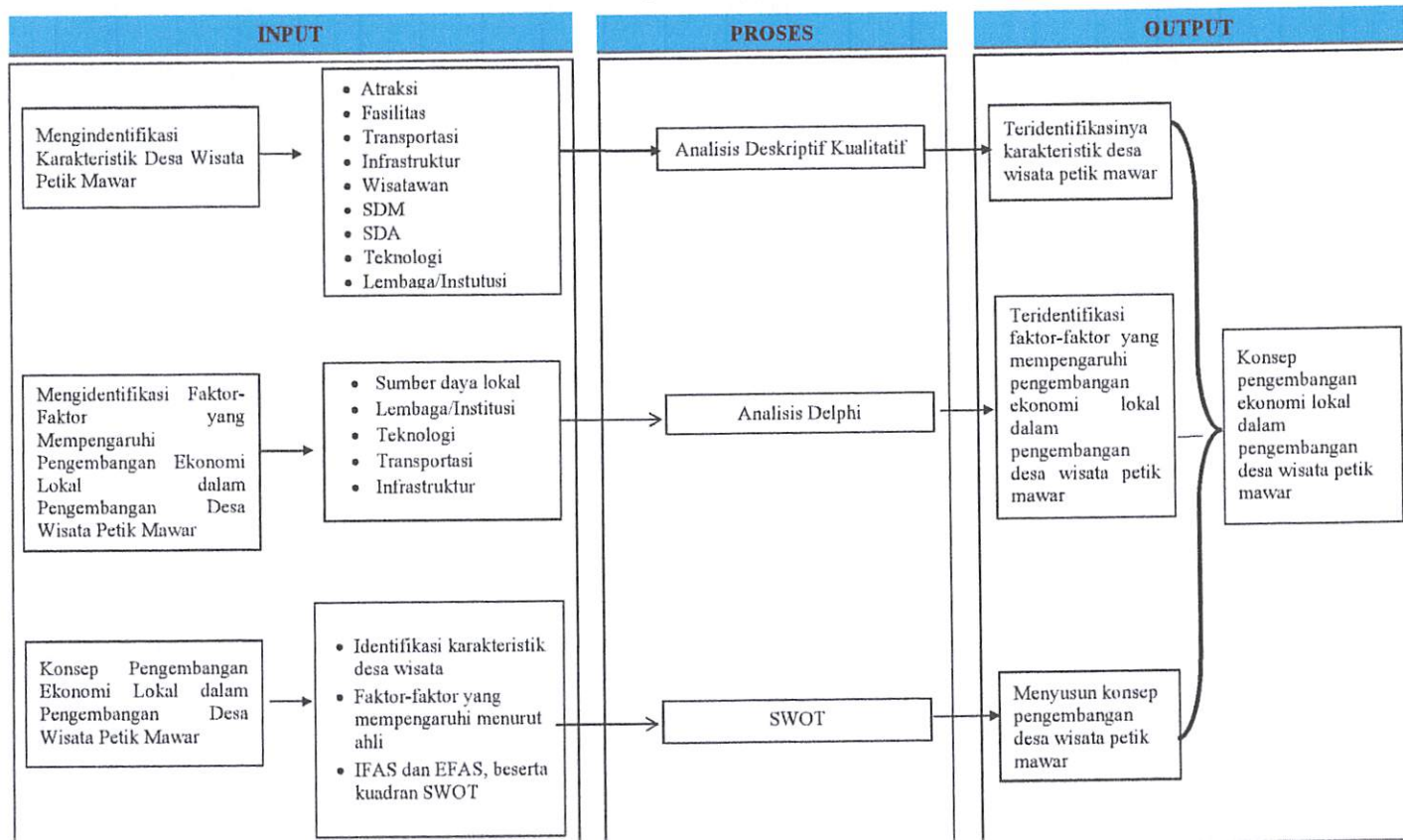
Analisis SWOT menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi alternatif yaitu:

1. Strategi SO (*Strength – Opportunities*), strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran kawasan wisata yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Inilah yang merupakan strategi agresif positif yaitu menyerang penuh inisiatif dan terencana. Datalah kegiatan yang akan dilaksanakan, kapan waktunya dan dimana dilaksanakan, sehingga tujuan dari kawasan wisata sendiri akan

tercapai secara terencana dan terukur. Dalam strategi SO, kawasan wisata mengejar peluang-peluang dari luar dengan mempertimbangkan kekuatan kawasan wisata.

2. Strategi WO (*Weakness - Opportunities*) strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan dalam kawasan wisata. Dalam hal ini perlu dirancang strategi turn around yaitu strategi merubah haluan. Maksudnya, terkadang anda harus mundur satu atau dua langkah ke belakang untuk maju melangkah jauh ke depan. Peluang eksternal yang besar penting untuk diraih, namun permasalahan internal atau kelemahan yang ada pada internal kawasan wisata lebih utama untuk dicarikan solusi, sehingga capaian peluang yang besar tadi perlu diturunkan skalanya sedikit. Dalam hal ini kelemahan-kelemahan kawasan wisata perlu diperbaiki dan dicari solusinya untuk memperoleh peluang tersebut.
3. Strategi ST (*Strength - Threats*) adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki kawasan wisata untuk mengatasi ancaman yang terdeteksi. Strategi ini dikenal dengan istilah strategi diversifikasi atau strategi perbedaan. Maksudnya, seberapa besar pun ancaman yang ada, kepanikan dan ketergesa-gesaan hanya memperburuk suasana, untuk itu pahami bahwa kawasan wisata memiliki kekuatan yang besar yang bersifat independen dan dapat digunakan sebagai senjata untuk mengatasi ancaman tersebut. Mulailah mengidentifikasi kekuatan dan menggunakannya untuk mengurangi ancaman dari luar.
4. Strategi WT (*Weakness - Threats*) adalah strategi yang diterapkan kedalam bentuk kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Karena dalam kondisi ini, organisasi anda sedang dalam bahaya, kelemahan menimpa kondisi internal sedangkan ancaman dari luar juga menyerang. Bila anda tidak mengambil strategi yang tepat, maka kondisi ini bisa berdampak buruk bagi citra dan eksistensi kawasan wisata kedepan, Yang perlu anda lakukan adalah bersama seluruh elemen organisasi merencanakan suatu kegiatan untuk mengurangi kelemahan kawasan wisata, dan menghindar dari ancaman eksternal.

Gambar 3.3
Bagan Kerangka Kerja



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Tinjauan Kecamatan Bumiaji

Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan di Kota Batu yang memiliki wilayah paling luas dibandingkan kecamatan lainnya. Terletak antara kordinat 7°51'14"Lintang Selatan, dan 112°31'38" Bujur Timur. Dengan luas wilayah yang Hampir mencapai 2/3 dari seluruh wilayah Kota Batu, yaitu sekitar 127.978 km² atau sekitar 64,28 persen dari total luas Kota Batu. Oleh karena itu, kecamatan ini memerlukan pengelolaan tersendiri karena wilayah ini merupakan wilayah tangkapan air yang tidak hanya diperlukan oleh penduduk Kota Batu tetapi juga wilayah sekitar. Mengacu pada letak geografisnya, seluruh wilayah Kecamatan Bumiaji berada di daerah lereng dengan topografi sebagian besar berupa perbukitan.

Kecamatan Bumiaji memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya. Kondisi topografi pegunungan, perbukitan dan rata-rata ketinggian wilayah sekitar 1.062 m dari permukaan air laut menjadikan Kecamatan Bumiaji sebagai wilayah yang tertinggi dibandingkan 2 kecamatan lainnya. Luas wilayah Kecamatan Bumiaji adalah 12.798 km². Di Kecamatan ini terdapat 9 desa. Adapun batas-batas administratif wilayah Kecamatan Bumiaji sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto;
- Sebelah Timur : Kabupaten Malang;
- Sebelah Barat : Kabupaten Malang;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang dan Kecamatan Batu.

Dari segi administrasi, wilayah Kecamatan Bumiaji terbagi menjadi 9 desa, antara lain Desa Pandanrejo, Desa Bumiaji, Desa Bulukerto, Desa Gunungsari, Desa Punten, Desa Tulungrejo, Desa Sumbergondo, Desa Giripurno, Desa Sumberbrantas. Berikut adalah Luas desa yang berada di Kecamatan Bumiaji terlihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan Bumiaji

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
1 Pandanrejo	628,16
2 Bumiaji	844,2
3 Bulukerto	1.007,00
4 Gunungsari	688,43
5 Punten	245,72
6 Tulungrejo	6.482,80
7 Sumbergondo	1.379,23
8 Giripurno	980,56
9 Sumber Brantas	541,7
Jumlah	12.798,42

Sumber: Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2015

Jumlah Rukun Warga, Rukun Tetangga, dan rata-rata RT/RW yang ada di Kecamatan Bumiaji terlihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Dusun, RW, Dan RT
Kecamatan Bumiaji

Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
1 Pandanrejo	4	11	58
2 Bumiaji	4	12	39
3 Bulukerto	3	4	26
4 Gunungsari	5	10	63
5 Punten	4	8	35
6 Tulungrejo	5	17	80
7 Sumbergondo	2	3	17
8 Giripurno	6	12	78
9 Sumber Brantas	3	6	24
Jumlah	36	83	430

Sumber : Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2015

Jarak dari kantor desa ke kantor Kecamatan Bumiaji dan ibukota terdekat dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Jarak Desa/Kelurahan Bumiaji Menuju Pusat Kota

Desa/Kelurahan	Kantor Kecamatan Yang Membawahi (Km)	Kantor Pemkot Yang Membawahi (Km)
1 Pandanrejo	4,00	7,00
2 Bumiaji	2,00	6,00
3 Bulukerto	0,50	5,00
4 Gunungsari	2,00	6,00
5 Punten	0,00	6,00
6 Tulungrejo	1,50	7,50
7 Sumbergondo	1,00	7,50
8 Giripurno	7,00	10,00
9 Sumber Brantas	12,00	17,00

Sumber : Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2015

4.1.1. Desa Wisata Di Kecamatan Bumiaji

Desa wisata di Kecamatan Bumiaji didominasi dengan desa wisata berbasis pertanian dan berbasis pemandangan dikarenakan kondisi topografi yang berbukit yang menjadikan desa wisata di Kecamatan Bumiaji terkenal. Berikut ini beberapa desa wisata yang ada di Kecamatan Bumiaji.

- **Desa Wisata Gunungsari**

Terkenal sebagai desa wisata petik mawar, selain ini dikarenakan kondisi topografinya desa wisata Gunungsari merupakan desa wisata minat khusus jelajah alam (Hash) dengan jalur mendaki. Dusun Brumbung desa Gunungsari, dengan topografi perbukitan dimana masyarakat mengembangkan pertanian bunga mawar potong jenis mawar lokal dan *Holland*

- **Desa Wisata Punten**

Terdapat Kampung wisata Kungkuk di Desa Wisata Punten dimana memiliki potensi alam dan lingkungan yang eksotis sebuah dusun di kawasan perbukitan mempunyai luas sekitar 14 Ha, pasar bunga hias, menikmati keindahan panorama alam, wisata petualangan *tracking/mendaki*, wisata jelajah alam (Hash) dengan suasana pedesaan yang masih asri

- **Desa Wisata Tulungrejo**

Desa wisata Tulungrejo memiliki wisata berupa wisata agro petik apel di lahan milik masyarakat/keompok tani dan agro

peternakan, Potensi wisata wisata minat khusus seperti wisata petualangan motor trail, jeep adventure dan *offroad*, potensi wisata religi, punden (makam yang dikeramatkan)

- Desa Wisata Bumiaji

Desa Wisata Bumiaji memiliki potensi wisata dari potensi pertanian yang ada di desa ini, wisata agro yaitu petik apel, petik jeruk dan petik jambu merah, kegiatan wisata lain jelajah alam atau hiking, potensi wisata religi yaitu ziarah atau mengunjungi makam-makam yang dikeramatkan (punden)

- Desa Wisata Bulukerto

Desa Wisata Bulukerto memiliki potensi Wisata agro petik apel di Dusun Gintung, Cangar dan Keliran, potensi yang belum dikembangkan produk wisata yaitu dari potensi pertanian hortikultura sayur, jeruk dan pertanian tanaman hias

4.1.2. Kondisi Perekonomian

Perekonomian di Kecamatan Bumiaji banyak ditunjang dari sektor pertanian dan sektor industri. Sesuai dengan topografi Kecamatan Bumiaji dan didukung dengan cuaca yang sejuk, maka perkembangan agrowisata cukup pesat dan merata di setiap desa di Kecamatan Bumiaji. Diantara 9 desa di Kecamatan Bumiaji terdapat 3 desa yang mengandalkan potensi ekonomi berbasis sumber daya alam.

Perekonomian dari sektor pertanian sangat terasa, dikarenakan Kecamatan Bumiaji merupakan pengeksport bunga mawar terbesar di Indonesia. Selain itu Kecamatan Bumiaji juga mengeksport buah-buahan. Sedangkan dari sektor industri perkembangan industri rumah tangga terus meningkat. Desa Bumiaji merupakan desa dengan jumlah industri kecil terbanyak dan juga merupakan desa penghasil keripik dan sari apel terbaik.

- Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian. Sektor ini masih menjadi primadona dalam perekonomian Kota Batu. Hal ini sejalan dengan dicanangkannya Kota batu sebagai Kota Wisata yang berbasis Agro Politan.

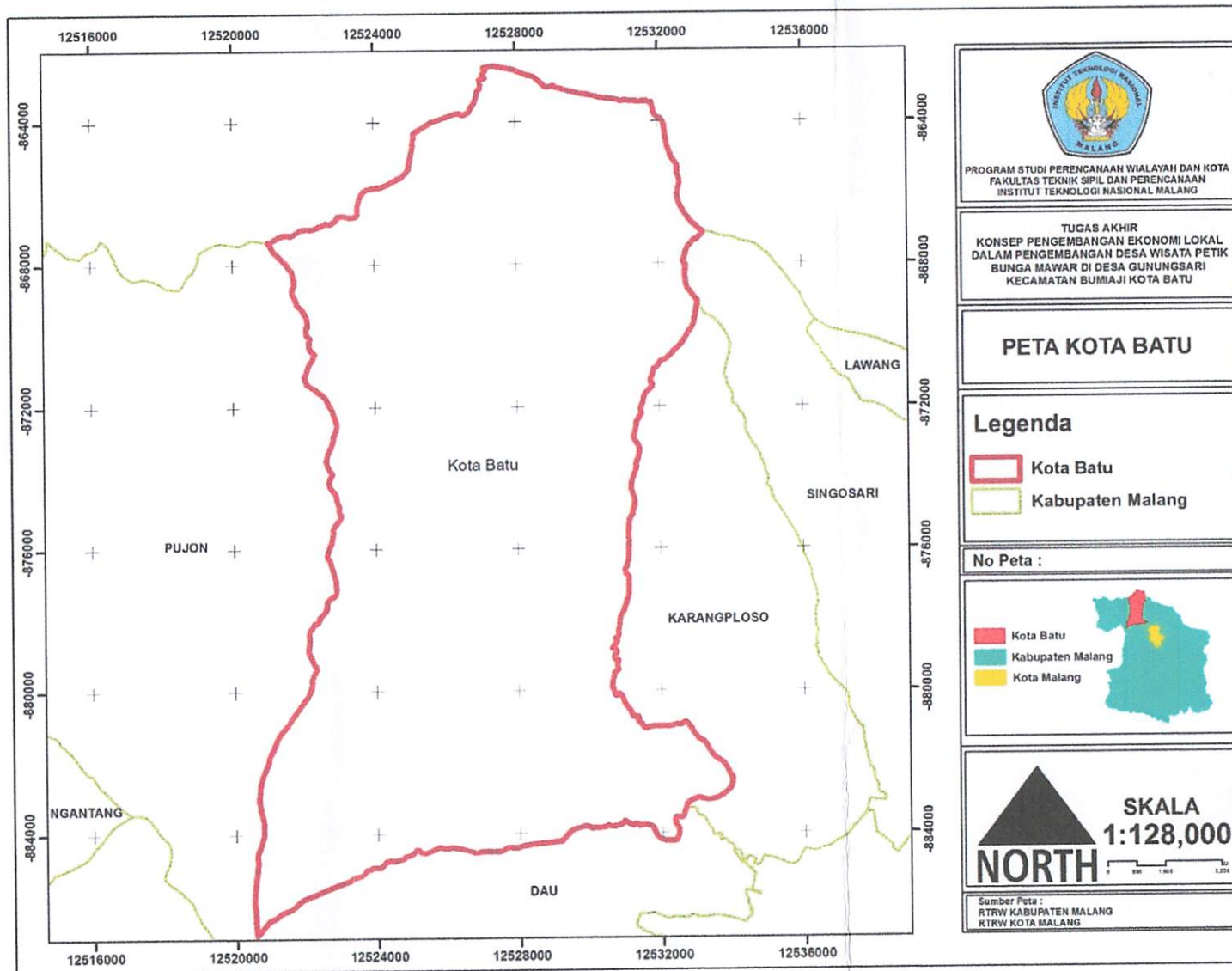
Dalam struktur perekonomian Kota Batu, Sektor Pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2014 mencapai 17 persen. Daya serap Sektor Pertanian terhadap kesempatan kerja di Kota Batu juga masih dominan dibandingkan sektor lainnya. Pada Tahun 2014, jumlah lahan tanah sawah di Kecamatan Bumiaji tidak ada perubahan, yakni seluas 714 Ha dengan rincian seluruhnya berada

didalam pengelolaan Dinas Pengairan dan Bina Marga. Luas tanah sawah di bawah pengelolaan Dinas Pengairan dan Bina Marga meliputi 668 Ha perairan teknis, 31 Ha perairan setengah teknis dan 15 Ha perairan sederhana. Dipihak lain, luas Tanah Kering sebesar 2.032,51 Ha dan Lahan Non pertanian sebesar 8.604,64 Ha

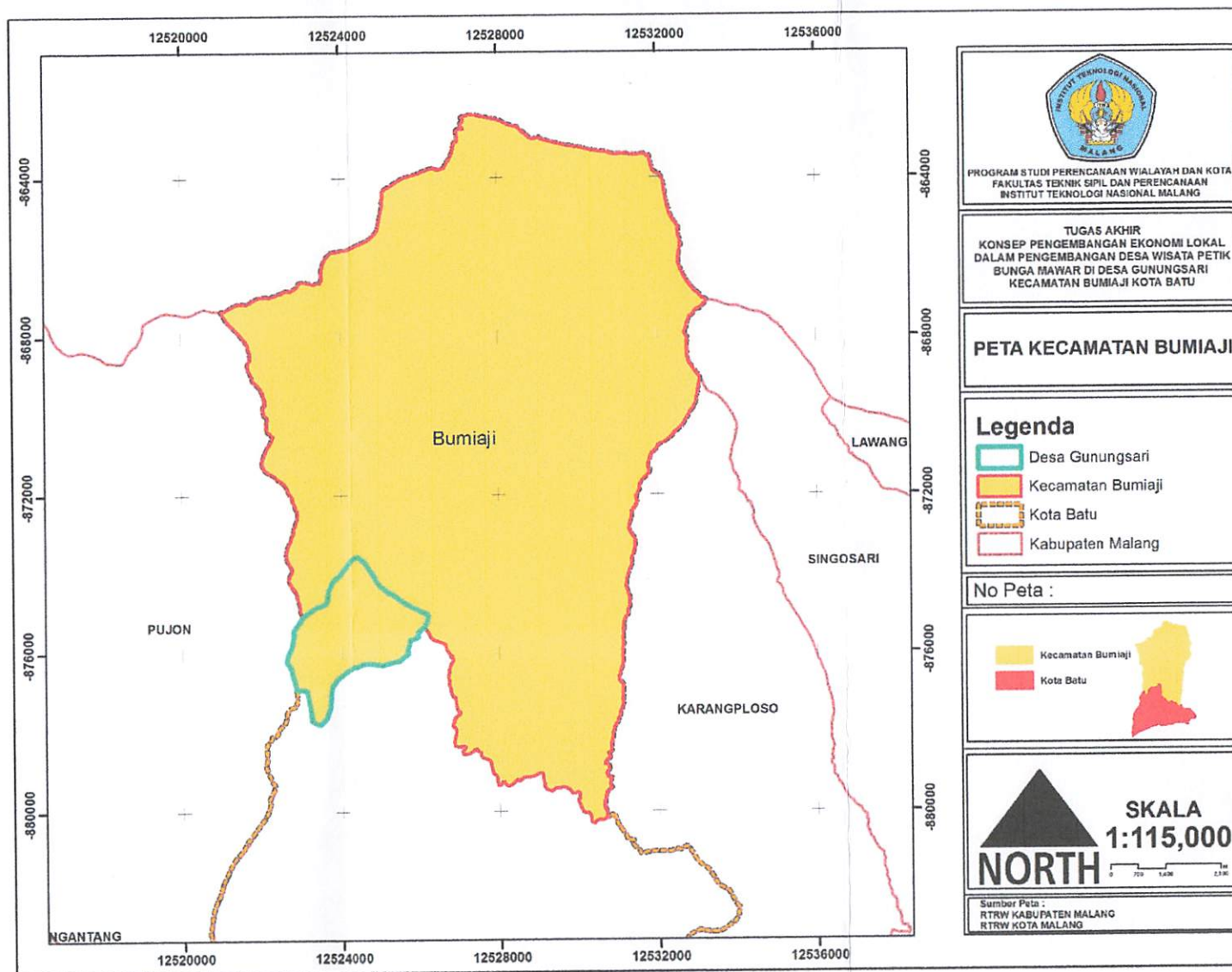
- Industri

Sektor industri adalah sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah. Dan sektor industri pula yang diharapkan akan mampu memberikan *value added* dengan cepat yang pada akhirnya akan memberikan *income* daerah melalui PADnya. Tapi masalahnya tidak semua daerah cocok dan kondusif untuk dijadikan kawasan industri. Pada Tahun 2014, profil Industri di Kecamatan Bumiaji cenderung masih didominasi oleh industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Pada periode yang sama, golongan industry kecil dan Kerajinan rumah tangga mengalami perkembangan baik dilihat dari jumlah usaha, tenaga kerja maupun nilai tambahnya. Pada Tahun 2014, jumlah usaha industri kecil dan rumah tangga yang tercatat pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian di Kecamatan Bumiaji sebanyak 28 usaha. Mengingat begitu besarnya potensi golongan industri kecil dan industri rumah tangga di Kecamatan Bumiaji, baik dilihat dari jumlah maupun penyerapan tenaga kerjaserta masih sarat dengan *kompleksitas* permasalahan yang dihadapi, maka agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi industri yang tangguh masih diperlukan bantuan dan pembinaan yang berkelanjutan dari Pemerintah Kota Batu. Pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Kecamatan Bumiaji harus tetap diutamakan. Jenis industri yang didirikan akan berpengaruh terhadap besarnya investasi yang ditanam. Ditahun 2014, terdapat tiga desa di Kecamatan Bumiaji yang belum tersentuh investor untuk mendirikan usaha, yaitu Desa Gunungsari, Desa Sumbergondodan Desa Sumberbrantas. Hal ini butuh peranan penting dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi

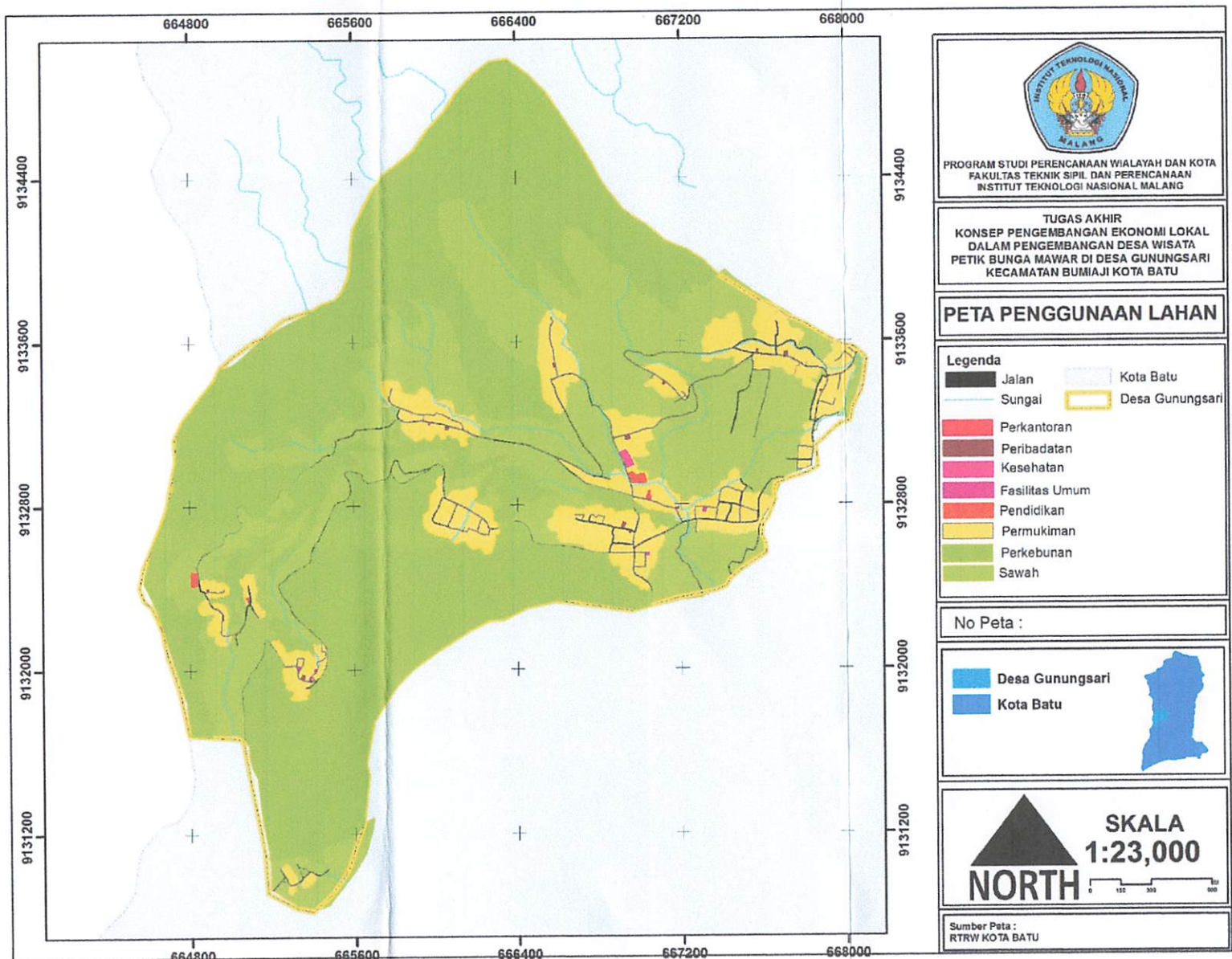
Peta 4.1
Peta Kota Batu



Peta 4.2
Peta Kecamatan Bumiaji



Peta 4.4
Peta Penggunaan Lahan



4.2. Gambaran Umum Desa Gunungsari

Desa Gunungsari merupakan desa yang terkenal dengan pertanian sayur dan peternakan sapi perah. Tetapi sejak tahun 2005 hingga sekarang Desa Gunungsari terkenal dengan Desa penghasil bunga mawar potong. Bunga mawar potong dari Desa Gunungsari dipasarkan ke berbagai daerah bahkan keluar pulau Jawa, misalnya ke Ujung Pandang, Medan, Bali dan daerah-daerah lainnya. Dengan adanya pertanian bunga mawar potong kehidupan warga Desa Gunungsari mulai terangkat ekonominya.

4.2.1 Batas Administrasi

Desa Gunungsari yang luas wilayahnya kurang lebih 318,833 Ha (4,106 km²) dan terbagi atas 10 Dusun, 10 RW dan 63 RT, desa ini berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Adapun lingkup wilayah studi desa Gunungsari meliputi:

- Batas Timur : Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu
- Batas Barat : Desa Pandesari, Kec. Pujon, Kab. Malang
- Batas Selatan : Desa Sumberejo, Kec. Batu, Kota Batu
- Batas Utara : Desa Punten, Kec. Bumiaji, Kota Batu

4.2.2 Penggunaan Lahan

Secara keseluruhan luas wilayah Desa Gunungsari adalah 318,833 Ha (4,106 km²) dan luas hutan Desa Gunungsari adalah 340,544 Ha. Sebagian besar dari pola penggunaan lahan yang ada di Desa Gunungsari didominasi oleh Hutan Produksi. Sawah dan Tegalan merupakan dominasi berikutnya setelah hutan karena hampir seluruh masyarakat yang ada di desa ini berprofesi sebagai petani. Untuk pola penggunaan lahan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

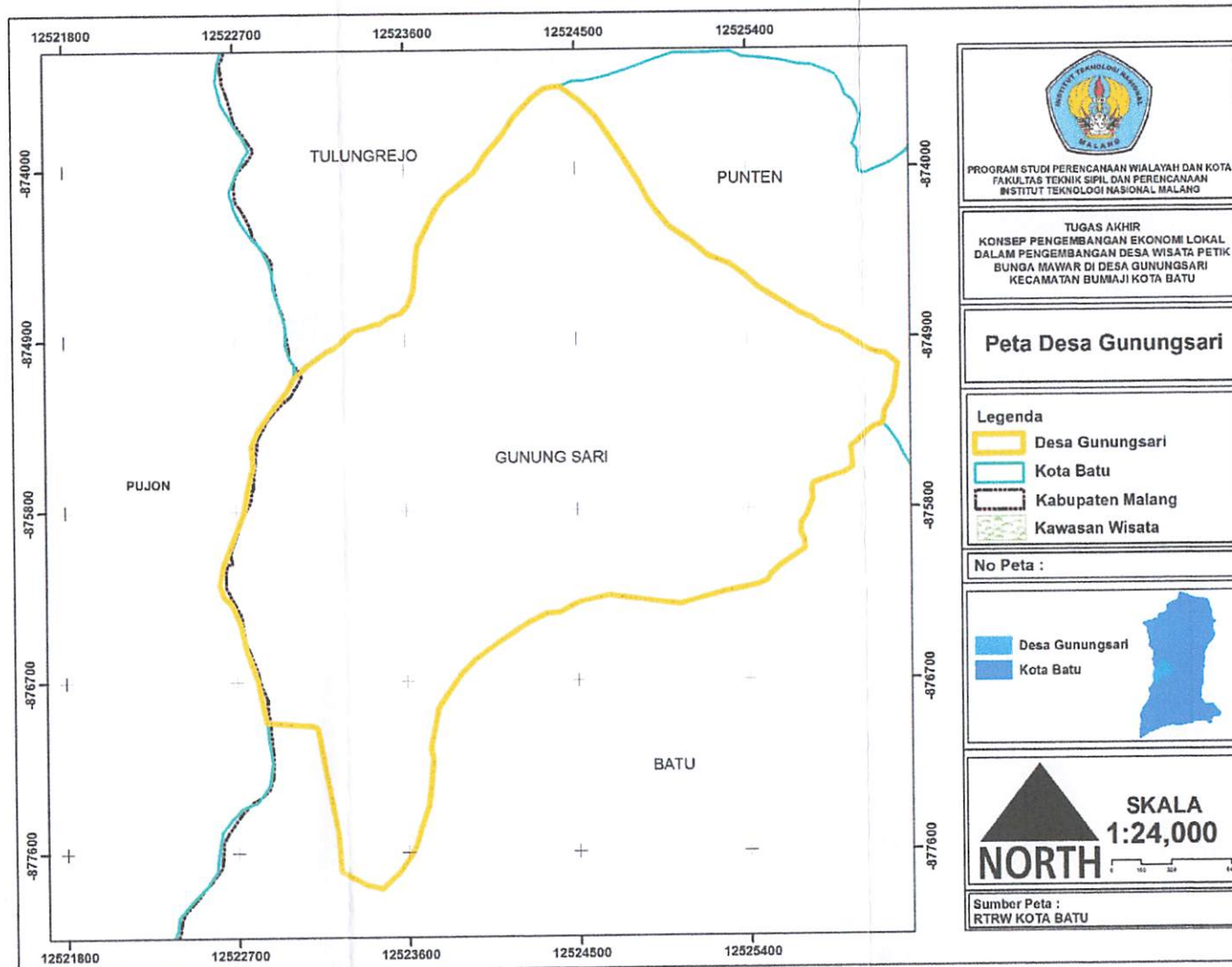
Tabel 4.4
Pola Penggunaan Lahan Desa Gunungsari

No	Wilayah	Luas Wilayah (Ha)
1	Sawah irigasi teknis	127,496
2	Sawah irigasi semi teknis	6
3	Tegal/Ladang	134,385
4	Pemukiman	65,433
5	Tanah kas Desa	6,916
6	Lapangan	1,122

7	Perkantoran / Pemerintahan	0,701
8	Jalan	5
9	Lainnya	0,823
10	Hutan produksi	3.244

Sumber : Monografi Desa

Peta 4.3
Peta Desa Gunungsari



4.2.3 Desa Wisata Gunungsari

Desa wisata petik bunga mawar awal mulanya dibentuk karena banyaknya tanaman mawar yang berada di Desa Gunungsari dan tanaman mawar itu sendiri awalnya ditanam di Dusun Gebruk karena tanaman mawar ini anggap cocok dan merupakan jenis tanaman bunga potong baru di Desa Gunungsari dengan sendirinya luas tanam bunga mawar semakin meningkat. Bunga mawar juga dianggap mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga para petani yang berada di Dusun Brumbung, Dusun Pagargunung dan Dusun Talangrejo juga ikut menanam bunga mawar.

Dengan jumlah tanaman yang luas dan makin banyak petani dibentuklah kelompok-kelompok tani dan sebuah Gapoktan Gunungsari Makmur (GUMUR) yang membawahi kelompok-kelompok tani tersebut. Setelah itu dari Gapoktan Gunungsari Makmur tersebut membentuk Desa Wisata dengan luas lahan pemanfaatan wisata $\pm 3900 \text{ m}^2$ dan dikuatkan lagi dengan ditetapkan dalam Perda Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011 untuk dijadikan Desa Gunungsari sebagai Desa Wisata Petik Bunga Mawar.

4.2.4 Sumber Daya Alam

Desa Gunungsari merupakan salah satu desa yang mempunyai sumber daya alam yang baik. Tanah yang subur dan sumber air yang melimpah membuat pertanian di Desa Gunungsari sangat baik pada proses pertumbuhannya. Jenis tanah yang berada Desa Gunungsari adalah tanah andosol dengan luas 276,6 Ha dan tanah latosol dengan luas 68,8 Ha. Tanah andosol dan tanah latosol ini memiliki kesuburan dan sifat fisik tanah yang cukup baik bagi pertanian bunga mawar.

Desa Gunungsari memiliki 7 titik mata air, yang terletak pada Dusun Pagargunung, yaitu Sumber Brantas dan di Dusun Kapru. Ketujuh mata air ini dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup masyarakat dan irigasi desa.



Sumber : Hasil Survey 2017

Gambar 4.1
Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari

Sumber daya alam di desa Gunungsari sangat baik karena pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Sumber daya alam pertanian di desa Gunungsari terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sayur-sayuran dan bunga. Pertanian bunga mawar di desa Gunungsari paling berpengaruh untuk dikembangkan karena pertanian budidaya bunga mawar di desa Gunungsari sangat kompetitif dalam usaha perdagangan bunga mawar di Indonesia. Desa Gunungsari menjadi daya tarik dalam pengelolaan tanaman hias bunga mawar, luas wilayah desa Gunungsari yaitu luas wilayah: 318,833 Ha (4,106 km²) dan luas tanaman mawar berkisar 60Ha.¹

Tingkat permintaan bunga mawar di Indonesia mencapai 39.161.603 tangkai², dan tingkat produktifitas bunga mawar di desa Gunungsari saetip tahun berkisar 11.671.156 tangkai/tahun.³ Dibandingkan dengan wilayah penghasil mawar yang lain hasil pensuplaian produksi bunga mawar dari Kota Batu mencapai 60% lebih besar dibandingkan dengan wilayah yang lain yang ada di Indonesia, Dengan hasil yang diunggulkan dan dijadikan desa wisata. Dusun Brumbung di Desa Gunungsari yang terdapat di daerah perbukitan juga dapat dikembangkan menjadi pertanian mawar khusus (Mawar *Holland*) dimana masyakat juga dapat ikut mengembangkan mawar tersebut. adapun data pertumbuhan

¹ Profil Desa Gunungsari 2012

²Widdi Setiawan, 2015, <http://4pertanian.blogspot.com/2012/12/laporan-pkl-tanaman-krisan.html>, diakses 4 maret 2013 pukul 13.42 WIB

³ Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur, Dinas Pertanian Jawa Barat kota-batu-2013

selama 5 tahun belakangan ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.5
Pertumbuhan Bunga Mawar Desa Gunungsari

No	Jumlah Produksi/Tangkai	Tahun
1	10,712,275	2012
2	7,850,300	2013
3	94,486,265	2014
4	95,698,371	2015
5	99,586,510	2016

Sumber : Dinas Pertanian 2017



Sumber : Hasil Survey 2017

Gambar 4.2
Pertanian Mawar di Desa Gunungsari

4.2.5 Sumber Daya Manusia

Penduduk desa Gunungsari seluruhnya berjumlah 6.831 jiwa yang terdiri dari 3.452 laki-laki dan 3.379 perempuan. Jumlah kepala keluarga secara keseluruhan adalah 1.813 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Data Jumlah Penduduk

No	Jumlah Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1	Jumlah Penduduk	6.831
2	Jumlah menurut jenis kelamin	
	Laki-laki	3.452
	Perempuan	3.379
3	Jumlah menurut mata pencaharian	
	Petani	679
	Pelajar/Mahasiswa	797
	Ibu Rumah Tangga	614
	Pedagang	35

Transportasi	32
Karyawan	73
Pensiunan	16
Guru	16
Dosen	1
Industri	21
Polri - TNI	3
Konstruksi	-
Perikanan	1
Pembantu rumah tangga	9
Perawat	1
Peternakan	8
Sopir	8
Tukang Batu	33
Tukang Kayu	18
Buruh Tani	939
Buruh harian lepas	-
Pegawai Negeri	17
Belum Kerja	931
Lainnya	658
Total	5465

Sumber: Data dari profil pemerintah desa Gunungsari 2011-2016)

Petani bunga mawar yang berda di Desa Gunungsari berbeda-beda tingkat pendidikannya. Berikut merupakan data petani mawar dan tingkat pendidikannya.

Tabel 4.7
Jumlah Tenaga Kerja Dusun Kapru Desa Gunungsari
“Kelompok Mawar Maju 2”

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
1	Sulkan (KETUA)	SD
2	Sugeng	SD
3	Kodirin	SD
4	Sukardi	SD
5	Ba'i	SD
6	Suntari	SMP
7	Sadik	SD
8	Rustam	SD
9	Sugianto	SMP
10	Jono	SMA
11	Jazuli	SD
12	Purwanto	SD
13	Kusnan	SD
14	Suteknyo	SD
15	Suherwanto	SMA

16	Supri	SMP
17	Suprihadi noto	SD
18	Nurkhamid	SMP
19	Siswadi	SD

Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel 4.8
Jumlah Tenaga Kerja Dusun Brumbung Desa Gunungsari
“Kelompok Rukun Manunggal”

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
1	Yamidi (Ketua)	SMP
2	Rofik	SMP
3	Kristianto	SMP
4	Sukut	SMP
5	Sikan	SMP
6	Khoiri	SMP
7	Haryanto	SMA
8	Mukhlis	SMP
9	Joko	SMP
10	Munip	SMP
11	Safiyah	SMP
12	Kartomo	SMP

Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel 4.9
Jumlah Tenaga Kerja Wanita Dusun Brumbung Desa Gunungsari
“Kelompok Mawar Wanita”

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
1	Sulika	SMA
2	Sulastin	SD
3	Lilis	SMP
4	Nikmah	SD
5	Ulifah	SMA
6	Ten	SD
7	Widarnani	SD
8	Safik	SMP
9	Ani	SMA
10	Wahyu	SD
11	Sunanti	SD
12	Wirani	SD
13	Saniyah	SD
14	Maria	SMA
15	Natul	SD
16	Cintia	SMA
17	Ika	SD

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
18	Isnaningsih	SD
19	Rani	SMA
20	Misila	D3
21	Sajanah	SD
22	Sugiarti	SMA

Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel 4.10
Jumlah Tenaga Kerja Dusun Pagar Gunung Desa Gunungsari
“Kelompok Mutiara Alam”

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
1	Nur Aziz (Ketua)	SLTA
2	Dedik Damhudi	SLTA
3	Koirul Anwar	SLTA
4	Agus S.	SLTA
5	Agus W.	SLTP
6	Alias Efendi	SLTP
7	Durohman	SLTA
8	Kalim	SD
9	Karuni	SD
10	Miftakul Anwar	SLTP
11	M. Didik	SD
12	Pandri	SD
13	Slamet Apriadi	SLTA
14	Sukat	SD
15	Suliono S.	SLTP
16	Suliono	SD
17	Sulis Ekwanto	SLTA
18	Sumito	SLTA
19	Sutari	SD
20	Winoto	SLTP

Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel 4.11
Jumlah Tenaga Kerja Dusun Talangrejo Desa Gunungsari
“Kelompok Margi Rahayu”

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
1	Suyek	SD
2	Supriadi	SD
3	Kusbianto	SD
4	Sokek	SD
5	Pujiono (Ketua)	SMP
6	Tobat	SMP
7	Kuku Yahya	Starata 1
8	Pitrul	SD
9	Basori	SMP

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
10	Juankoko	SMP
11	Sayadi	SD
12	Yudi	Starata 1
13	Nurbuat	Starata 1
14	Ampuyono	SD
15	Hari Samsul	SMP
16	Hartono	SD
17	Khoirul	SD
18	Suatnaji	SD
19	Kusbiono	SD
20	Suhar	SD
21	Ajizir	Starata 1
22	Suryono	SD
23	Jiarno	Starata 1
24	Sutari	SD
25	Aris	SD

Sumber: Hasil Survey 2017

Tabel 4.12
Jumlah Tenaga Kerja Dusun Kapru Desa Gunungsari
“Kelompok Sari Alam”

No	Nama	Tingkat Pendidikan Akhir
1	Ana Prasetyo	SMA
2	Batin Suliono	SD
3	Cahmi Suliadi	SMA
4	Harnoto	SMP
5	Handoko	SD
6	Joko kasianto	SMP
7	Jumadi	SD
8	Karmai	SD
9	Kasiyan	SD
10	Lisiyanto	SMP
11	M. jamil	SMP
12	Rianto	SD
13	Rusdiyanto	SD
14	Sutikman	SD
15	Supaat	SD
16	Andi setiawan	SMA
17	Suparlan	SD
18	Parnyono	SD
19	Tumarto	SD
20	Taman	SMP
21	Wanoto	SD
22	Wantono	SMP
23	Yasir	SMP
24	Marsuji	SD
25	Muhammad subakti	SMA

Sumber: Hasil Survey 2017

Petani bunga mawar di Desa Gunungsari paling banyak rata-rata tingkat akhir pendidikannya yaitu SD (Sekolah Dasar) berjumlah 62 orang, SMP (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 36 orang, SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 21 orang, D3 (Diplam) berjumlah 1 orang dan S1 (Strata Satu) berjumlah 5 orang. Ada juga beberapa tenaga kerja yang didatangkan oleh petani bunga mawar Desa Gunungsari dari luar kota seperti Kediri, Pare dan Jombang.

4.2.6 Fasilitas

Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk mempermudah melakukan sesuatu, fasilitas biasanya dihubungkan dengan pemenuhan prasarana umum. Fasilitas desa wisata petik bunga mawar di Desa Gunungsari berupa toilet umum, lahan parkir, ruang tunggu dan tempat pembelian tiket (loket masuk)

Tabel 4.13
Fasilitas Desa Wisata Desa Gunungsari

No	Fasilitas	Foto
1	Toilet Umum	
2	Tempat Parkir	

3 Ruang Tunggu



4 Loket Masuk




Sumber : Hasil Survey 2017

4.2.7 Infrastruktur

Utilitas merupakan salah satu elemen penting yang ada dalam suatu wilayah sehingga dengan aspek utilitas dapat dilihat suatu wilayah itu sudah bisa dikatakan sebagai daerah yang maju atau tidak. Disamping hal itu, utilitas sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Karena hampir 86% kegiatan yang dilakukan pasti berhubungan dengan utilitas. Infrastruktur desa wisata di Desa Gunungsari seperti jalan dan air bersih. Berikut merupakan tabel penjelasannya.

Tabel 4.14
Infrastruktur Jalan Desa Wisata
Desa Gunungsari

No	Nama jalan	Kondisi jalan	Jenis perkerasan	Lebar jalan	Panjang jalan	Foto
1	Jalan Raya Gunungsari	Baik	Aspal	5 Meter	5 Km	

Jalan Raya Brumbung	Baik	Aspal	5 Meter	3 Km
---------------------	------	-------	---------	------



Jalan Melati	Sedang	Aspal	5 Meter	2 Km
--------------	--------	-------	---------	------



Sumber : Hasil Survey 2017

Tabel 4.15
Air Bersih Desa Wisata
Desa Gunungsari

No	Sumber Air	Foto
1	Mata Air dialiri melalui pipa ke pertanian bunga mawar. Keguaannya untuk mengkompres bunga mawar.	

- 2 Sungai Brantas, aliran sanga brantas ini dimanfaatkan untuk menyiram bunga tiap hari.



Sumber : Hasil Survey 2017

4.2.8 Wisatawan

Sebagai desa wisata petik bunga mawar tentunya tidak lepas dari kehadiran wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut. Berikut merupakan data pengunjung wisatawan dalam 5 tahun terakhir

Tabel 4.16
Kunjungan Wisatawan Desa Wisata
Desa Gunungsari

No	Tahun	Jumlah pengunjung /tahun
1	2011	416
2	2012	468
3	2013	312
4	2014	780
5	2015	364
6	2016	260
7	2017	156

Sumber: Hasil Survey 2017

4.2.9 Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, maupun mesin. Aspek transportasi merupakan aspek penunjang segala kegiatan manusia baik transportasi darat, udara, dan transportasi laut. Di Desa Gunungsarihanya terdapat transportasi darat saja. Sarana transportasi Desa Gunungsari terbagi menjadi dua yaitu transportasi umum dan transportasi pribadi, transportasi umum adalah jenis transportasi yang digunakan oleh masyarakat banyak dan luas seperti angkot dan ojek. Sarana transportasi berupa angkot di Desa Gunungsari melayani rute Batu-Gunungsari Sedangkan transportasi pribadi

adalah jenis sarana transportasi yang tidak dapat digunakan secara bersama-sama dan merupakan milik pribadi atau perorangan seperti mobil, dan motor. Untuk pengangkutan hasil pertanian menggunakan mobil pick up dan truk.





Sumber: Hasil Survey 2017

Gambar 4.3
Transportasi di Desa Gunungsari

4.2.10 Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang berada di Desa Gunungsari berupa memetik dan merangkai yang dimana atraksi ini merupakan kegiatan keseharian dari petani bunga mawar yang dijadikan sebagai atraksi petik bunga mawar. Luas lahan pertanian bunga mawar di Desa Gunungsari ± 60 Ha dan luas lahan untuk wisata ± 3900 m².

Tabel 4.17
Atraksi Wisata Desa Gunungsari




No	Atraksi Wisata	Foto
1	Atraksi wisata memetik sendiri bunga mawar yang diajari oleh petani bunga mawar	
2	Merangkai bunga mawar	

Sumber : Hasil Survey 2017

4.2.11 Teknologi

Ada beberapa alat dalam pemanfaatan teknologi pertanian bunga mawar di Desa Gunungsari. Teknologi ini digunakan untuk mendukung dan meningkatkan hasil produksi pertanian. Berikut ini merupakan teknologi pertanian mawar yang terdapat di Desa Gunungsari.

Tabel 4.18
Pemanfaatan Alat Teknologi
Desa Gunungsari

No	Nama	Foto
1	Alat pembuat minyak mawar	
2	Alat mematikan hama	
3	Alat siram / kompres	

Sumber : Hasil Survey 2017

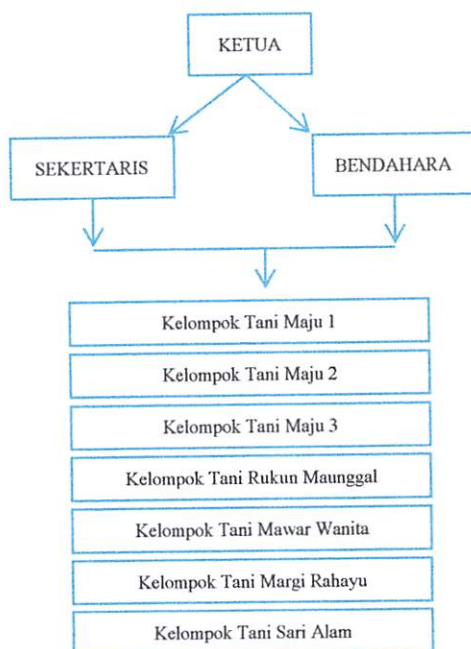
4.2.12 Lembaga/Institusi

Terdapat 2 lembaga yang mengurus desa wisata Gunungsari. Lembaga yang mengurus berasal dari pihak masyarakat dan pihak swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah:

- Lembaga dari Pihak Masyarakat

Masyarakat Desa Gunungsari mengelolah pertanian bunga mawar juga melalui suatu lembaga lokal yaitu melalui GAPOKTAN GUMUR (Gabungan Kelompok Tani Gunungsari Makmur) yang membawahi

kelompok-kelompok tani. Struktur organisasi ini berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari masyarakat dan dari pemerintah Kota Batu. Melalui GAPOKTAN GUMUR ini berbagai bantuan dari Pemerintah sudah banyak yang didapatkan. Berikut merupakan struktur organisasinya



GAPOKTAN ini memiliki peran yang dimana sebagai sarana penyampain aspirasi petani dan sebagai fasilitator distribusi bantuan yang dari Pemerintah Kota Batu maupun dari pusat atau provinsi. bantuan dari pemerintah ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.19
Dukungan lembaga Pemerintah Kota Batu

No	Bantuan Dari	Bentuk Bantuan
1	Dinas Pertanian	✓ Bantuan peminjaman modal usaha petani (BMUP) sebesar 10 Jt untuk setiap kelompok tani (bulan maret 2017).

2 Bantuan Swasta

- ✓ Bantuan alat (teknologi) berupa mesin penyiraman dan mesin kompres 1 kelompok mendapatkan 1 alat mesin
- ✓ Mesin penyulingan minyak mawar



Sumber : Hasil survey 2017

- Lembaga dari Pihak Swasta

Lembaga swasta yang ada di desa gunungsari untuk mendukung pertanian mawar tidak ada, tetapi untuk mendukung potensi ekonomi desa yang lain ada yaitu lembaga Koperasi Sayur dan Koperasi Susu (Koperasi Margi Rayahu) dan dari pemerintah desa gunungsari sendiri melalui UPK Desa (Unit Pengelola Keuangan) untuk mendukung semua masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.20

Lembaga Swasta (Koperasi) dan Pemerintah Desa Gunungsari

No	Lembaga (KOPERASI)	Keterangan
1	Koperasi Margi Rahayu (Susu)	
2	Koperasi Sayur	
3	Unit Pengelola Keuangan	Unit sebagai usaha milik Pemerintah Desa Gunungsari yang melayani jasa keuangan simpan pinjam bagi semua kalangan tidak hanya petani saja.

Sumber: Hasil Survey 2017

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Karakteristik Desa Wisata Petik Mawar

Penelitian ini berlokasi di Kota Batu, Kecamatan Bumiaji, Desa Gunungsari. Desa Wisata Petik Mawar di Desa Gunungsari cukup terkenal dikarenakan objek wisata ini masih memperlihatkan/mencirikan keindahan alam yang alami. Desa Wisata Petik Mawar berbeda dari desa-desa yang menampilkan atraksi wisata yang sama, perbedaannya ini yang menjadikan Desa Wisata Petik Mawar di Desa Gunungsari menjadi terkenal.

Karakteristik desa wisata adalah ciri-ciri khusus suatu wilayah pedesaan yang berupa keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, dan struktur tata ruang desa¹. Untuk mengidentifikasi karakteristik desa wisata di Desa Gunungsari ini dianalisis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Berikut ini merupakan identifikasi karakteristik dari Desa Wisata Petik Mawar di Desa Gunungsari.

1. Atraksi Wisata

Atraksi yang telah ada di Desa Wisata yaitu petik dan merangkai bunga mawar. Atraksi ini mengundang wisatawan untuk datang mengunjungi desa wisata. atraksi ini para pengunjung ataupun wisatawan yang datang langsung bersentuhan langsung dengan bunga mawar tersebut. Atraksi wisata petik bunga mawar juga memberikan dampak dari wisata edukasi pendidikan karena para wisatawan atau pengunjung diajarkan untuk mengetahui secara langsung cara mengolah hasil panen tanaman bunga mawar dan secara langsung diberitahu tentang jenis-jenis bunga mawar yang ada di Desa Gunungsari.



Sumber: Hasil Survey 2017

Gambar 5.1
Atraksi Wisata di Desa Gunungsari

¹Mira Hawaniar, 2013, Kriteria Pengembangan Desa Slopeng sebagai Desa Wisata di Kabupaten Sumenep, Vol.2 no. 3, ITS Surabaya, hal 3.

2. Fasilitas

Fasilitas di Desa Wisata di Desa Gunungsari kondisinya sudah tidak terawat lagi tetapi ada beberapa fasilitas yang masih bisa digunakan yaitu toilet umum. Fasilitas yang lain seperti ruang tunggu, ruang pembelian tiket atau loket kondisinya sangat buruk. Fasilitas yang tersedia di desa wisata petik bunga mawar sudah cukup mencukupi dalam menjawab kebutuhan fasilitas untuk sebuah wisata. Kondisi fasilitas toilet yang masih baik tetapi tidak terawat lagi dan tidak ada air yang terdapat di dalam toilet. kondisi fasilitas ruang tunggu yang sudah rusak dan kayu sudah lapuk yang dapat membahayakan pengunjung atau wisatawan yang datang. Fasilitas tempat pembelian tiket atau loket yang juga dalam kondisi baik tetapi sudah tidak terawat lagi dan kelihatan sangat kotor. Tempat parkir wisata menggunakan lapangan sepakbola dikarenakan lokasi wisatanya juga berhadapan dengan lapangan tersebut dan tidak adanya lahan parkir khusus untuk wisata tersebut.



Sumber: Hasil Survey 2017

Gambar 5.2
Fasilitas di Desa Gunungsari

3. Transportasi

Desa wisata Gunungsari merupakan jalur alternative menuju ke beberapa tempat maupun tempat-tempat wisata yang lain, antara lain Selecta, Paralayang, Sidomulyo, Agrokusuma, dll.

4. Infrastruktur

Jaringan air bersih yang ada di Desa Gunungsari masih alami yaitu menggunakan sumber mata air sungai Branstas dimana sumber mata air ini mendukung kegiatan di desa wisata, kawasan wisata, home industri dan pertanian mawar

5. Wisatawan

Wisatawan yang datang di Desa Wisata Gunungsari biasanya datang pada waktu weekend, dimana wisatawan datang untuk melihat mawar Holland dan berjalan menyusuri desa wisata. Udara yang sejuk dan asri membuat wisatawan nyaman selama berada di desa wisata Gunungsari.

6. SDA

Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Gunungsari berfokus pada SDA pertanian yang dimana pertanian mawar merupakan unggulan dari desa wisata. Pertanian mawar yang ada di Desa Gunungsari mensuplai 60%

jumlah produksi mawar yang ada di Indonesia. Kondisi sumber daya alam dinilai cukup baik dan pertanian mawar ini sendiri didukung dengan pertanian bunga pikok sebagai perangkai bunga mawar dan bunga cendro sebagai penghias bunga mawar dalam vas bunga. Bunga pikok dan bungan cendron ini ditanam di Desa Gunungsari juga.

7. SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Gunungsari rata-rata berpendidikan SD dan SMP. Tetapi pengalaman dari SDM yang ada di Desa Gunungsari sangat baik. Hal itu terbukti dari suksesnya pertanian mawar yang ada di desa Gunungsari,

8. Teknologi

Teknologi yang ada di Desa Gunungsari terbagi atas 2 bagian yaitu teknologi yang berupa alat dan teknologi yang berupa internet, teknologi yang berupa alat yaitu mesin penyiraman dan teknologi yang berupa internet yang digunakan oleh pengurus desa wisata untuk memasarkan desa wisata sendiri dimana pengurus desa wisata memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran desa wisata Gunungsari .

9. Lembaga

Lembaga pengelolah desa wisata di Gunungsari merupakan kumpulan dari kelompok tani yang biasa disebut GAPOKTAN GUNUNGSARI MAKMUR (GUMUR). Gumur telah membentuk dan mengelolah desa Gunungsari. Gumur sendiri terbentuk dari masyarakat yang memiliki home industri berkumpul dan membuat organisasi yang mendukung terbentuknya desa wisata. Gumur juga aktif memberikan pelatihan bagi petani mawar dan pengelolah desa wisata.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik desa wisata diatas bahwa keberadaan sumber daya alam ini mampu dikelolah dengan baik oleh masyarakat setempat meskipun dengan keadaan tingkat pendidikan yang kurang baik. Masyarakat Desa Gunungsari juga mampu memasarkan sendiri hasil produksi bunga mawarnya ke berbagai kota. Fasilitas maupun infrastrukturnya juga mendukung karena kondisinya dalam keadaan baik, penggunaan teknologi untuk pertanian mawarnya cukup baik karena perannya sangat membantu masyarakat serta dukungan transportasi yang baik sehingga pemasarannya begitu cepat. Desa wisata petik mawar tergolong wisata yang tidak ada tindak lanjut untuk pembangannya, kondisi fasilitas dan infrastruktur wisata yang tidak mendukung dan jumlah wisatawan yang makin hari makin berkurang ini menjadi desa wisata petik mawar belum mampu bersaing dengan wisata lain yang ada di Kota Batu.

5.2. Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar

Pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan Desa Wisata Petik Mawar, peneliti menggunakan analisis delphi yaitu analisis yang menggunakan informasi dari beberapa narasumber terpilih seperti Praktisi Pariwisata, Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Desa dan Pengusaha Lokal. Dikarenakan analisis Delphi merupakan suatu perkiraan konsensus masa depan dengan meminta pendapat para ahli, dan pada saat yang sama menghilangkan masalah sering terjadi yaitu dengan komunikasi tatap muka dan akan didapatkan faktor yang paling dari semua variable dan pendapatnya tentang faktor tersebut.

Responden yang dipilih harus mengetahui tentang desa wisata petik mawar agar hasil dari wawancara dapat di analisis dan dikembangkan. Dasar dari penentuan responden ini akan diberikan penjelasan tentang responden tersebut

R1 : Praktisi Pariwisata

Praktisi pariwisata ini merupakan orang yang sering melakukan praktek-praktek perencanaan pariwisata sehingga jawaban praktisi atau pendapat orang tersebut sangat bermanfaat untuk dimintai panangan atau pendapat tentang pengembangan wisata.

R2 : Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Desa

Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Desa ini merupakan bidang yang mengurus desa wisata yang berda di Kota Batu hal ini merupakan objek penting yang harus dimintai keterangan karena bidang ini paling mengetahui tentang pengembangan desa wisata yang berada di Desa Gunungsari

R3 : Pengusaha Lokal

Pengusaha lokal merupakan orang yang terlibat langsung secara social maupun secara ekonomi untuk itu informasi dan pendapat dari orang tersebut juga sangat baik untuk didapatkan.

R4 : Dinas Pertanian

R5 : Sekertaris Gapotan

Berikut merupakan tabel hasil wawancara dari ketiga narasumber seperti berikut ini;

Tabel 5.1
Hasil Wawancara Narasumber Ahli

No	Faktor	Responden				
		(Setuju = S, Tidak Setuju = TS)				
		R1	R2	R3	R4	R5
1	Atraksi	S	TS	TS	TS	S
2	Sumber Daya Alam	S	S	S	S	S

No	Faktor	Responden				
		(Setuju = S, Tidak Setuju = TS)				
		R1	R2	R3	R4	R5
3	Sumber Daya Manusia	S	S	S	S	S
4	Fasilitas	S	S	S	S	S
5	Objek Wisata	S	S	TS	TS	TS
6	Infrastruktur	S	S	S	S	S
7	Wisatawan	TS	S	S	TS	TS
8	Teknologi	S	S	S	S	S
9	Transportasi	S	S	S	S	S
10	Lembaga/Institusi	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil Analisis

Keterangan:

- R1** : Praktisi Pariwisata
R2 : Dinas Pariwisata Bidang Pengembangan Desa
R3 : Pengusaha Lokal
R4 : Dinas Pertanian
R5 : Sekertaris Gapotan
S : Setuju
TS : Tidak Setuju

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi diatas, telah disepakati bahwa ada 7 variabel yang mempunyai pengaruh penting dan 3 variabel wisatawan belum disepakati. Karena 3 faktor tersebut menurut beberapa narasumber tidak atau belum termasuk faktor penting pengembangan ekonomi lokal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan pendapat dari responden mengenai variable yang menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh pada pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik bunga mawar Desa Gunungsari. Berikut penjelasan dari hasil wawancara tersebut.

Setelah dilakukannya wawancara pada narasumber, ditemukan bahwa dari ke 11 faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal bagi desa wisata petik mawar, para narasumber setuju akan semua faktor kecuali faktor. Dan faktor-faktor yang paling berpengaruh ini dijelaskan secara berurutan seperti berikut

1. Sumber Daya Alam

Semua narasumber setuju Karena sumber daya alam yang dimanfaatkan dengan baik maka akan mempengaruhi perekonomian masyarakat setempat karena sumber daya alam menjadi sasaran juga dari objek pembangunan suatu wilayah. Dan juga pengelolaan sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan yang berimbas pada kegiatan perekonomian masyarakat. Pengelolaan sumber daya alam untuk harus kepentingan bersama.

2. Lembaga/Institusi

Semua setuju dengan adanya lembaga ini pengembangan ekonomi lokal dapat berjalan dengan baik karena dapat memanajemen dengan mengontrol dan mengolah serta memasarkan hasil produksi dan mencari pasar-pasar yang baru. Lembaga pengelolah ini juga dapat membantu dan mengurangi beban petani yang selama ini berusaha sendiri dalam menembangkan pertaniannya. Dengan adanya lembaga atau institusi ini diharapkan akan terjadi suatu aksi pengembangan yang kmunikatif dan terstruktur sehingga dapat menjali kerjasama dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan baik dari masyarakat, lembaga swasta maupun pemerintah .dan juga lembaga ini bisa menentukan siapa melakukan apa pada masing-masing sesuai dengan kepentingan dan kewenangannya masing-masing agar dapat menentukan pengembangan ekonomi lokalnya.

3. Fasilitas

Responden juga sepakat bahwa fasilitas juga berpengaruh untuk mendukung aktivitas pertanian mawar tersebut. Penyediaan fasilitas bagi pertanian sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani. Fasilitas yang memadai akan berpengaruh juga pada hasil produksi.

4. Teknologi

Responden setuju dengan teknologi karena teknologi sangat dibutuhkan dengan era modern pertanian saat ini. seiring dengan terus berkembangnya pertanian di pedesaan, untuk menggarap lahan dan mencapai hasil maksimal. Untuk saat ini teknologi pertanian sudah banyak yang diciptakan dan banyak juga yang sudah diterapkan lalu berhasil. Untuk itu persaingan dalam bidang pertanian ini sudah sangat membutuhkan teknologi.teknologi digunakan untuk memudahkan pengelolahannya sehingga akan mudah untk mencapai tingkat permintaan pasar yang terus meningkat naik. Meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan diversifikasi usaha tani dan merelasikan komoditas yang diusahakannya dengan input yang tersedia khususnya dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan dan mendorong terbentuknya pemahaman teknologi pertanian bagi petani di tingkat lokal dan nasional. Serta membuka akses petani terhadap untuk mendapatkan pembelajaran yang baru dan meningkatkan peluang potensi peningkatan pendapatan petani.

5. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam pengelolaan pengembangan sumber daya alam yang ada, maka sumber daya manusia harus dilatih dan di bimbing dengan baik. Tingkat sumber daya manusia mempengaruhi profesionalitas pengelolaan dan pengembangan kawasan, semakin baik sumber daya manusia yang ada berarti semakin baik juga pengembangannya. Sumber daya manusia mempunyai peran yang

penting karena dapat meningkatkan produktivitas. Sumber daya manusia perlu melakukan pelatihan-pelatihan yang lebih dan selalu rutin sesuai dengan kesepakatan. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan lebih difokuskan pada pertanian yang mampu mengejar daya saing sehingga tidak ketinggalan dengan yang lain.

6. Infrastruktur

Responden setuju Infrastruktur sangat berpengaruh dan memiliki peranan penting dalam menyukseskan pembangunan pertanian. Ketersediaan infrastruktur dalam jumlah yang cukup dan kondisi yang optimal dan dapat mendukung sehingga akan memudahkan petani untuk mendapat hasil yang maksimal dari lahan pertaniannya. Petani akan lebih mudah dalam hal proses budidaya, akses sarana produksi, hingga pemasaran hasil pertaniannya. dan nantinya akan mendorong pembangunan perekonomian petani secara baik.

7. Transportasi

Responden setuju untuk transportasi karena transportasi memobilisasi orang suatu tempat ke objek tersebut, penyediaan transportasi ataupun penyediaan akses transportasi juga berpengaruh pada proses pemasaran baik dari dalam maupun luar. Dengan adanya transportasi yang baik dan dapat mendukung pertanian petani akan semakin mudah untuk memasarkan hasil produksinya. Transportasi yang murah dan aman juga dibutuhkan untuk proses pemasaran. Penyediaan transportasi seperti ini harus dilakukan karena memang sangat penting bagi petani.

8. Objek Wisata

Responden tidak setuju karena dalam pengembangan ekonomi lokalnya objek wisata merupakan bagian yang tidak penting dikarenakan objek wisata tersebut hanya akan berkembang ketika ada pengelolaannya, dalam hal ini objek wisata hanya sebagai objek yang akan dikelola untuk mendatangkan pengunjung atau wisatawan ketika sudah dikelola dengan baik.

9. Atraksi Wisata

Atraksi wisata tidak disetujui atau bukan merupakan faktor penting karena dukungannya cenderung ke pengembangan wisata tetapi dalam pengembangan ekonomi lokalnya atraksi wisata tidak terlalu penting karena atraksi wisata tersebut merupakan paket wisata yang dikelola melalui bidang-bidang yang dapat mengelola wisata tersebut.

10. Wisatawan

Responden tidak setuju karena dalam pembangunan ekonomi suatu kawasan pariwisata atau desa wisata tingkat keberhasilan berkembangannya wisata tersebut tidak diukur juga dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tetapi sejauh mana kegiatan wisata tersebut mengintegrasikan antara wisata lokal dan wisata nasional sehingga

kebutuhan wisata tersebut dapat berjalan dengan baik dan kontribusi wisata tersebut dapat dirasakan oleh semua pihak atau masyarakat disekitar wilayah tersebut.

Setelah didapatkan hasil eksplorasi Delphi ditahap pertama maka akan dilakukan consensus ulang untuk mendapatkan hasil yang dikonsensus pada analisis iterasi tahap ke dua. Wawancara tahap ini Delphi tahap kedua ini sama dengan yang tahap pertama tetapi berikut ini dilakukan dengan pengulangan pertanyaan. Dan narasumber yang wawancari ini sama dengan yang tahap pertama, berikut merupakan hasil wawancaranya;

Tabel 5.2
Hasil Wawancara Narasumber Ahli Tahap II

No	Faktor	Responden				
		(Setuju = S, Tidak Setuju = TS)				
		R1	R2	R3	R4	R5
1	Sumber daya lokal	S	S	S	S	S
2	Fasilitas	S	S	S	S	S
3	Infrastruktur	S	S	S	S	S
4	Teknologi	S	S	S	S	S
5	Transportasi	S	S	S	S	S
6	Lembaga/Institusi	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil analisis

Dari hasil wawancara analisa Delphi tahap II didapatkan bahwa variable atraksi, wisatawan, dan objek wisata ditiadakan dikarenakan bukan merupakan factor yang penting dan variable sumber daya alam dan sumber daya manusia diremukana jadi satu menjadi sumber daya lokal sehingga lebih jelas penjelasannya.

5.3. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Desa Wisata Petik Mawar

Setelah melakukan identifikasi Desa Wisata Peti Mawar dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal pada pengembangan desa wisata petik mawar. Maka analisis yang terakhir adalah konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar. Konsep pengembangan sendiri menimbang hasil identifikasi karakteristik Desa Wisata dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal pada pengembangan desa wisata petik mawar. Dalam menyusun konsep pengembangan peneliti menggunakan metode SWOT dengan langkah-langkah menentukan IFAS dan EFAS, matrix SWOT dan pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan analisis konsep

pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan Desa Wisata Petik Mawar.

1. Menentukan IFAS dan EFAS

Terdapat 3 tahapan dalam analisis konsep PEL dalam pengembangan desa wisata petik mawar yaitu analisis IFAS dan EFAS, Matrix SWOT dan pengambilan keputusan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan ancaman dan kelemahan. Terdapat 4 faktor yang menjadi acuan analisis SWOT yaitu:

1. Potensi (*Strength*) yaitu kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar dapat membuat kawasan wisata lebih tangguh, sehingga dapat terus berinovasi dan dapat berkembang dan bertahan sebagai kawasan wisata.
2. Masalah (*Weakness*) yaitu faktor masalah / kendala yang datang dari kawasan wisata sendiri.
3. Peluang (*Opportunities*) yaitu peluang / kesempatan yang datang dari luar kawasan wisata dan dapat membuat kawasan wisata berkembang.
4. Ancaman (*Threats*) merupakan faktor yang merugikan yang berasal diluar kawasan wisata.

Selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi kawasan desa wisata pada kuadran SWOT. Untuk mendapatkan kuadran tersebut akan dilakukan pembobotan pada IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary). Berikut ini merupakan langkah-langkah pembobotan IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary).

1. Pembobotan pada IFAS (Internal Factors Analysis Summary)
 - Menentukan faktor-faktor potensi dan masalah
 - Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting)
 - Menghitung nilai untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), pemberian nilai ini berdasarkan pada kondisi dilapangan. Pemberian nilai untuk IFAS bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1.
 - Memberi keterangan untuk tiap-tiap faktor.

2. Pembobotan pada EFAS (External Factors Analysis Summary)

- Menentukan faktor-faktor peluang dan ancaman
- Memberikan bobot pada masing-masing faktor dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting)
- Menghitung nilai untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (*outstanding*) hingga 1 (*poor*), pemberian nilai ini berdasarkan pada kondisi dilapangan. Jika nilai peluang dan ancaman besar, maka ratingnya 4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya 1.
- Memberi keterangan untuk tiap-tiap faktor.

Tabel 5.3
IFAS dan EFAS

IFAS (Internal Factors Analysis Summary)				
Faktor	Potensi	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Sumber Daya Lokal	Sumber daya lokal di Desa Gunungsari sangat baik. dukungan lahan dan sumber air yang tersedia sebagai sangat mendukung kegiatan pertanian yang ada. Jumlah produksi pertanian bunga mawar mengalami peningkatan yang signifikan karena perluasan luas tanamnya. Pertanian bunga mawar di desa gunungsari paling berpengaruh untuk dikembangkan karena pertanian budidaya bunga mawar di Desa Gunungsari sangat kompetitif dalam usaha perdagangan bunga mawar di indonesia. Hampir 1/3 total luas lahannya dimanfaatkan untuk lahan pertanian mawar. Sistem budidaya bunga mawar di Desa Gunungsari tergolong telah mapan. Artinya dengan budidaya bunga mawar telah meningkatkan ekonomi warga. Luas lahan untuk pertanian bunga mawar di desa gunungsari ± 60 Ha, dan yang diluar Desa Gunungsari ± 70 Ha karena banyak petani mawar yang menyewa lahan diluar Desa Gunungsari. Dan untuk lahan khusus wisata petik mawar luasnya ± 3900 m ² yang dimanfaatkan. Petani bunga mawar yang pendidikannya kurang mendukung tetapi mampu mengelolah pertaniannya dengan baik sehingga petani mawar mendapatkan pendapatan cukup.	0,15	4	0.6

Lembaga/ Institusi	Petani bunga mawar juga mengalami penambahan tenaga kerjanya karena bertambahnya luasa lahan. Lembaga yang dibentuk dari masyarakat berjalan dengan baik. lembaga GAPOKTAN GUMUR yang membawahi 7 kelompok tani ini menjadi jembatan antara petani dan pemerintah dalam meningkatkan kerjasama untuk meningkatkan produktifitas pertanian bunga mawarnya dan sebagai objek yang meyakinkan pemerintah untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan aspirasi petani mawar. Dari GAPOKTAN GUMUR ini maka terbentuknya Desa Wisata Petik Bunga Mawar hasil sumbangsi GAPOKTAN mawar terhadap Desa Gunungsari.	0,1	4	0.4
Teknologi	Pertanian bunga mawar menggunakan beberapa teknologi yang sudah dapat meningkatkan hasil produksinya. Terdapat teknologi modern berupa mesin penyiram tanaman, mesin penangkap serangga, mesin penyulingan minyak mawar. Dan benih lainnya adalah bibit bunga mawar dan pupuk yang digunakan petani bunga mawar.	0,056	3	0.168
Infrastruktur	Distribusi pemasaran pertanian didukung dengan tersedianya akses jalan yang baik dan menghubungkan dengan beberapa desa dan pusat Kota Batu dan juga jalan-jalan utama di Desa Gunungsari dengan kondisi yang baik. air untuk mendukung aktivitas pertanian mawar juga tersedia dengan cukup, baik dari sumber mata air bersih yang digunakan untuk penyemprotan bunga mawar serta air dari sunga brantas yang digunakan untuk menyirama lahan pertanian.	0,056	3	0.168
Transportasi	Kebutuhan akan transportasi dalam mendistribusikan menggunakan banyak transportasi baik darat maupun udara. ada yang menggunakan transportasi umum ada juga yang pribadi	0,8	2	0.16
Fasilitas	Desa wisata memiliki fasilitas yang dapat mendukung desa wisata. fasilitas desa wisata tersebut juga digunakan untuk melakukan aktifitas-aktifitas pertanian bunga mawar yang ada..	0.056	1	0.056
Total		0,498		1,552
Faktor	Masalah	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Sumber Daya Lokal	Pemanfaatan lahan di Desa Gunungsari yang kurang maksimal karena lahan milik desa gunungsari yang belum di dimanfaatkan secara baik sehingga banyak petani yang menyewa lahan	0,06	1	0,06

Lembaga/ Institusi	diluar Desa Gunungsari untuk menanam bunga mawar. tidak adanya pelatihan untuk menggunakan alat penyulingan mawar bagi petani. Sehingga alatnya tidak terpakai Lembaga masyarakat GAPOKTAN tidak mendukung pertanian dalam pemasaran sehingga banyak petani yang menjual hasilnya sendiri ke berbagai daerah. Dan juga untuk potensi lain selain mawar yang berkembang di Desa Gunungsari mempunyai lembaga Koperasi yang mendukung aktifitasnya. Tidak ada lembaga yang swasta yang khusus untuk pertanian bunga mawar Pemanfaatan teknologi yang kurang maksimal bahkan tidak sama sekali, sehingga petani hanya focus untuk memasarkan saja, padahal alat penyulingan minyak itu kalau dimanfaatkan secara baik dapat meningkatkan gaya jual atau produk bunga mawar yang baru. Terbatasnya penyebaran dan penyediaan teknologi secara menyeluruh bagi petani	0,15	4	0,6
Teknologi	Terjadinya pembagian pemakaian penggunaan air sungai brantas secara berwaktu. Antara 2 dusun yaitu dusun brumbung dan dusun pagergunung. (Pagi-siang digunakan oleh dusun pagergunung) dan (sore sampai malam digunakan dusun brumbung).	0,1	3	0,3
Infrastruktur	Karena banyak masyarakat yang memasarkan hasil produksinya sendiri sehingga menggunakan transportasi umum, untuk itu kalau mau mengirim bunga petani harus mengantarnya ke sendiri ke tempat tersebut. tempat yang ditujui cukup jauh seperti ke terminal bus arjoasari malang- stasiun keterta api kota baru (Malang) dan tempat travel di alun-alun kota batu	0,06	3	0,18
Transportasi	Tidak adanya fasilitas yang mendukung pertanian mawar. Petani tidak difasilitasi oleh pemerintah maupun Aparatur Desa terutama fasilitas yang dapat membantu distribusi penjualan bunga mawar. Sehingga petani yang berusaha sendiri untuk memsarkannya.	0,06	3	0,18
Fasilitas				
Total		0,49		1,5
Total Keseluruhan		1		3,052
EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary)				
Faktor	Peluang	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Sumber Daya Lokal	Desa Gunungsari juga dijadikan pusat tanaman hias dan pengembangan lahan bunga mawar meningkat tiap tahun dan tersebar di beberapa	0,056	4	0,224

Lembaga/ Institusi	desa. Pertanian mawar mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah. Desa Gunungsari juga mempunyai lembaga yang berasal dari masyarakat dan didukung oleh pemerintah.	0,08	4	0,32
Teknologi	Adanya teknologi yang dapat meningkatkan harga jual bunga mawar (mesin penyulingan minyak) serta bibit bunga mawar yang mudah didapat dari desa gunungsari sendiri.	0,1	4	0,4
Infrastruktur	Terbuka akses jalan antar kota sehingga distribusi barangnya sangat mudah dan juga kebutuhan akan air yang mudah didapat dari dalam Desa Gunungsari sendiri.	0,15	3	0,45
Transportasi	Adanya dan terbukanya banyak akses transportasi milik umum yang dapat digunakan untuk mengantar pesanan bunga mawar langsung ke tempat tujuan.	0,056	2	0,112
Fasilitas	Terdapatnya fasilitas yang dapat digunakan untuk wisata sehingga dapat mendukung kegiatan wisata..	0,056	2	0,112
Total		0.498		1.618
Faktor	Ancaman	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Sumber Daya Lokal	Desa-desa sekitar Gunungsari mengambil keuntungan dari pertanian mawar karena banyak petani yang menyewa lahan di desa tersebut.	0,056	2	1,112
Lembaga/ Institusi	Desa-desa lain memiliki lembaga swasta yang sudah mengelolah dan membantu hasil pemasaran.	0,15	4	0,6
Teknologi	Tidak berkembangnya penggunaan teknologi di desa gunungsari dibandingkan dengan desa yang lain	0,08	3	0,24
Infrastruktur	Desa-desa lain sekitar Desa Gunungsari dengan memiliki sumber air yang karena kebutuhan akan airnya tidak banyak digunakan. Sedangkan air bersih untuk pertanian mawar sangat signifikan dibandingkan dengan Desa lainnya.	0,056	2	0,112
Transportasi	Distribusi hasil produksi bunga mawar masih terkendala dengan transportasi karena banyak yang petani bunga mawar yang menggunakan transportasi umum dibandingkan dengan desa lain.	0,1	3	0,3
Fasilitas	Fasilitas pendukung bunga mawar tidak tersedia seperti di desa lain..	0,056	2	0,112
Total		0.498		1.476
Total Keseluruhan		1		3,094

Sumber : Hasil Analisis

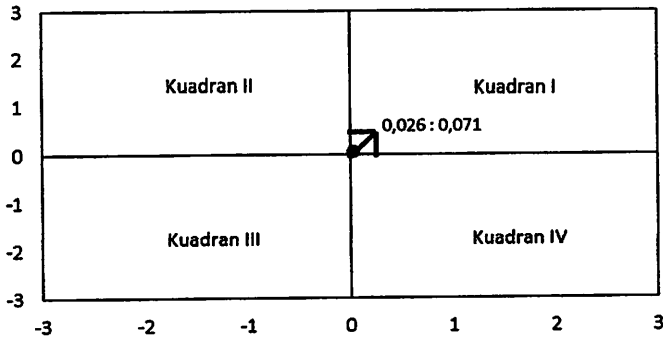
2. Kuadran SWOT & Matrix SWOT

Berdasarkan hasil analisa SWOT dalam penilaian pemberian bobot pada analisa internal yang mencakup variable kekuatan/strength dan variable kelemahan/weaknesses ini berdasarkan kondisi eksisting desa gunungsari diketahui bahwa besar nilai kekuatan/strength yaitu 1,552 dan besarnya nilai kelemahan/weaknesses yaitu 1,5 sedangkankan dalam penilaian pemberian bobot pada analisa internal yang mencakup variable peluang/opportunity dan variable ancaman/treat didapat nilai peluangnya adalah 1,618 dan besarnya nilai ancaman 1,476. Untuk mengetahui posisi desa gunungsari pada kwadran SWOT terlebih dahulu haru mengetahui besar nilai dari sumbu X dan sumbu Y

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \frac{\text{Potensi} - \text{Masalah}}{2} \\ &= \frac{1,552 - 1,5}{2} \\ &= 0,026 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu Y} &= \frac{\text{Peluang} - \text{Ancaman}}{2} \\ &= \frac{1,618 - 1,476}{2} \\ &= 0,071 \end{aligned}$$

Jadi sumbu X dan Y didapat yaitu pada titik (0,026 : 0,071). Untuk lebih jelasnya mengenai posisi kuadran dan strategi yang nantinya digunakan untuk pengembangan desa wisata petik bunga mawar Desa Gunungsari dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



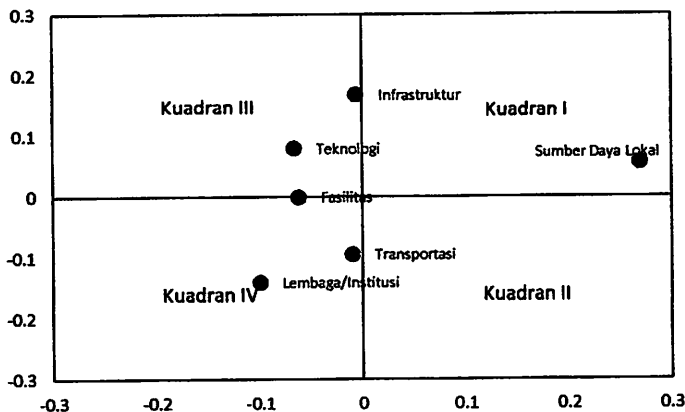
Sumber : Hasil Analisis 2017

Gambar 5.3
Grafik SWOT Desa Wisata

Keterangan :

- Berdasarkan hasil perhitungan posisi desa wisata petik mawar berada pada kuadran I
- Kuadran I menggambarkan bahwa kawasan wisata memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Konsep yang dapat diterapkan adalah mendukung kebijakan yang ada sehingga dapat memajukan desa wisata dan kelemahan dapat dikembangkan dan ancaman dapat dihilangkan.
- Pengembangan Ekonomi Lokal dalam pengembangan Desa Wisata Petik mawar harus mengalami perbaikan dari sisi internal desa wisata itu sendiri.

Sedangkan untuk mengetahui posisi kuadran dan strategi untuk ke-6 faktor lainnya yang nantinya digunakan untuk pengembangan desa wisata petik bunga mawar Desa Gunungsari dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Hasil Analisis 2017

Gambar 5.4

Grafik SWOT Ke-11 Faktor yang Mempengaruhi Desa Wisata

- Dikuadran I terdapat Sumber Daya Lokal. Dimana pada kuadran I memiliki situasi yang menguntungkan. Faktor-faktor yang berada pada kuadran I memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan yang telah dimiliki. Strategi pengembangan untuk kuadran I yang dapat diterapkan yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
- Dikuadran III terdapat teknologi, fasilitas dan infrastruktur. Faktor-faktor yang berada pada kuadran III menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi pengembangan pada kuadran III yaitu meminimalkan masalah internal di desa wisata sehingga dapat merebut pasar yang lebih baik (*turn around*).
- Dikuadran IV terdapat lembaga pengelola dan transportasi. Dimana pada kuadran IV merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, faktor-faktor tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi pengembangan yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*).

Tabel 5.4
Matrix SWOT

<p>STRENGTHS (S) Potensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daya dukung lahan dan sumber daya air yang sangat mendukung kegiatan pertanian. • Terdapat GAPOKTAN GUMUR yang dibawah 7 kelompok tani. • Teknologi yang digunakan meningkatkan hasil produksi. • Distribusi pemasaran pertanian didukung oleh transportasi dan akses yang baik • Ketersediaan sumber mata air yang mendukung pertanian 		<p>WEAKNESS (W) Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa lahan pertanian belum dipergunakan. • Tidak ada lembaga swasta yang mendukung kegiatan. • Terdapat beberapa teknologi tetapi hanya sebagian yang digunakan. • Pembatasan air dikamarkan luas lahan pertanian yang luas. • Belum ada transportasi khusus untuk memasarkan hasil pertanian
<p>OPPORTUNITIES (O) Peluang</p> <p>Lahan pertanian mawar yang terus berkembang Lembaga masyarakat yang didukung oleh pemerintah Teknologi modern yang meningkatkan harga jual Akses yang baik untuk mendistribusikan hasil pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transportasi umum yang membantu mengantarkan hasil produksi. 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan lahan pertanian untuk mendukung kegiatan pertanian • Kerjasama antara lembaga yang dibentuk masyarakat dan pemerintah • Pemanfaatan dan penerapan teknologi untuk meningkatkan harga jual dari hasil pertanian • Pemanfaatan akses yang baik untuk mendistribusikan hasil dari pertanian 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan lahan pertanian yang masih belum digunakan. • Pembuatan lembaga swasta dan desa wisata. • Pembuatan transportasi khusus distribusi hasil pertanian
<p>TREATHS (T) Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak desa yang menyewakan lahan pertanian mereka dan mengambil keuntungan • Desa wisata lain telah memiliki lembaga pengelola yang lebih baik • Perkembangan teknologi di Desa Gumungsari dibandingkan desa lain 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan dan perluasan lahan di desa Gumungsari • Pembuatan lembaga yang mendukung kegiatan desa wisata 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan lahan pertanian • Pembuatan lembaga untuk pertanian dan desa wisata • Memaksimalkan teknologi terbaru.

3. Strategi Pengembangan

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar. Berikut ini merupakan strategi berdasarkan matrix SWOT:

- **Strategis SO**

Strategi ini merupakan strategi yang mengembangkan potensi dan memanfaatkan peluang. Dimana strategi SO berdasarkan hasil dari matrix SWOT adalah yang pertama mengembangkan lahan pertanian untuk mendukung kegiatan pertanian yang ada, dimana diketahui bahwa kebutuhan akan lahan pertanian di Desa Gunungsari terus meningkat. Selanjutnya, pemanfaatan dan penerapan teknologi untuk meningkatkan harga jual dari hasil pertanian, dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi mesin penyulingan minyak bunga mawar yang meningkatkan harga jual hal ini dapat dicontoh untuk mengembangkan produk-produk terbaru menggunakan teknologi yang modern. Pemanfaatan akses yang baik untuk mendistribusikan hasil produksi merupakan strategi ketiga, dikarenakan akses jalan yang sangat baik di Desa Gunungsari yang memudahkan para penjual. Dan yang terakhir yaitu membuat kerjasama antara lembaga yang sudah dibentuk warga yaitu GAPOKTAN GUMUR dengan pihak pemerintah agar dapat terus mengembangkan desa wisata dan pertanian itu sendiri. Serta tidak menutup kemungkinan terbentuknya lembaga-lembaga baru yang mendukung potensi yang ada di desa.

- **Strategi ST**

Strategi ini merupakan strategi yang mengembangkan potensi dan menghindari ancaman yang ada. Dimana strategi ST berdasarkan hasil dari matrix SWOT adalah pemanfaatan dan perluasan lahan pertanian seperti yang diketahui bahwa banyak lahan pertanian di Desa Gunungsari tetapi tidak dapat dipergunakan sehingga para petani menyewa lahan di luar desa. Dan pembuatan lembaga yang mendukung kegiatan desa wisata, pembuatan lembaga ini dirasa perlu dikarenakan bukan hanya hasil pertanian saja yang membutuhkan lembaga pengelola melainkan juga desa wisata.

- **Strategi WO**

Strategi ini merupakan strategi yang meminimalkan timbulnya masalah dan memanfaatkan peluang. Dimana strategi WO berdasarkan hasil dari matrix SWOT adalah mengembangkan lahan pertanian yang masih belum dipergunakan, lahan yang belum dipergunakan di Desa Gunungsari disebabkan karna legalitas lahan itu sendiri maka untuk mengembangkan lahan perlu bantuan lembaga untuk membantu mengembangkan lahan pertanian agar petani tidak menyewa lahan di luar desa dan agar meningkatkan ekonomi desa. Pembuatan transportasi khusus untuk pendistribusian mawar seperti lembaga pengiriman khusus distribusi mawar dari Desa Gunungsari.

- **Strategi WT**

Strategi ini merupakan strategi yang meminimalkan timbulnya masalah dan menghindari ancaman. Dimana strategi WT berdasarkan

hasil dari matrix SWOT adalah meningkatkan lahan pertanian dan memaksimalkan teknologi yang baru agar dapat meningkatkan harga jual.

4. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar

Untuk membuat konsep pengembangannya langkah itu ditempuh dengan mengambil strategi-strategi pengembangan yang sudah dianalisis untuk itu konsep ini dianalisis sesuai kebutuhan pengembangan ekonomi lokal. Bartik (2003) pengembangan ekonomi lokal sebagai peningkatan dalam kapasitas ekonomi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Maka dari itu konsep pengembangannya dijelaskan sesuai kebutuhan Desa Gunungsari Merumuskan konsep didasari oleh strategi-strategi yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis. Dan ditemukan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Gunungsari tidak berjalan dengan baik karena tidak adanya dukungan lembaga bagi pertanian bunga mawar. Untuk itu perlu dibentuk suatu lembaga yang dapat mendukung produktifitas bunga mawar tersebut.

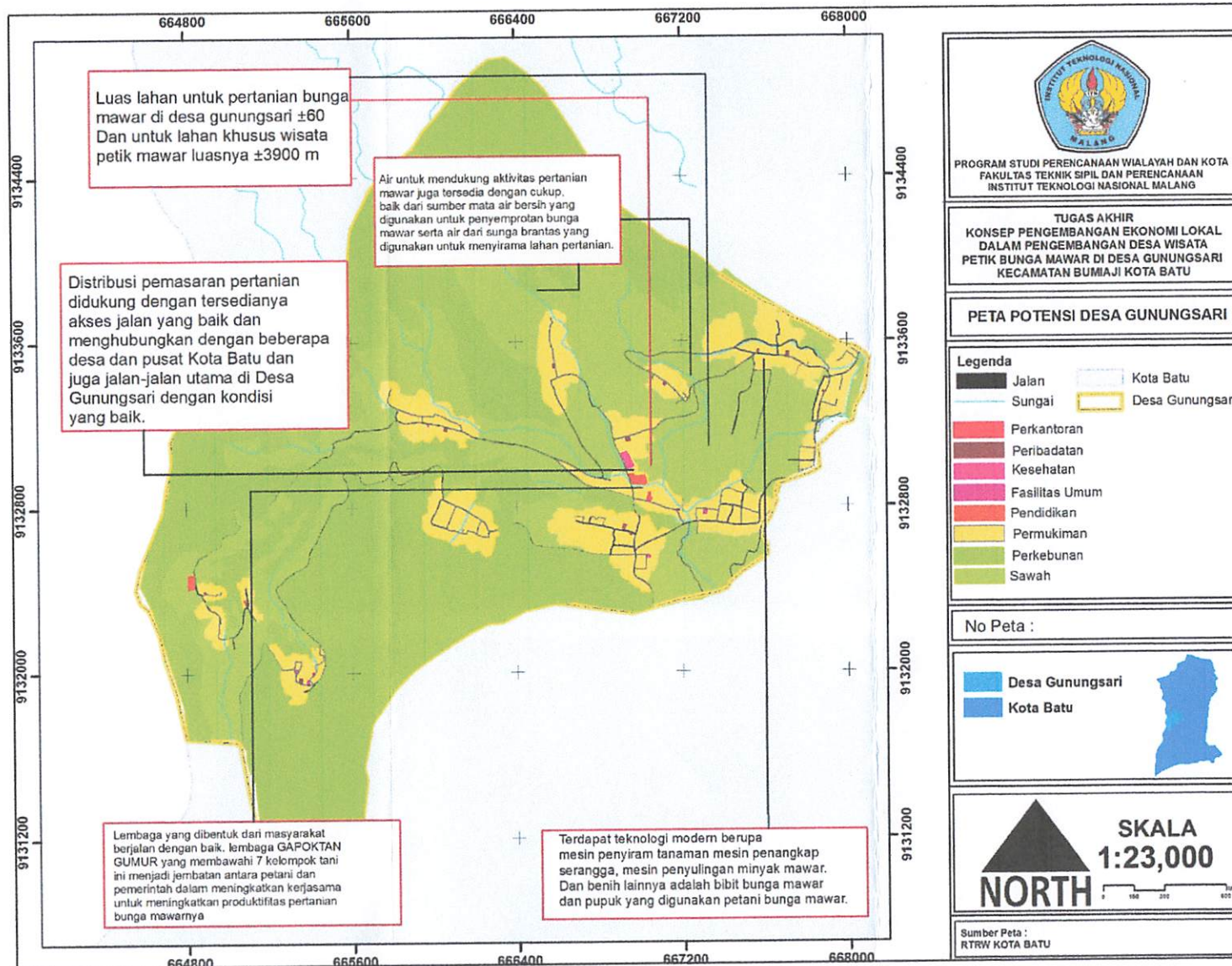
Dalam hal ini peran pemerintah dan masyarakat sangat diharapkan untuk membentuk suatu lembaga tersebut. Karena peran dukungan lembaga sangat penting bagi pengembangan ekonomi lokal pertanian bagi Desa Gunungsari maka rencana yang akan dilakukan untuk membantu meningkatkan produktifitas pertanian bunga mawar tersebut. Untuk itu diperlukan suatu rencana pembentukan lembaga yang mendukungnya. Untuk meningkatkan produktifitas pertanian bunga mawar di Desa Gunungsari melalui Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Bunga Mawar maka rencana tersebut adalah pembentukan Koperasi Unit Desa karena lembaga swasta ini sangat dibutuhkan.

• Manfaat Koperasi Desa Khusus Pertanian Bunga Mawar

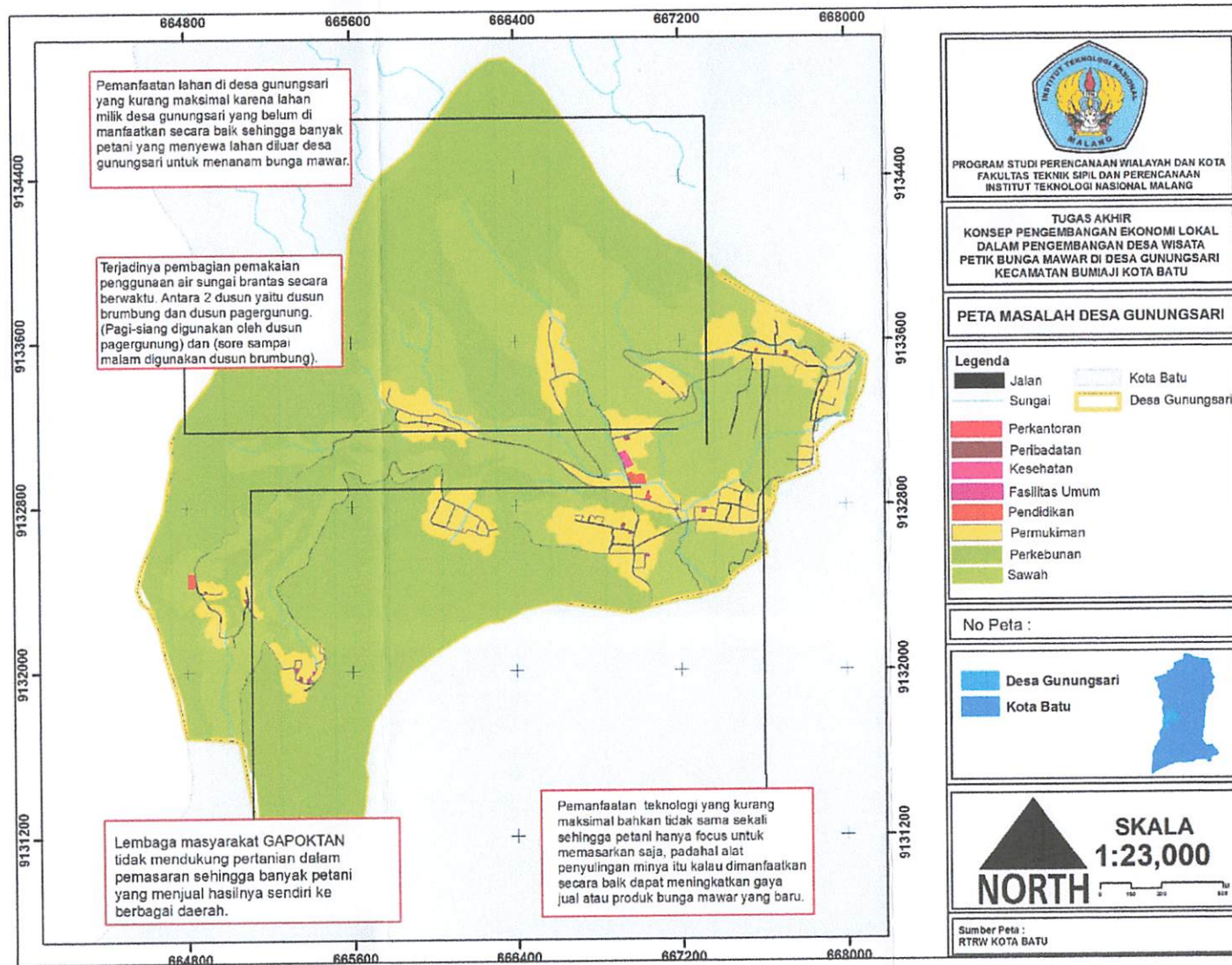
Koperasi Desa merupakan lembaga ekonomi yang ada di pedesaan. Maka dari itu Koperasi Desa merupakan pula lembaga ekonomi petani. Karena dari lembaga ini kebutuhan sarana produksi petani disediakan oleh Koperasi Desa, demikian juga dalam pemasaran hasil usaha tani dan membantu mencari pasar baru untuk mengembangkan pemasarannya. Dan untuk melakukan upaya memperkuat dan memperkokoh kedudukan Koperasi Desa sebagai wahana penghimpun potensi ekonomi pertanian bunga mawar pedesaan. Untuk itu ini manfaatnya koperasi desa sebagai berikut;

- Pelayanan perkreditan akan lebih mudah didapat sehingga modal usaha akan diperoleh dalam jumlah dan waktu yang tepat.
- Mendapatkan kemudaha dalam penyediaan sarana produksi dan keperluan petani bunga mawar.

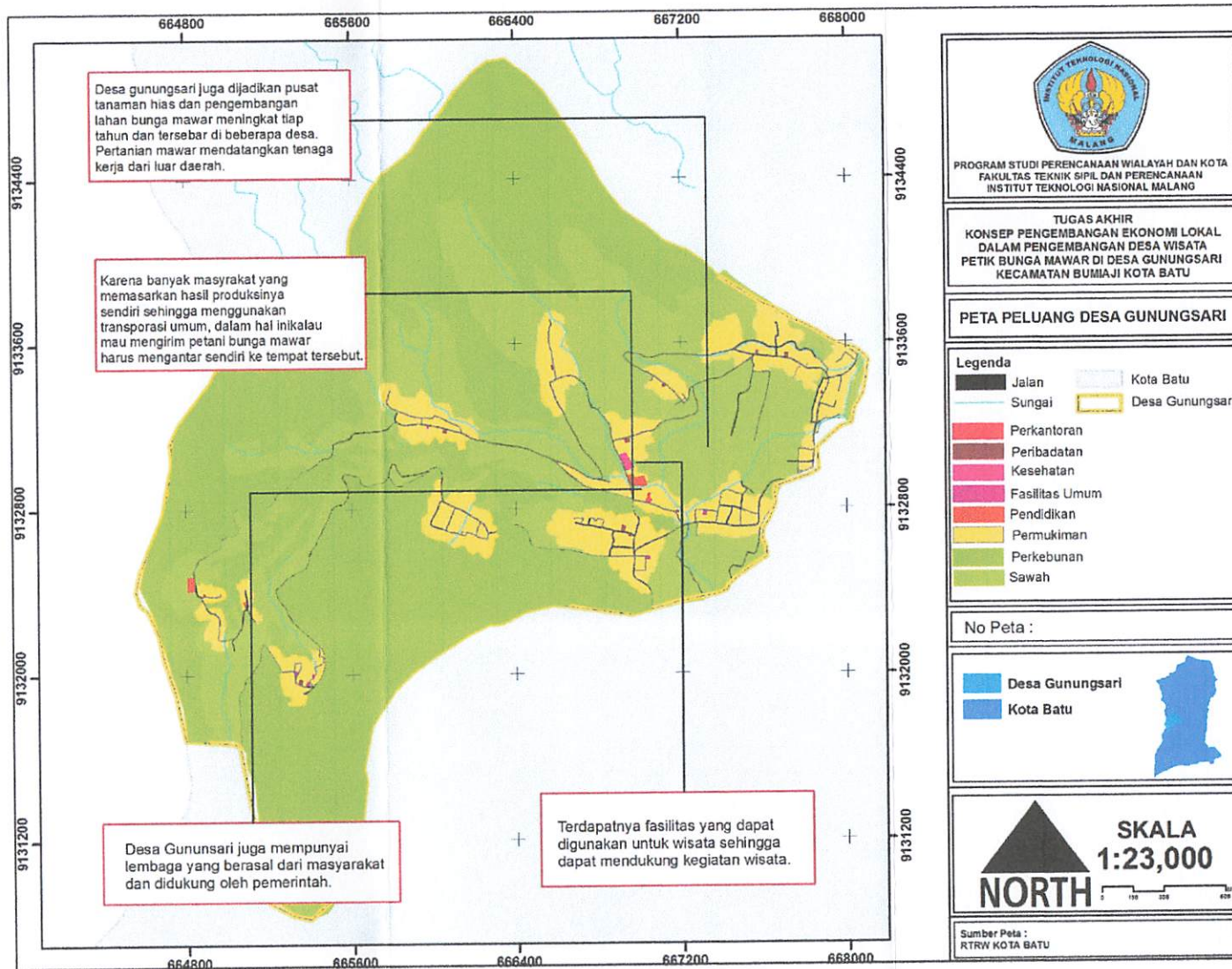
Peta 5.1 Peta Potensi Desa Wisata



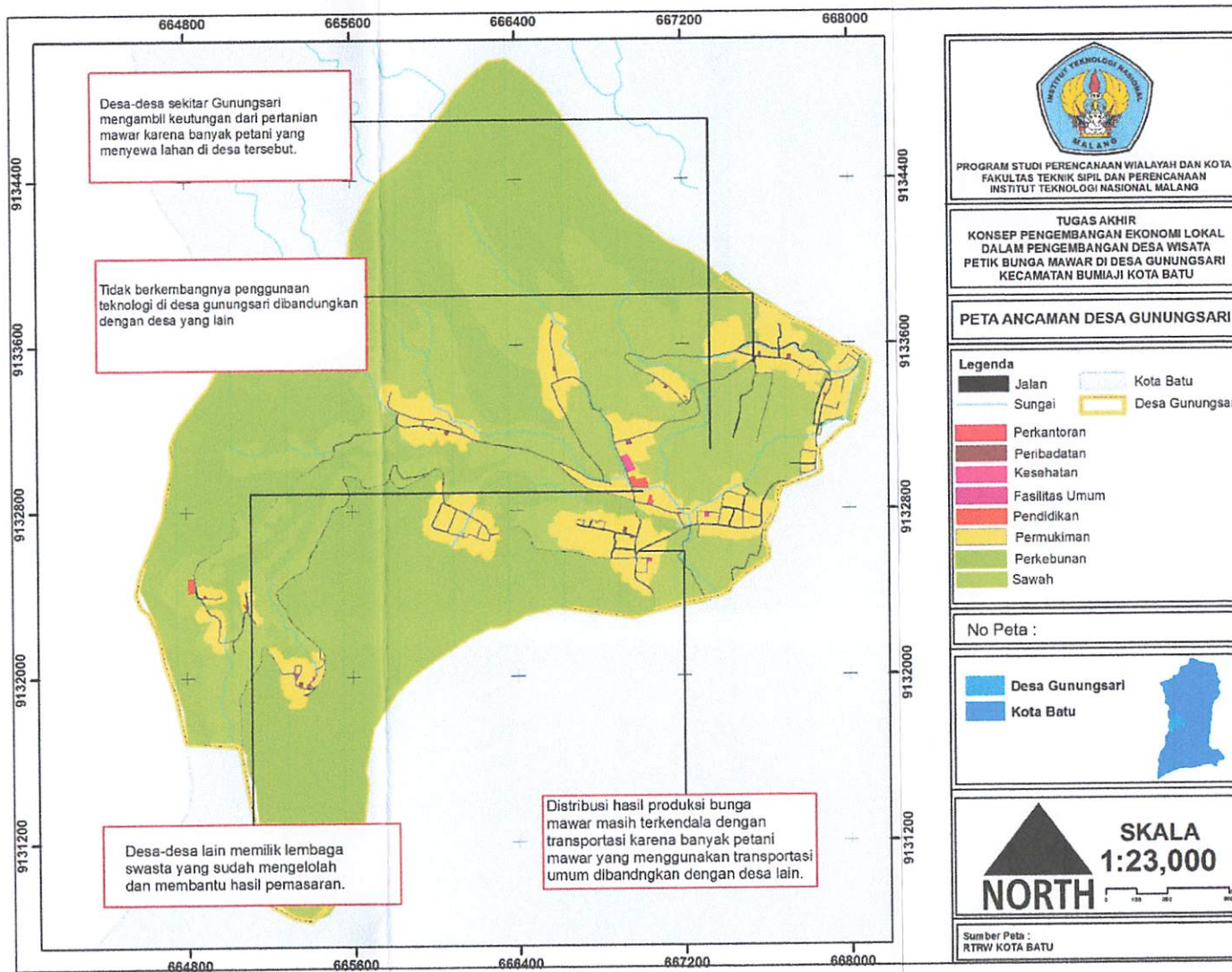
Peta 5.2
Peta Masalah Desa Wisata



Peta 5.3
Peta Peluang Desa Wisata



Peta 5.4
Peta Ancaman Desa Wisata



- Produksi hasil pertanian bunga mawar dapat dipasarkan dengan harga yang layak.
- Koperasi ini melakukan kegiatan promosi dan mencari pasar yang baru.
- Mendapatkan pelayanan simpan pinjam.
- Peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja
- Mencari lahan baru bagi petani yang membutuhkan.
- Mengembangkan dan melakukan pelatihan maupun diskusi bagi petani dengan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian pertanian desa.
- Dari koperasi ini akan melakukan bagi hasil antar petani bunga mawar dengan pemerintah Desa Gunungsari. Sehingga yang maju bukan dari pertanian bunga mawar saja tetapi juga dari keseluruhan semua potensi desa.
- Dari koperasi ini akan juga dibentuk lembaga pengelola desa wisata petik mawar.
- Koperasi ini sebagai bentuk dukungan dari lembaga swasta yang mengemukan kebutuhan akan petani bunga mawar.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu pada uraian berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian berupa konsep pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik wawar yang ada di Desa Wisata Gunungsari.

1. **Karakteristik Desa Wisata Petik Mawar desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu**

Desa Gunungsari sebagai desa wisata petik bunga mawar ini memiliki karakter fisik yang baik dikelilingi oleh gunung yang berbaris dengan menambah kesan pemandangan yang indah, topografi Desa Gunungsari yang cukup curam dan cuacanya yang dingin ini membuat tanah yang berada di Desa Gunungsari menajai subur dan banyak pertanian yang sudah ditanam disana seperti, sayur-sayuran, buah-buahan dan bunga. Pertanian bunga mawar yang dijadikan objek wisata merupakan salah satu pertanian bunga mawar yang terluas di Indonesia sehingga pemandangan bunga mawar di desa gunungsari dapat memanjakan mata. Eranian bunga mawar ini yang membuat perekonomian masyarakat Desa Gunungsari di beberapa dusun berkembang cepat dan baik itu dilihat dari permintaan pasar, luas tanam, jumlah panen serta lama tanaman bertahan yaitu berkisar 1-6 tahun menjadi kekuatan petani bunga mawar untuk menanam dan mengembangkan pertaniannya. Pengelolaan dan pengembangan pertanian Desa Gunungsari juga tidak berpengaruh pada pendidikan petani yang sehingga pengembangannya tidak terlalu menekan pada sumber daya manusianya. Desa gunungsari juga tetap menjaga adat istiadat dan budaya yang sudah turun temurun.

2. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Bunga Mawar Desa Gunungsari**

Keseluruhan faktor ini mempengaruhi pengembangan desa wisatanya, hubungan antara faktor tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan desa wisata petik bunga mawar. Peran faktor sumber daya lokal ini sudah berjalan dengan baik di Desa Gunungsari karena masyarakat Desa Gunungsari mampu mengelolah keduanya dengan baik meskipun dengan latar belakang sumber daya manusia yang berbeda-beda. Untuk itu keseimbangan pengelolaan antara

keduanya ini jangan sampai putus karena berbagai kepentingan. Lembaga Pengelolah untuk pertanian mawarnya sudah berjalan dengan baik namun lembaga pengelolahnya hanya berfokus pada pengelolahan pertaniannya saja tetapi untuk wisata belum ada.

- **Sumber Daya Lokal**

Sumber Daya Lokal yang dikelolah dengan baik akan mampu mempengaruhi perekonomian masyarakat dan mejaganya dari kerusakan lingkungan. Sumber daya ini akan menjadi tolak ukur untuk mengembangkan suatu pembangunan sehingga sumber daya manusia harus disiapkan dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengelolah sumber daya alamnya.

- **Fasilitas**

Fasilitas di desa wisata petik mawar cukup buruk sehingga perlu ada perbaikan demi untuk mendukung desa wisata

- **Infrastruktur**

Dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa wisata atau aktivitas pertanian lainnya yang berada di desa gunungsari karena infrastruktur ini cukup baik

- **Teknologi**

Pemanfaaan teknologi di desa gunungsari untuk pertanian mawarnya cukup baik sehingga perlu meningkatkan teknologi-teknologi yang juga dibutuhkan untuk wisata karena pemanfaatan teknologi yang baik untuk wisata juga turut membantu untuk mengembangkan wisatanya.

- **Transportasi**

Dengan tersedianya akses jalur alternative maupun jalur wisata ini Desa Gunungsari maka akan dimanfaatkan untuk wisatanya karena sudah terbuka akses sehingga dapat mempermudah lokasi objek wisata.

- **Lembaga Pengelolah**

Lembaga ini sangat penting untuk mengelolah Desa Wisata keadaan yang sekarang ini hanya bekerja untuk produksi mawar akan tetapi lebih baik lagi dibentuk lembaga lag mengelolah pertanian mawarnya.

3. Pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik bunga mawar desa gunungsari

Lembaga swasta atau koperasi ini sebagai bentuk dukungan lembaga dalam peningkatan produktifitas untuk meningkatkan pekonomanian Desa Gunungsari sebagai desa wisata pertanian atau wisata alam yang menyajikan alam pertaniannya sebagai daya Tarik dan nilai juga desa tersebut. untuk itu koperasi khusus bunga mawar tersebut sangat signifikan untuk dibentuk dan adanya kerjasama antar

kelembagaan dalam suatu usaha untuk mengembangkan Desa Gunungsari.

6.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini direkomendasikan ke pemerintah bahwa pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik bunga mawar di desa gunungsari sebagai berikut;

1. Rekomendasi bagi pemerintah

Peneliti merekomendasikan kepada pemerintah untuk

- Pemerintah kota batu bekerja sama dengan pemerintah desa gunungsari untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur desa wisata. Pemerintah menyediakan fasilitas perdagangan pada kawasan wisata untuk masyarakat.
- Melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk membentuk lembaga pengelola kawasan wisata.
- Membantu dan meningkatkan promosi pemasaran tentang objek wisata petik bunga mawar
- Pemanfaatan lahan milik pemerintah desa untuk pengembangan pertanian sehingga lahan bermanfaat untu desa gunungsari tersebut.
- Menentukan zonasi pemanfaatan lahan untuk pertanian sehingga tidak terjadi kesalahan peruntukan lahan untuk pertanian berkelanjutan

2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

- Melakukan penelitian terkait kerjasama dengan masyarakat untuk membentuk lembaga pengelola kawasan wisata
- Penelitian untuk mengembangkan dan meningkatkan promosi pemasaran tentang objek wisata petik bunga mawar
- Penelitian menganalisis kebutuhan dan pemanfaatan lahan milik pemerintah desa untuk pengembangan pertanian sehingga lahan bermanfaat untu desa gunungsari tersebut.
- Penelitian terkait penentuan zonasi pemanfaatan lahan untuk pertanian sehingga tidak terjadi kesalahan peruntukan lahan untuk pertanian berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Asyharnotes.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-sektor-pariwisata terhadap.html, oleh Asyhar Basyir Minggu, 30 November 2014 Bintaro, R./2010/08/01/geografi Desa masalah-faktor-berpengaruh-terhadap perkembangan-desa, (<https://fahmins.wordpress.com>), Yogyakarta.1997
- Buku_Pedoman_Umum_Desa_Wisata Pedoman Umum Penembangan Desa Wisata Cirangkong Awal. Hal-4
- Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau ini disusun dengan dukungan dari GIZ, Bekerjasama dengan BAPPENAS, Kementerian Pariwisata, Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Panorama Foundation. Hal 20-21.
- Destha T Raharjana/2009/01/23/identifikasi-potensi-kawasan-pedesaan-sebagai-kawasan- Wisata. <https://jttcugm.wordpress.com>
- Eny Haryati, 2009, Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur, Surabaya, Universitas Dr. Soetomo, Hal 247
- Erik Cohen, 1984, The Sociology of tourism: approaches, Issues, and Findings, Hebrew University Of Jerusalem, Israel, Hal 373
- Gamal Suwantoro, 2004, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta, Penerbit ANDI, Hal 35-36
- Handoko on 30 December 2014/peranan-teknologi-dalam-dunia-pariwisata-budaya <https://prezi.com/x7e6chnsois6> by Refah Istifahni Priasukmana, Soetarso & R. Mohamad
- Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi. Info Sosial Ekonomi Vol. 2 No. 1
Published on Nov 15, 2011 /konsep-pengembangan-ekonomi-lokal/www.slideshare.net/hal 11
- Published on Nov 15, 2011 /konsep-pengembangan-ekonomi-lokal/www.slideshare.net/hal 12
- Published on Nov 15, 2011 /konsep-pengembangan-ekonomi-lokal/www.slideshare.net
- Prof Dr Ir Soemarno MS, pslp-ppsub-2010, Desa Wisata Hal. 2
- Prof Dr Ir Soemarno MS, pslp-ppsub-2010, Desa Wisata Hal. 4
- Post date: 2015-09-05 18:34:38 //peran-stakeholder-dalam-pengelolaan-pariwisata/<https://karyatulisilmiah.com>
- Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur, Dinas Pertanian Jawa Barat Kota-Batu 2013
- Profil Desa Gunungsari 2012
- Schulard Herman V dalam Yoeti, Oka A. 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung, Penerbit Angkasa, Hal 122-114

- Sobandi, B. 2003. Pengembangan Model Kebijakan Alokasi Anggaran Daerah Berorientasi dan Pertumbuhan Ekonomi, Desember 2013 Tim KKN-PPM 2012, Pedoman Pengembangan Desa Wisata Cikarong. Subang, Hal 7-10 lrshad@gov.ab.ca/[Rural-Tourism-An Overview.pdf](#) Rural Development Division humaria/www 1. Agric.gov.ab.ca/ Hal 24
- Makmur Achank 30 Oktober 2010, Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (pel)/<https://panritacikal.com>
- Widdi Setiawan, 2015, <https://4pertanian.blogspot.com/2012/12/laporan-pkl-tanaman-krisan.html> Diakses 4 maret 2013 pukul 13.42 WIB
- Yoei, Oka A. 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung, Penerbit Angkasa, Hal 112-114



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2016

LEMBAR ASSISTENSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari, Kec.
Bumiaji Kota Batu

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	13-03-2016	<ul style="list-style-type: none">- Perencanaan konsep Pakai- buku.- judul buku- upaya pengembangan yg- telah ada.- kondisi dan upaya yg di- dapatkan oleh pemerintah- kabupaten ini di ditingkatkan- hubungan Agrowisata dengan- pariwisata.- Peningkatannya adalah- pengembangan desa wisata- Petik Mawar Kecamatan- Bumiaji Kota Batu.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELKI OBRUJANG
Nim : 12.24.059
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Pembimbing : Ida Soewarni, ST.MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1.	30 Juni '16	- Tolong rumusan masalah harus aplikatif - Pengetahuan hakikat karya tulis - Sumbernya harus di kelestarian.	



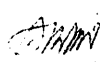

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : ~~MELKESBET~~ DENNISARNO
 Nim : 12.24.059
 Program Studi : Perencanaan wilayah dari kota
 Pembimbing : Iba Saewarol, ST, MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	6 - Juli - 16	<ul style="list-style-type: none"> Kutipan & Daftar Pustaka - cite. Gugatan Buku referensi ttg. Perencanaan & analisis lanscape. (& PRG) 10. Jarak kampus ke pantai $10x + \dots km$ Dit: tentukan nilai penyelesaian Petunjuk variabel = beberapa + faktor lain atau wawancara atau pertanyaan atau detail Produksi wawancara ttg. rencana kota wisata 	 tentukan !
2	21 - 7 - 16	<ul style="list-style-type: none"> Pahami & tentukan ttg. proses penentuan variabel 	
3	1 - 8 - 16	<ul style="list-style-type: none"> 'Q' - distribusi & qq sampel bern? - proporsional random sample (kepercayaan per %) - Lampirkan Form 'Q' 'Wawancara' - tps siapa? & apa? 'DEL' sbt pengoptimalan keef ek --> 	



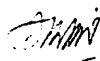

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program Studi :
Pembimbing :

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	16 - Juli '16	<ul style="list-style-type: none">Kutipan = Daftar Pustaka - cek.Gusafan buku / referensi Hs Pari wata & Denalic Laseune. (& fFBG & k :)10: Jarak tempuh & pusat kta : : (2km) + ... km11: Data orientasi mil perol - (Kota Batu)Seleksi variabel = tabirpa + pertumbuhan12: ahu : Wawancara13: Sk peritayuan / ke - detail an14: Produksi dr awal = log mra : pte m awar	 betuhan !
	21 - 7 - 16	Pahani > tetulkan Hs proses penentuan variabel	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigurgura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELTIA DEDEK R. DOHURUMUS
 Nim : 12.24.069
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Pembimbing : Ida Soewarno, ST.MT

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN																												
1	1/8/2016	<p>- PEL \Rightarrow kes. ekonomi \Rightarrow efek & variabel penelitian, efek mikro juga \neq PEL.</p> <p>- Mengapa Triangulasi ? \sim kelebihan.</p> <table border="1" style="margin: 10px auto;"> <tr> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>5</td> <td>2</td> <td>11</td> <td>...</td> <td>...</td> <td>...</td> </tr> </table> <p>Ket : 1. Bk 1 ... A. Yeff. 2. 3. Sintesa = abstrak ... hal vs sama berbeda Buku</p> <p>\Rightarrow Hadi wisata, surya cipta 2012 hal 5 "Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat" \rightarrow Akomodasi yang baik \rightarrow Menitikan dampak? Peran \rightarrow Pukungan masyarakat dan aparat desa \rightarrow Keamanan \rightarrow Akomodasi, toilet umum, air, tenaga kerja \rightarrow Kerjasama resmi atau informal \rightarrow Keterhubungan dengan objek wisata lain.</p>	1	2	3	4	5	6	7	1	1	1	1	1	1	1	10	5	2	11	
1	2	3	4	5	6	7																									
1	1	1	1	1	1	1																									
...																									
10	5	2	11																									

Ace Seminar Proposal!



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELKI DONUIGANE
Nim : 12.24.059
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ida Soewarno, ST, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	18-7-17.	<p>Bebaskan penulisan :</p> <ul style="list-style-type: none">- Huruf besar-kecil- Pengurangan kata- kata yg tidak penting- Kata ini - itu...dll. <p>Daftar Pustaka</p> <p>LB</p> <p>Bab I :</p> <ul style="list-style-type: none">• sbkn di rncukan permasalahan yg ada, baikny di uraikan point 2 mth utk upaya pgsb• Etc. Lokat. (dit apt yg menjadi dir dia pgsb ek. lokal)• infrastruktur• atraksi• Fasilitas wkt <p>Bebaskan :</p> <ul style="list-style-type: none">• Lingkup materi• Lokasi• Peta Orientasi wilayah• Pasisi G. Sari Di Kecamatan. <p>Bab II :</p> <ul style="list-style-type: none">• Buat Keluaran x Keunaan yg lbh implen entatif• masukkan di Bab I. → OK. <p>Analisis di tagamkan di hal amatan peneliti</p> <ul style="list-style-type: none">- Buat Bab V. Kesimpulan & Rekomendasi <p>Penutup</p> <p>Lengkapi Laporan :</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar, Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing : Ida Soewarno, ST. MT

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	24 Juli '17	<p>Betulan :</p> <ul style="list-style-type: none">- abstrak- kata pengantar- daftar isi <p>Bab I → kegunaan praktis + akademis → lebih implementatif. - teori.</p> <p>Bab II → Rekapitulasi dari Noman Cahya + Bukti Ilmiah. - analisis faktor - Delphi. Beri penjelasan pentingnya Delphi kegunaan.</p> <p>→ Identifikasi Karakteristik DW. - perhatikan & variabel yg digunakan. Bkn hp F&E lingk & sos-bud. Peran PBL → di proleh dimana? → Analisis Faktor - Delphi?</p> <p>→ IPAS & EFAS?</p> <p>Pentuan Bobot & Nilai, blm ada di Bab Metodologi.</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
Jl. Bondongan Sigara-gara No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELIA DOMELANG
Program Studi : R. 24 060
Dosen Pembimbing : Ida Soewarni. ST- MT

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	07 Juli 17	<ul style="list-style-type: none">• Betulkan→ Keumuman Penelitian Praktis→ Kajian Karakteristik, di ben uraian singkat hal 2 penting atau utama yg terkait. <p>Ace Seminar Hasil!</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa
Wisata Petik Mawar, Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing :

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	27/11/17 /8	Betulan Penataan Judul dan kalimat 2 ds Sigma-kan. - Betulkan Daftar Pustaka Ace Sidang!	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2016

LEMBAR ASSISTENSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari, Kec.
Bumiaji Kota Batu

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	10/4-2016	Bab I UB → Data tentang lokasi penelitian belum berhasil tidak ada. → Isi fakhrul terkai pengem- bangan desa wisata Sumusua Masalah → Rancangan & masalah yg di tentukan pd UB → Sasaran Penelitian Btek	
2	13/4-2016	- Perbaiki Bab I - Buat Tabelan Penelitian terdahulu di jurnal nasional & Internasional.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2016

LEMBAR ASSISTENSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari, Kec.
Bumiaji Kota Batu

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
2.	14/4-2016	LB 1. Data & detail pengembangan sektor pariwisata <u>Informasi Bay Desa -</u> <u>pag. Objek wisata</u> <u>sektor Desa</u> 2. Potensi Desa wisata? 2. <u>Masalah Desa wisata?</u>	A. Kurni



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2016

LEMBAR ASSISTENSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunungsari, Kec.
Bumiaji Kota Batu

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	18/4-2016	<p>Bab II - tentukan penjelasan forest private - Aspek yg mendasar pengembangan desa wisata? - Permasalahan & lokasi studi - bentuk kawasan - Gk RPPA -> posisi lokasi studi?</p>	
2	25/4-2016	<p>Bab I - Latar belakang & rumusan masalah - rumusan Rumusan masalah? Lampir Bab II dan III.</p>	



LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunung Sari
Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
Pembimbing : Ardiyanto M. Gai, ST, M.Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	3/5-2016	<ul style="list-style-type: none">- Bab II- Pertajam sintesis variabel- Tambahkan teori<ul style="list-style-type: none">- Pariwisata- Desa wisata- Buat tabel perbandingan variabel & penelitian terdahulu.	
	17/5-2016	<ul style="list-style-type: none">- Bab I- Lengkapi peta lokasi<ul style="list-style-type: none">1. Orientasi wilayah studi2. Peta lokasi- Bab III- Kajian pustaka → revisi- Buat tabel sintesis variabel berdasarkan <u>sasaran</u>	
	21/5-2016	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Bab III- Teori → Variabel → efek → variabel	



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2016

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunung Sari
Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
Pembimbing : Ardiyanto M. Gai. ST, M.Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	24 / 5-2016	<ul style="list-style-type: none">- Perbaikan Variabel Variabel Dependent dan Teori & Penelitian terdahulu.- Bentuk Rencana Efektif Penelitian terdahulu<ol style="list-style-type: none">1. Pengembangan Desa Wisata Pertanian, sektor pertanian wisata pertanian apel dll.2. Model/Strategi Pengembangan Desa	



2016

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar Desa Gunung Sari
Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
Pembimbing : Ardiyanto M. Gai, ST, M.Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	28 / 5 / 2016	<ul style="list-style-type: none">- Bebas Sasaran- Tentukan Variabel Per Sasaran sesuai Fajian pustaka- Tambahkan kolom Definisi Operasional pada Tabel Variabel- Lanjutkan Metodologi	
	4 / 6 / 2016	<ul style="list-style-type: none">- ubah judul- pengembangan ekonomi lokal dalam pengembangan desa wisata petik mawar- judul nya harus di fokus kan.	
	30 / 6 / 2016	<ul style="list-style-type: none">- LB harus di cek ulang	



LEMBAR ASISTENSI

Nama : Melkiesper K. Panuliyana
 NIM : 12.24.053
 Program Studi : Planologi
 Pembimbing : Adhyantho Ni. Gal, ST, M.Pd

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	15/34/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Tumbuk teori - Tata cara penulisan footnote nya di kerangka - integrasikan pengembangan - dan ini, ini dengan - daya wisata - Takal, variabel, konus - ada kacamata, teori - variabel, tak variabel, - faktor, perencanaan - dan metode 	<p><i>[Signature]</i></p>
	20/04/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sasaran 2 - Perbaiki analisis per - analisis - desain survey 	<p><i>[Signature]</i></p>
		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki metode - Buat PT - Analisis analisis 	<p><i>[Signature]</i></p>



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL.

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program Studi :
Pembimbing :

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	23/07/2014	<p>→ dasar kerontkuan staring</p> <p>→ pertanyaan dalam kuissoner harus berupa organ</p>	
	25/07-2014	<p>-- kerangka dan proses analisa Triangulasi</p> <p>-- Formulasi kuissoner sistematis</p> <p>-- PPT</p> <p>1. Evaluasi hasil potansi pany Mauar</p> <p>2. LB → terlalu panjang sipersempit</p> <p>-- Perbaiki LB & laporan bab-bab yg penting kanga sistem</p>	

LEMBAR ASISTENSI

Nama

Nim

Program Studi

Pembimbing



NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
06	2016	- Perbaikan kelas beladjar karena akan mulai mengajar dan kegiatan labor beladjar. ke rumah peranti elektronik Peta kelas dan gambar - Cek kuliah fisis induksi thomas Cara menulis sumber Konsisten catatan fisis atau Catatan fisika Di Bab 1 3 alih r. itu diwujudkan variabel per dan serikan antara teori bab IV. 5 awal metode diwujudkan Definis opor gambar variabel Perancis, proses, prosedur dan tahapan analisis dan penyediaan spesifikasi	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELLI BEDEK R. DONIKAWA
Nim : 12-24-053
Program Studi : perencanaan wilayah dan kota
Pembimbing : Ardyananto M. Gal, ST, M. Si

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	1 Agustus 2016	- Periksa realisasi data tulis - ACC Skema Proposal	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa
Wisata Petik Mawar, Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing : Ardiyanto M. Gai, ST. M. Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	09/1-2017	<ol style="list-style-type: none">1. Perbaiki saat proposal motion Sederes lagi.2. Perbaiki abstrak3. Konsistensi tulisan secara keseluruhan dg sasaran akhir !!!4. Perbaiki Gambarkan konsep lokasi lahan spesifik terdapat Tema dan judul akhir.5. Pilihan gambar dan skema PEL ditulis lengkap.6. Lengkapi dengan foto7. Analisis ke sasaran III harus menggunakan hasil analisis sasaran I dan II - proses <p><u>Kemungkinan program</u></p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELKI DOMUBANDA
Nim : 12. 94-059
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
Pembimbing : Ardianto M. Gal. ST. M. Si

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	11-2016	<ul style="list-style-type: none">- Rerobes Analisis Peldhri- Proses dan hasil- Perobes Analisis Identifikasi potensi dan masalah1. Skoring dan lebaran berdasarkan kuantitas yg ada oleh sampel area2. Skala penilaian aspek-aspek3. Skala Verbal \leftarrow Indikator <p style="text-align: center;">↓ Hasil dengan atau perobes</p> <p>Potensi atau masalah.</p> <ul style="list-style-type: none">- Skala Verbal dan Skala kuantitas untuk potensi dan masalah- Perobes hasil perobes terdapat sampel karena tidak menggunakan metode	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Mawar, Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing : Ardiyanta M. Gai, CT, M.Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
		<p>- Sasaran 1 Analisis delphi Ketersampelaannya apa?</p> <p>- Sasaran 2 Analisis Skoring Sebenarnya ya skor tunggul jadi potensi yg rendah jadi masalah</p> <p>- Dasar pemberian bobot? mana ada pempakan Hubungan</p> <p>- Korelasi antara sasaran 1, 2, dan 3 apa?</p> <p>- Analisis pd sasaran 1 dan 2 karena jadi rujukan skoring 3</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa
Wisata Petik Mawar , Desa Gunungarsi Kota Batu
Pembimbing :

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	21/07/2017	<ul style="list-style-type: none">- Gambaran rencana spesifik dengan aspek laporan studio.- Bahas juga variabel berdasarkan lokasi- Analisis spesifik secara spesifik terkait analisis area- Cek analisis lokasi ! Terdapat museum !!! apa hubungan dgn Gambaran umum?- Untuk SWOT Explorer dig dan lebih spesifik	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa
Wisata Petik Mawar , Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing :

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	25/ 07-2017	<p>→ Perbaiki analisis</p> <p>1. Sasaran I → Analisis Problematik Status per Variabel * Peng. Desa wisata * Peng. Ekonomi Lokal.</p> <p>2. Bedakan Gambaran umum dan Sasaran I jika GU Kota Sasaran I → Analisis bidang wilayah GU.</p> <p>3. Analisis Faktor¹⁾ spesifik lagi</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa
Wisata Petik Mawar , Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing : Ardiyanto M. Gai, ST, M, Si

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
	RB/ 7-2017	Acc semua fasil	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2017

LEMBAR ASSISTENSI SKRIPSI

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Judul Skripsi : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa
Wisata Petik Mawar , Desa Gunungsari Kota Batu
Pembimbing :

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	30/08/2017	- Perbaikan lokasi dsr lahan pengasah! sekelok	
	30/08/2017	- Masalah perkebunan apel Gunung Sari untuk studi perkebunan - Aca Gunung	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELKI DONDIYANG
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ida Setiawati, S.T., M.T.

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	5/9/17.	Ace fild !	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL S-1
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : MELKI DONAISANG
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ardiananto M. Gai, ST, MSc

No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	5/3/17	ACC Jsh Buer	



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Jl. Desa Kembang Seymang - Gata No 2, Malang - Jawa Timur
Telp / Fax : (0447) 527154



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.

Nama : Melkisedek Ruben Donulwang
NIM : 1224059
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1
Judul : Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Bunga Mawar
Hari/Tanggal : 24 Oktober 2016

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Agung Witjaksono, ST, MT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan laporan daftar isi dan catatan kaki di perbaiki 2. Permasalahan pengembangan ekonomi lokalnya seperti apa 3. Kajian pustaka dipertajam atau diperkuat terkait ekonomi lokal 4. Metode analisisnya 5. Peta lokasi penelitian 6. Lingkup materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar isi dan catatan kaki akan diperbaiki 2. Masalahnya keterlibatan instansi pemerintahan yang wujudnya berupa (fisik), keterlibatan masyarakat, pengaruhnya terhadap masyarakat. 3. Kajian pustaka akan lebih di perjelas 4. Penyesuaian Metodologi dan kebutuhan data akan kembali didiskusikan dengan dosen pembimbing dan penguji 5. Peta lokasinya akan diperjelas 6. Penyesuaian dengan lingkup materi akan didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing dan penguji 	
Muhammad Rizki, ST, MT, RP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses PFI, sudah ada bagaimana kalau diusulkan judulnya ada monitoring dan evaluasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian ganti judul akan didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing dan penguji 	
Widiyanto Hari Subagyo W	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis faktor dianalisis dengan metode apa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis faktor nya menggunakan metode Delphi 	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bessemeria Selatan - Kota No. 2, Malang - Jawa Timur
12167 Malang - Telp. (041) 597734



, ST. MSc	2. Cara membuat konsep bagaiaman?	2. Cara membuat konsepnya akan di cari tahu dulu permasalahannya dan faktor yang mempengaruhi pengembangannya baru muncul lah konsep
-----------	-----------------------------------	--

Malang, 25 Oktober 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ida Soeharna, ST, MT

Ardivanto Maksimiliano Gai, ST, M.Si



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Boedjonegura – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154



BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK S1
Judul : *Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Bunga Mawar Desa Gunungsari
Kecamatan Bumlaji Kota Batu*
Hari/Tanggal : Senin / 7 Agustus 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Agung Wijaksono, ST. MT	<ol style="list-style-type: none">1. Presentasi2. Pengertian Ekonomi Lokal3. Syarat-syarat terpenuhi ekonomi lokal!4. Makna masing-masing variabel!5. Peta google map6. Hitung ulang SWOT (Pahami teori, eksternal-internal stretegi yang dibuat)!7. Konsep PEL seperti apa?8. Pemahaman tentang tentang desa wisata petik bunga mawar!9. Metode delphi (pemahaman, prosedurnya, rumusannya)?	Presentasinya akan dipelajari cara presentasi yang baik. Syaratnya terjadinya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga lokal dan masyarakat Desa Gunungsari dalam berbagai permasalahan untuk meningkatkan dan mengembangkan Desa Gunungsari sendiri. Dan akan dipahami lagi metode SWOT dan Metode Delphi.	



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Jl. Darsono Segura - Catur No.2, Malang - Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154



Mohammad Reza, ST, MURP	<ol style="list-style-type: none">1. Bantuan pemerintah dalam bentuk dana berapa?2. Programnya pemerintah seperti apa dan pengaruhnya3. Konsep pengembangan?4. Bentuk atau target waktunya?5. Marketingnya?6. Status kepemilikan lahannya?7. Home industri seperti apa?8. Kelembagaannya?9. Atraksi wisata lain seperti petik bunga mawar?10. Sumber petanya di perbaiki?11. Sumber foto, gambar, tabel dan diagram?	Bantuan pemerintah dalam bentuk uang 10 juta dan programnya adalah bantuan pinjaman modal untuk petani pengaruhnya terhadap petani sendiri sangat berpengaruh karena petani dapat membeli bibit mawar dan pupuk. Dan konsep pengembangan serta marketingnya akan dipelajari lagi. Status kepemilikan lahannya milik masyarakat sendiri. Atraksi wisatanya hanya ada 2 yaitu petik bunga dan merangkai bunga.	
----------------------------	--	--	--

Malang, 22 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ida Soewarni, ST, MT

Ardianto M. Gal, ST, MSI



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Hoesung Saleh – Ceme No.2, Malang – Jawa Timur
Telp./ Fax : (0341) 567154



BERITA ACARA SEMINAR KOMPREHENSIF

Nama : Melkisedek Ruben Donuisang
NIM : 12.24.059
Jurusan/ Prodi : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota / PWK SI
Judul : *Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Petik Bunga Mawar Desa Gunungarsi
Kecamatan Bumiaji Kota Batu*
Hari/Tanggal : 16 Agustus 2017


Dosen Penguji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/ Tanggapan	Tanda Tangan
Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT.	<ol style="list-style-type: none">1. Penentuan jenis ekonomi lokal?2. Pertajam besaran yang berpengaruh yang ditentukan dalam swot3. Bagaimana menentukan bobot dan nilai?4. Bagaimana menentukan strategi dan konsep pengembangannya?	Penentuan jenis ekonomi lokalnya akan dijelaskan dan dipertajam penjelasannya dan penentuan besaran pengaruhnya serta penentuan bobot faktor dan nilai faktor. Menentukan strategi itu awali dari pengawinan silang dari matrix swot setelah mendapatkan strategi setelah menentukan konsep pengembangannya sesuai strategi	
Mohammad Reza, ST, MURP	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis mappingnya dipertajam lagi2. Redaksional penulisannya diperbaiki lagi3. Sumber peta, tabel, diagram dan gambar diperjelas4. Buatlah mapping strategi untuk EFAS dan IFAS	Analisa, redaksinal penulisan, sumber tabel, sumber peta, sumber gambar, diagram, akan diperjelas serta pembuatan mapping efas dan ifas	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. Dendungan Sigurs – Gura No.2, Malang – Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154



Widiyanto Hari S. W. ST, MSc	<ol style="list-style-type: none">1. Analisis faktor dalam penentuan karakter harus berdasar2. Kesimpulan dari karakteristik tidak berdasar dan sangat subyektif3. Penentuan bobot pada efas dan ifas harus dapat dipertanggung jawabkan dan tidak subyektif4. Cara mendapatkan substansi dari swot sangat subyektif5. Dasar penentuan konsep pengembangan tidak ada	Akan dijelaskan cara dan langkahnya dalam analisis dan juga akan dijelaskan dasar dalam pengembangan konsepnya.	
------------------------------	--	---	---

Malang, 16 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I



Ida Soewarni, ST., MT

Dosen Pembimbing II



Ardivanto M. Gal, ST., MSi

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : **KELIKSEDEK R. DOMAIONG**
 Nim : **12.24.059**

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	PETRONELA PATRUPIMAWA 12.24.062	Perencanaan RTH sepanjang koridor kawasan Pendidikan	1. 2. 3. <i>A. Rauf</i>
2	MUZUL INDAHNYANI 11.24.061	Perencanaan kawasan stasiun KA kota Batu Malang rama ramah	1. 2. 3. <i>A. Rauf</i>
3	ESTOKARINI COARAF'DOY 11.24.039	Pengembangan wisata pantai Pura pembarn di kab. Sumba Timur	1. <i>mi</i> 2. <i>mi</i> 3. '
4	WITPRADIC MIETTY 10.24.015	Konsep Pengembangan Ruang wilayah Perbatasan kawasan silawesi - RI - RDTL	1. 2. 3. <i>mi</i>
5	WADONIA ALDYNO NINIF 12.24.080	KAJIAN Perencanaan Ruang kreatif publik Graffiti di kota Malang	1. <i>mi</i> 2. <i>mi</i> 3. <i>mi</i>

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

IR. TITIK PARWATI, MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : MELKI DONULWANG
 Nim : 12.24.055

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Alwansyah A. Belay 12.24010	Pengaruh Klaiman Bayang terhadap Kinerja Jalan di Pura Jalin & Puri Jalin Sempu Kawanan Jalin Mestajana	1. 2. 3.
2	Novita Sofia R. 11.24.010	Pendataan Perkebunan Janti Pijka dan Pematang di Jalan Sarioano s.t.l. Kota Matang	1. 2. 3.
3	Pandus R I Sodikulsum 11.24.017	Pengaruh Persebaran Bercakasi Pijang terhadap pembangunan hotel di wilayah pesisir	1. 2. 3.
4	HERYANIKOLU H. MAWIKERE 13.24.033	Strategi Pengembangan wilayah berbasis sektor pangan berbasis keunggulan komparatif dan kompetitif	1. 2. 3.
5	Lulu Alan 10.24.055	Identifikasi Persebaran ruang komulosa internal Persebaran komulosa internal dan persebaran persebaran	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : MELKI DWI NUGANG
 NIM : 12.24.059

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	VERTONELLA P. 12.24.069	Konsep Pengembangan Jalan Perkotaan Hibrid di Sekeliling Koridor pada Kawasan Pendidikan	1. [Signature] 2. [Signature] 3. [Signature]
2	Triana Africana 12.24.088	Identifikasi Penggunaan Ruang Terbuka Hijau Perumahan Costly pada Kecamatan Pakel	1. [Signature] 2. [Signature] 3. [Signature]
3	Sulistawati Nur 09.24.030	Hubungan antara Lokasi dengan Tingkat Kesejahteraan di Kota	1. [Signature] 2. [Signature] 3. [Signature]
4	YANUARI P MITE 12.24.059	Menganalisis Perencanaan Perencanaan Fasilitas Perkotaan Multicultural di Kota Perencanaan	1. [Signature] 2. [Signature] 3. [Signature]
5	Anggi Karo 11.24.030	Menganalisis Lokasi dan Fungsi Kota Baru pada Kawasan Perkotaan yang Berkembang di Kawasan Perkotaan	1. [Signature] 2. [Signature] 3. [Signature]

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan



Certificate No. 101/ALC/VII/2017

AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Galunggung 39, Malang, Phone. 0341 571 782 - Fax 0341 582 124
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG
EAST JAVA PROVINCE NO. 421.8 / 1911/4.2/ 35.73.307 / 2015

certifies that

MELKISEDEK R. DONUISANG

Date of birth : **May 09, 1994**

has taken

TOEP (Test of English Proficiency)

on **July 22, 2017**

As the preparation course for the TOEFL* Test

With the following result

Scale Scores				TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
40	41	40	121	403

AZET LANGUAGE CENTRE

Manager,

Director of Studies,






Prof. Dr. Ir. Loekito Adi Soehono, M.Agr.

Dra. Endang Sasanti, M.A.

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PERIODE II 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

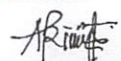
1. Nama Mahasiswa : **MELKISEDEK R DONUISANG**
2. N I m : 12.24.059
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SENIN, 7 AGUSTUS 2017**
5. Waktu : 09.00-10.00 WIB
6. Ruang : r.31
7. Judul Tugas Akhir : **KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
PETIK MAWAR DESA GUNG SARI KEC.
BUMIAJI**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARDIYANTO M. GAI, ST, MSi	
2	AGUNG WITJAKSONO, ST, MT	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Malang, 7 AGUSTUS 2017
Mengetahui
Prodi Perencanaan Wilayah Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 7 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MELKI SEDEK R. DONUISANG

NIM : 12.24.059

Perbaikan tersebut meliputi :

1. ~~bandron pemerintah~~ ~~kalor bentuk dan~~ ~~kuapa ? program apa dan pengaruhnya~~
2. ~~presentasi, gesture dan confidence kony?~~
3. ~~konsep pengusahaan?~~
4. ~~bentuknya ? target waktu.~~
5. ~~market nya ?~~
6. ~~owner pemilik lahan perumahan / kebun mana~~
7. ~~nama industri ?~~
8. ~~kelengkapan ?~~
9. ~~atraksi wisata lain selain petik sawah ?~~
10. ~~peta perlu di perbaiki, sumber peta ?~~
11. ~~sumber foto, gambar, tabel, kopyan~~
12. ~~dan lain ?~~

Dosen Penguji

MOHAMMAD REZA, ST, MURP

**PERBAIKAN TUGAS AKHIR**

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 7 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MELKI SEDEK R. DONUISANG

NIM : 12.24.059

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Cek tata tulis : Huruf kapital yang tidak pada tempatnya penempatan tanda baca dll.

2. Abstrak diperbaiki lagi

- 1. Kasmat Latar Belakang
- 1. Kasmat Tujuan
- 1. Kasmat metode
- 1. Kasmat hasil

Yaso kata

3. Referensi gunakan yang terbaru (10 tahun terakhir)

4. Bab Analisis hasil Eksplorasi lain SANGAT KURANG

5. Cek lagi dan pastikan referensi & dokumen harus ada di Daftar Pustaka.

6. Pengembangan Ekonomi Lokal vs Pengembangan Desa Wisata? (Baru)

Catatan Penting Bagi Pengisi harap diperbaiki :

1. P. Agung W.

- Pengembangan Ekonomi Lokal tidak mengeksplorasi
- Cek kembali konsistensi analisis anda & SWOT - setiap aspek yg. Boleh dimasukkan SWOT, ok Uraikan SWOT.
- Konsep & Strategi dibedakan → Apa konsep anda?
- Proses analisis Delphi.

2. Pak Risa - Peta diperbaiki lagi

- Aspek kelembagaan tidak masuk (apa strategi?)
- Cek kembali Kesimpulan → sesuai hasil analisis (Peta & log)

Dosen Pembimbing

ARDIYANTO M. GAI, ST, MSi



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN
Tanggal : 7 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MELKI SEDEK R. DONUISANG
NIM : 12.24.059

Perbaikan tersebut meliputi :



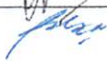
- presentasi
- perbaikan laporan
- cekahki laporan → pengertian
→ syarat → perpendi cekahki
Loka
- Variabel → makna masing-masing variabel
- Peta & geografi map (titik sama)
- Hitung ulang SWOT :
 - ↳ pahami teori
 - ↳ cekahki - internal ? cekahki
 - ↳ cekahki di peta
- = konsep apa ?
 - ↳ pahami konsep
- = pemahaman (detail) dasar wisata, politik kawasan
- = metode Delphi
 - ↳ pahami
 - ↳ prosedur nya!
 - ↳ tulisannya

Dosen Penguji

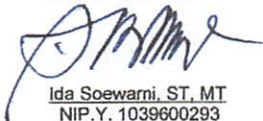
AGUNG WIJAKSONO, ST, MT

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 11 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : MELKISEDEK RUBEN DONUISANG
2. N I m : 12.24.059
3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi
4. Hari / Tanggal : 16 AGUSTUS 2017
5. Waktu : 11.0 – 12.00
6. Ruang : r. 31
7. Judul Tugas Akhir : **KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
PETIK MAWAR DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	WIDIYANTO HARI S.W, ST, MSc	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Mengetahui
Ketua Prodi PWK


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Malang, 16 Agustus 2017
Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSi
NIP.Y.1031500487



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MELKISEDEK R. DONUISANG

NIM : 12.24.059

Perbaikan tersebut meliputi :

- Perantara jenis ekonomilokal.
- Penetapan besaran berpengaruh & dimungkinkan
dan swot \rightarrow bpkhik halnya dan IFAI EFA?
bgmn menentukan bobot & nilai?
- Bgmn strategi \rightarrow kekonomp. bgmn caranya?

Dosen Penguji



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MELKISEDEK R. DONUISANG

NIM : 12.24.059

Perbaikan tersebut meliputi :

1. *Analisis mapping nya diperjelas lagi*
2. *Reduksi peta perlu diperbaiki lagi*
3. *Sumber peta tidak diagram dan gambar perlu diperjelas lagi*
4. *Berkas dalam bentuk mapping :
→ sketch. IFA - KFA*

Dosen Penguji

MOHAMMAD REZA, ST, MURP



PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 16 AGUSTUS 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MELKISEDEK R. DONUISANG

NIM : 12.24.059

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Analisis faktor dalam penentuan karakter lokasi berclairan
2. Kesimpulan dari karakter lokasi ~~tidak~~
3. Penentuan Bobot pada efan jika harus dapat dipertanggung jawabkan dan tidak subjektif.
4. Cara mendapatkan substansi dan sumber data sangat subjektif.
5. Dasar dalam ~~konsep~~ pengembangan tidak ada.

Dosen Penguji



Jl. Bendungan Sigura-Gura 2
MALANG

Lamp : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : **Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi**
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : MELKISEDEK P. DONUSANG
NIM : 12 24 059

Dapat diijinkan untuk mengambil tugas akhir/Skripsi


Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 122 SKS
IPK : 2.85

Studio/PKN:

Selesai _____ Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN).
Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampaui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampaikan terima kasih

Malang, 30-06-2016
Hormat Saya


MELKISEDEK P. DONUSANG

Mengetahui dan menyetujui


BAU/TUK-20/16
16

MARIA S

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

Ir. TITIK PURWATI .MT

Dosen Wali


MARIA G. PURWATI, ST. MIUM

Recording
Jurusan, T. Planologi


Dra. SUKAPATI

Lamp : 4 Lembar
Perihal : Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : MELKISEDEK R. DOMUISANG

NIM : 12 24 059

Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 122 SKS

IPK : 2.85

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir
Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Malang, 30-06-2016

Hormat Saya


MELKISEDEK R. DOMUISANG

Mengetahui dan menyetujui

Rekording Jur. T. Planologi


Dra. Sutarsih

Dosen Wali


MARIA G. ENDARWATI, ST. KIUEM

Sekretaris
Jurusan T. Planologi

IR. TITIK PURWATI, MT

Lampiran :


1. Surat Puas PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Semua KHS Asli
4. Hasil Konversi terbaru

LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	MATA KULIAH	BELUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STD PROSES PERENCANAAN	Solo,rai	B	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC. KOTA	Solo,rai	B	KHS / SURAT PUAS
3	STD PENGEMBANGAN WILAYAH	Solo,rai	C+	KHS / SURAT PUAS
4	PKN			KHS / SURAT PUAS
5	KOLOKJUM			KHS / SURAT PUAS

MALANG, 30-06-2016
DOSEN WALI


(MARIA Ch. E.)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Tuhan atas segala kasih sayang-Mu yang tidak putus-putusnya dalam kehidupan ku ini. Sehingga pada tahap terakhir dalam perguruan tinggi ini saya dapat menyelesaikan kewajiban yang diberikan. Berkat-Mu sungguh luar biasa dikehidupanku, Tuhan Yesus. Perjuangan merupakan pengalaman yang paling berharga yang dapat menjadikan kita manusia berkualitas.

Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka yang sangat berarti:

1. **Bapak dan Mama**
Bunda terimakasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik. Karya kecil yang cukup bermakna ini ku persembahkan untuk kalian berdua.
2. Khususnya dosen-dosen planologi ITN-Malang terimakasih atas ilmu dan didikan kalian, di jurusan ini kita tidak hanya belajar tentang ilmu planologi saja tetapi ilmu-ilmu tentang kehidupan yang bisa menjadi penuntun hidup saya yang akan datang. Terimakasih banyak dosen-dosen planologi ITN-Malang dan juga Ibu Puji dan Ibu Narsih yang selalu memberi kami semangat untuk kuliah...
3. Terimakasih yang paling khusus kepada kedua dosen pembimbing saya yang hebat-hebat ini. Ibu Ida dosen pembimbing 1 (satu) saya yang bukan hanya sebagai pembimbing tetapi sebagai Ibu yang sayang kepada anaknya melebihi apaun itu. Terimakasih banyak Ibu Ida Soewarni, semoga Ibu selalu sehat dan kuat dan selalu didalam

lindungan Tuhan dan terimakasih juga yang paling khusus untuk Pak Ardi M. Gai dosen pembimbing 2 (dua) saya, maafkan saya yang suka membuat bapak marah-marah saya minta maaf semoga bapak diberikan kesehatan dan semangat dalam melaksana tugas dan tanggungjawab bapak..Gb Pak Ardi..

4. My Brothers dan Sisters

Untuk kakak-kakak dan adik-adikku, tiada hal yang paling mengharukan saat kita kembali berkumpul bersama karena 5 tahun lebih kita tidak berjumpa. Rindu suasana rumah yang kadang mengingatkan aku kembali pada saat-saat indah itu. Walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan oleh apapun. Terimakasih atas doa dan dukungan selama ini. Terkhususnya kaka perempuan sulung yang sudah memberikan materi lebih sehingga saya sudah menjadi sarjana teknik. Terimakasih, terimakasih dan terimakasih banyak untuk semuanya kaka.

5. My sweet heart

Untuk kamu yang selalu ada di setiap cerita. Selalu temani kaki ini melangkah. Untuk kamu yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau goyah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Teruntuk kamu yang selalu mendampingi di kala susah dan senang. Teruntuk kamu yang selalu berbagi cerita dan tawamu. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemaniku. Terimakasih menerimaku apa adanya tidak dengan berbagai

alasan apaun. Terimakasih banyak. Mungkin ini sedikit kata yang dibaitkan untuk menjelaskan apapun yang berada didalam hati ini... ahahahha



6. My best friend's

Kau berikan senyum yang indah goresan tinta bercerita...

Inikah makna dari kisah perjalanan tentang kita..

Lalu kau pergi lalu kau jauh tunduk muka aku tersipuh

Biarkan semua berlalu berjalan tanpa ragu.

Bayangmu itu aku rindu bahkan ingat kau selalu.

Kau ajarkan tentang kasih tidak kurang bahkan lebih

Tidak mudah ku iringi lagukan kisah sperti ini.

Kata hati bersuara dalam diam hening sepi.

Cerita kita begitu indah berita ini bukti nyata.

Ahahahhaha ini puisi dari saya kawan, sajak yang bermandikan kenangan indah untuk teman-teman PLANOLOGI FANATIC, ingat nama ini yang selalu menyatukan kita dalam segala hal yang terjadi antara kita. Melfi, Tomy, Jordan, Linda, Zendry, Rindi, Muzhida, David, Syamsul, Tiara, Ezz, Guntoro, Rio, Okto, Depsta, Yola,

Kiky, Martha, Caty, Angel, April Borges, Monzar, Farid, Mayang, Emon, Deny, Nella, Luis, Rizky, Viktor, Riwu, Mas Rama, Epi, Lory, Yanee, Inova, Ama, Dejan, Ririn, Leo, Ishak, Angga, Faris, Vera, Wawan, Hisbul, Naldy, Oni, Deo, Ayah, Husain, Adhen, Ida, Usama, Alm. Velly, Arifin, El, Tohri, Gudino

Saya juga hanya manusia biasa kalau saya ada salah kepada teman-teman semua saya minta maaf sebesar-besarnya kawan sahabat terkasih. Pergialh kawan kejarlah keinginanmu segali masih ada waktu.



7. Teman-teman HIKA-Malang terimakasih sudah mau menjadi bagian indah dalam pengalaman hidup saya di Kota Malang yang dingin ini. Semoga kita bisa berjumpa lagi dan bercerita tentang kekonyolan yang pernah kita buat.
8. Anak-anak kontrakan kintamani no 7 Kelurahan Penanggungan Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. ALEX GOMANGANI, NANDO OBISURU, GUSTY BELI, FEBRIANO NGGAWA, PINGA, terimakasih atas

kebahagiaan yang pernah ada diantara kita. Meskipun kita pernah saling membenci tapi kita tetap saudara.